

**PEMANFAATAN PROGRAM LITERASI KAMPOENG BATJA
(STUDI DESKRIPTIF TENTANG KETERKAITAN PEMANFAATAN
KAMPOENG BATJA DENGAN TINGKATAN LITERASI PENGGUNA)**

SKRIPSI



Oleh :

Ighfirlina Yaumil Akhda

NIM. 071311633015

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2017

Semester Genap Tahun 2016/2017

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu, selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga

Surabaya, 12 Juli 2017

Yang Menyatakan



Ighfirlina Yaumil Akhda

**PEMANFAATAN PROGRAM LITERASI KAMPOENG BATJA
(STUDI DESKRIPTIF TENTANG KETERKAITAN PEMANFAATAN
KAMPOENG BATJA DENGAN TINGKATAN LITERASI PENGGUNA)**

SKRIPSI

Maksud: Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi S1 Jurusan
Ilmu Informasi dan Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Disusun Oleh:

Ighfirlina Yaumil Akhda

NIM:071311633015

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2017

Semester Genap Tahun 2016/2017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohiim

**SKRIPSI ini ku persembahkan kepada kedua orang tua ku,
Umi dan Ayah yang selalu mendoakan terbaik bagi anaknya,
dan juga kepada Mas Kikik dan Adek Fathir yang selalu
memberikan motivasi dan dukungan untuk selalu melakukan
yang terbaik dalam hidup.**

HALAMAN MOTTO

**"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
(Qs. Al-Insyirah ayat 5)"**

"Siapa yang bersabar pasti beruntung"

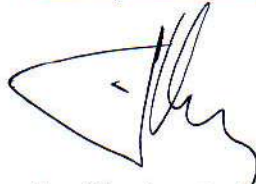
"segala upaya tanpa doa hanya sia-sia belaka"

HALAMAN PERSETEJUAN PEMBIMBING

**PEMANFAATAN PROGRAM LITERASI KAMPOENG BATJA
(STUDI DESKRIPTIF TENTANG KETERKAITAN PEMANFAATAN
KAMPOENG BATJA DENGAN TINGKATAN LITERASI PENGGUNA)**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Dosen pembimbing



Helmy Prasetyo Yuwinanto, S.Sos., M.K.P
NIP. 197503262003121001

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan dsahkan dihadapan Komisi Penguji

Program Studi: Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Pada hari : Senin

Tanggal : 17 Juli 2017

Pukul : 10.30-12.00 WIB

Komisi Penguji Terdiri dari :

Ketua Penguji



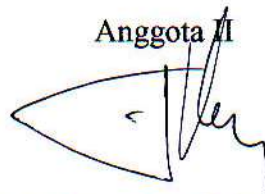
Dr. Tri Soesantari, Dra., M.Si.
NIP. 195905171986012001

Anggota I



Ragil Tri Atmi, S.IIP., MA.
NIK. 198607262015043201

Anggota II



Helmy Prasetyo Y, S.Sos., M.KP
NIP. 19650401193032002

ABSTRAK

Program literasi di Indonesia saat ini mulai digalakkan oleh berbagai kalangan, baik perorangan, kelompok maupun lembaga. Penerapannya tidak hanya digalakkan oleh lembaga resmi seperti lembaga pemerintah kota namun juga oleh masyarakat secara umum yang dapat disebut sebagai penggiat literasi. Salah satunya yaitu kampoeng batja di Kabupaten Jember yang menyediakan layanan bahan bacaan dan berbagai program literasi yang ditawarkan guna meningkatkan literasi masyarakat dan mengurangi buta aksara di Kabupaten Jember. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pemanfaatan kampoeng batja, gambaran literasi pengguna dan bagaimana pemanfaatan kampoeng batja berdampak pada tingkatan literasi pengguna. Peneliti menggunakan teori senso making yang menjelaskan tiga tahap dari model pemanfaatan informasi diantara Akuisis, Kognisi dan aplikasi, dan untuk menggambarkan tingkatan literasi pengguna kampoeng batja menggunakan konsep dari wells gordon yaitu 4 tingkatan literasi diantaranya performative, functional, informational dan epistemic. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan lokasi penelitian yaitu kampoeng batja. Metode pengambilan sampel purposive sampling dengan sampel sebanyak 76 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengguna kampoeng batja dalam pemanfaatan informasi, yaitu pada proses akuisis menunjukkan sebesar 60,5% sering berkunjung ke kampoeng batja dan kegiatan yang dilakukan membaca buku(64,5%). Proses kognisi sebesar 64,5% membaca berulang kali untuk menyerap informasi. Proses aplikasi, sebesar 60,5% menyatakan mempraktekkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Tingkatan literasi pengguna yaitu tingkatan performatif menunjukkan sebesar 69,7% pengguna melakukan kegiatan membaca 1-2 jam. Pada tingkatan functional menyatakan melakukan kegiatan berbagi pengetahuan melalui story telling (48,7%). Pada tingkatan informational menunjukkan alokasi waktu akses informasi 30-60 menit (42,1%). Pada tingkatan epistemic menunjukkan sebesar 61,8% tidak membuat karya tulisan. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi memberikan dampak pada 3 tingkatan literasi dan tidak memberikan dampak pada tingkatan literasi epistemic.

Kata kunci: Pemanfaatan Informasi, Kampoeng Batja, Tingkatan Literasi

ABSTRACT

Literacy programs in Indonesia are now starting to be encouraged by various parties, whether individuals, groups or institutions. Its application is not only encouraged by official agencies such as the city government agencies, but also by the general public which may be cited as the instigators of literacy. One of them is kampoeng batja in Jember, which provides reading material and various literacy programs are offered to improve the literacy community and reduce illiteracy in Jember. That phenomenon makes researchers are interested to know the description of kampoeng batja utilization, the literacy picture and how the use of kampoeng batja impact on literacy levels of users. Senso making research institute, using the theory that explains the three stages of the model using information among Acquisition, Cognition and applications, and to describe the literacy levels of users kampoeng batja using the concept of wells gordon are 4 levels of literacy among performative, functional, informational and epistemic. This study uses a quantitative method of research is descriptive with kampoeng batja location. Purposive sampling method with a sample of 76 respondents. The results showed that the picture batja kampoeng users in the utilization of information, which in the process of acquisition of 60.5% showed a frequent visitor to kampoeng batja and activities carried out reading books (64.5%). The process of cognition by 64.5% read repeatedly to absorb the information. The application process, amounting to 60.5% stated that information obtained in the practice of everyday life. Literacy levels of users, namely the level of 69.7% of performative show users read the activities 1-2 hours. At the level of functional states doing the sharing of knowledge through storytelling (48.7%). At the level of informational shows allocation information access time of 30-60 minutes (42.1%). At the level of epistemic showing of 61.8% does not make writings. Results of cross tabulation shows that the use of literacy have an impact on three levels of literacy and do not give epistemic impact on literacy levels.

Keywords: Information utilizatio, Kampoeng Batja, Levels of Literacy

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemanfaatan Program Literasi Kampoeng Batja (Studi Deskriptif Tentang Keterkaitan Pemanfaatan Kampoeng Batja Dengan Tingkatan Literasi Pengguna)”**

Latar belakang penulisan skripsi ini bermula dari maraknya program literasi digalakkan oleh berbagai kalangan, baik oleh lembaga resmi, perorangan ataupun kelompok yang mengatasnamakan dirinya komunitas penggiat literasi. Salah satunya yaitu kampoeng batja di Kabupaten Jember yang menyediakan layanan bahan bacaan dan berbagai program literasi yang ditawarkan guna meningkatkan literasi masyarakat dan mengurangi buta aksara di Kabupaten Jember. Fenomena tersebut tentunya menarik untuk dikaji lebih lanjut terkait bagaimana keterkaitan pemanfaatan kampoeng batja dengan tingkatan literasi penggunanya. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif *crosstabs* untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan, kelancaran serta nikmat sehat sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Kepada kedua orang tua, Umi dan Ayah tersayang yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
3. Kepada Kakak Adik tersayang Mas Fikry dan Adek Fathir yang telah memberikan motivasi dan semangat.
4. Bapak Helmy Prasetyo Yuwinanto, S.Sos., M.K.P selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa melauangkan waktu dan tenaganya serta dengan sabar memberikan bimbingan masukan, evaluasi dan saran kepada penulis agar skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Koko Srimulyo selaku dosen wali yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis untuk melakukan yang terbaik dalam proses akademik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis perlukan untuk penyempurnaan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, 12 Juli 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

- ❖ Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan, kelancaran serta nikmat sehat sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
- ❖ Kedua orang tua Umi dan Ayah yang selalu mendoakan terbaik bagi penulis. Terimakasih atas doa dan pembejalaran hidup yang sangat berarti bagi penulis. Semoga Umi dan Ayah diberi kesehatan, keselamatan dunia akhirat dan rizki oleh Allah SWT.
- ❖ Kakak dan kakak ipar, Mas Kikik dan Mbak Anis, terima kasih banyak atas seluruh dukungan baik dukungan moril dan materil, semoga selalu di limpahkan rizky dan diberi keselamatan dunia akhirat. Juga kepada adekku tersayang, Adek Fathir belajar yang tekun ya, semoga bisa menjadi adek yang membanggakan keluarga.
- ❖ Keluarga besarku, Tante sofi dan Om agus terima kasih banyak atas dukungan moril dan materil selama penulis melanjutkan pendidikan di Surabaya. *Jeddeh* (Mbah perempuan), Lek Hasan, lek yatik, lek Subay, lek hindun dan tante Marlin Terima kasih banyak atas dukungan dan doa yang selaluu diberikan kepada penulis.. Cak irham dan Mbak dina terima kasih telah menampung firli selama melakukan penelitian di Gebang. Mbak fidah sekeluarga yang telah menampung firli pada saat pertama kali ke Surabaya. Semoga kalian semua selalu diberi kesehatan, limpahan rizki dan keselamatan dunia akhirat.

- ❖ Bapak Helmy Prasetyo selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih banyak atas bimbingan, kritik dan saran yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Bapak Helmy selalu di berikan kesehatan, keselamatan serta barokah ilmunya.
- ❖ Terima kasih banyak kepada seluruh dosen IIP: Bu Tri Soesntari (Kadep), Bu Rahma Sugihartati, Bu Endang Gunarti, Bu Fitri Mutia, Pak Koko, Bu Sabar, Bu Ratna, Pak Yunus, Bu Ragil dan Bu Mei, Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga berkah dan manfaat.
- ❖ Pihak Kampoeng Batja, Bapak Iman Suligi, Mbak Prita, dan Relawan Kampoeng Batja lainnya.
- ❖ Sahabat terbaik dari sejak SMA, Putri Mentari, walaupun kita berjarak jauh tetapi kita tetap bersahabat. Terima kasih banyak atas dukungan, tempat berbagi cerita dan keluh kesah.
- ❖ Personil Grup “Bukan Istri Habib” Fidah dan Tina, terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga kedua di Surabaya, sahabat berbagi cerita, dan keluh kesah. Semoga kita dapat terus bersilaturahmi walaupun nantinya terpisah daerah.
- ❖ Personil Grup “Sukses Dunia Akhirat”, Fidah, Ema, Mbak Citra, Nuris, Nyono, Haitsam dan Marijal, kalian sahabat ter-*asyik* selama kuliah di IIP. Temen seperjuangan ngerjain tugas kelompok, belajar UTS dan UAS bahkan teman sepermainan UNO di Galery. Kalian akan jadi yang paling dirindukan dari IIP.

- ❖ Sahabat/i PMII Komisariat Airlangga, Sahabati Tina, Sahabati Fidah, Sahabati Rina, Sahabat Muhriz terima kasih telah menjadi partner pengurus komisariat yang klop secara pemikiran ataupun aksi nyata. Sahabat Eka, Sahabat Makrom dan Sahabat Rudin, terima kasih telah menjadi senior yang selalu membimbing junior nya menjadi lebih baik, pengalaman ke Jakarta tak kan pernah terlupakan bertemu dengan Alumni yang berpengalaman. Sahabat/i lainnya yang tak bisa diucapkan satu persatu disini, terimakasih telah memberikan pembelajaran dan pengalaman yang berharga, tetap terus tanamkan Tri Moto, Tri Khidmat dan Tri Komitmen PMII ya.
- ❖ Pengurus BPH Unair mengajar, Mbak Citra, Cece Vina, Vania, Aul, Hanif dan lainnya. Tak lupa Personil HRD Unair mengajar, Setya, Riana, Fidah, Teja, Deny dan mbak fitri. Terima kasih banyak telah menjadi teman organisasi yang saling mendukung satu sama lain.
- ❖ Teman-teman IIP angkatan 2013, yang tak bisa disebutkan satu persatu, kalian luar biasa. Semoga dimudahkan proses skripsinya, sukses buat kita semua.
- ❖ Dan Terima kasih kepada pihak yang sudah mendukung dan memberikan bantuannya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM 1	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN JUDUL DALAM II.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
 BAB 1 PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah.....	I-1
I.2 Rumusan Masalah	I-6
I.3 Tujuan Penelitian	I-6

I.4 Manfaat Penelitian	I-6
I.4.1 Manfaat Akademis	I-6
I.4.2 Manfaat Praktis	I-6
I.5 Tinjauan Pusataka	I-7
I.5.1 Pemanfaatan Informasi	I-7
I.5.2 Tingkatan Literasi Pengguna	I-10
I.5.3 Keterkaitan Pemanfaatan Kampoeng Batja dengan Tingkatan Literasi	I-12
I.6 Variabel Penelitian	I-14
I.6.1 Definisi Konseptual	I-14
I.6.2 Definisi Operasional	I-15
I.7 Metode dan Prosedur Penelitian	I-18
I.7.1 Metode Penelitian.....	I-18
I.7.2 Lokasi Penelitian	I-18
I.7.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	I-19
I.7.3 Teknik Pengumpulan Data	I-19
I.7.4 Teknik Pengolahan Data	I-20
I.7.5 Teknik Analisis Data	I-21

BAB II GAMBARAN UMUM KAJIAN PENELITIAN

II.1. Deskripsi Kabupaten Jember	II-1
II.2. Gambaran Umum Kampoeng Batja.....	II-1
II.3. Kegiatan Kampoeng Batja	II-2
II.4. Koleksi	II-7
II.5. Jumlah Pengunjung.....	II-8

BAB III TEMUAN DATA

III.1 Karakteristik Responde	III-1
III.1.1 Jenis Kelamin.....	III-1

III.1.2 Usia Responden	III-2
III.1.3 Pendidikan Responden.....	III-2
III.1.4 Pekerjaan Responden	III-3
III.2 Pemanfaatan Kampoeng Batja	III-4
III.2.1 Akuisis	III-4
III.2.2 Kognisi.....	III-10
III.2.1 Aplikasi.....	III-14
III.3 Tingkatan Literasi.....	III-19
III.3.1 Performative	III-19
III.3.2 Functional	III-23
III.3.3 Informational	III-28
III.3.4 Epistemic	III-33

BAB IV ANALISIS DATA

IV.1 Gambaran Pemanfaatan Kampoeng Batja	IV-1
IV.2.1 Akuisis	IV-1
IV.2.2 Kognisi.....	IV-4
IV.2.1 Aplikasi.....	IV-7
IV.2 Gambaran Tingkatan Literasi	IV-8
IV.2.1 Performative	IV-9
IV.2.2 Functional.....	IV-11
IV.2.3 Informational.....	IV-14
IV.2.4 Epistemic.....	IV-16
IV.3 Gambaran Keterkaitan antara Pemanfaatan Kampoeng Batja dengan Literasi Pengguna	IV-18

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan	V-1
V.2 Saran	V-5

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah pengunjung Kampoeng Batja.....	II-9
Tabel 3.1 Jenis Kelamin Responden.....	III-1
Tabel 3.2 Usia Responden.....	III-2
Tabel 3.3 Pendidikan Responden.....	III-2
Tabel 3.4 Pekerjaan Responden.....	III-3
Tabel 3.5 Intensitas Berkunjung.....	III-4
Tabel 3.6 Ketertarikan berkunjung ke Kampoeng Batja.....	III-5
Tabel 3.7 Kegiatan yang dilakukan di Kampoeng Batja.....	III-6
Tabel 3.8 Jenis informasi yang diakses.....	III-7
Tabel 3.9 Pertimbangan memilih informasi.....	III-8
Tabel 3.10 Bentuk akses informasi yang disukai.....	III-9
Tabel 3.11 Strategi dalam menyerap informasi.....	III-10
Tabel 3.12 Strategi dalam memahami informasi.....	III-11
Tabel 3.13 Kegiatan yang dilakukan selanjutnya saat berkunjung.....	III-12
Tabel 3.14 Pemanfaatan dari Kampoeng Batja membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi.....	III-13
Tabel 3.15 Kondisi koleksi di Kampoeng Batja.....	III-14
Tabel 3.16 Hasil dari pemanfaatan informasi.....	III-15
Tabel 3.17 Cara penggunaan informais yang didapatkan untuk membantu menyelesaika masalah.....	III-17
Tabel 3.18 Hal yang dilakukan setelah memperoleh informasi baru dari membaca di Kampoeng Batja.....	III-18
Tabel 3.19 Alokasi waktu membaca buku.....	III-19
Tabel 3.20 Cara untuk mengembangkan pemahaman ketika membaca.....	III-20
Tabel 3.21 Membuat ringkasan dari hasil membaca.....	III-21
Tabel 3.22 Alasan membuat ringkasan dari hasil membaca.....	III-22

Tabel 3.23 Hal yang diperoleh setelah melakukan pemanfaatan informasi di Kampoeng Batja.....	III-23
Tabel 3.24 Hasil yang dirasakan setelah membaca buku di Kampoeng Barja.....	III-24
Tabel 3.25 Hal yang dilakukan untuk emudahkan dalam memahami buku bacaan..... xvii	III-25
Tabel 3.26 Hal yang dialkukan seteleah memahami buku bacaan.....	III-26
Tabel 3.27 Kegiatan yang dilakukan untuk berbagi pengetahuan.....	III-27
Tabel 3.28 Alokasi dalam melakukan akses informasi.....	III-28
Tabel 3.29 Cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru	III-29
Tabel 3.30 Jenis informasi yang diakses.....	III-30
Tabel 3.31 Cara untuk mengembangkan informasi yang dimiliki.....	III-32
Tabel 3.32 Hal yang dilakukan ketika mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.....	III-33
Tabel 3.33 Hal yang dilakukan ketika menemukan informasi pada media dan mengandung kebohongan.....	III-35
Tabel 3.34 Intensitas membuat karya tulisan.....	III-36
Tabel 3.35 Bentuk karya tulis yang dibuat.....	III-37
Tabel 3.36 Hal yang dilakukan untuk membantu proses pembuatan karya tulisan.....	III-38
Tabel 4.1 Hubungan intensitas berkunjung dengan alokasi waktu membaca.....	IV-19
Tabel 4.2 Hubungan intensitas berkunjung dengan berbagi informasi melalui story telling.....	IV-20
Tabel 4.3 Hubungan intensitas berkunjung dengan alokasi waktu melakukan akses informasi.....	IV-22
Tabel 4.4. Hubungan intensitas berkunjung dengan Intensitas membuat tulisan.....	IV-23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruang bacaan <i>oot door</i> Kampoeng Batja.....	II-3
Gambar 2.2 Ruang Bacaan <i>indoor</i> Kampoeng Batja.....	II-3
Gambar 2.3 Kegiatan wisata literasi.....	II-5
Gambar 2.4 Lapak buku di <i>car free day</i>	II-6
Gambar 2.5 Sudut baca pondok Beda-Doong.....	II-7

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Program literasi di Indonesia saat ini mulai digalakkan oleh berbagai kalangan, baik perorangan maupun lembaga. Penerapannya tidak hanya digalakkan oleh lembaga resmi seperti lembaga pemerintah kota namun juga oleh masyarakat secara umum yang dapat disebut sebagai penggiat literasi.

Komunitas penggiat literasi mulai bermunculan di Indonesia, salah satunya yaitu adanya Kampoeng Batja di Kabupaten Jember Jawa Timur. Kampoeng Batja merupakan taman baca masyarakat yang didirikan secara independen yang menyediakan 2000 koleksi bahan bacaan dan juga tersedia program literasi didalamnya. Kampoeng Batja sebagai taman baca masyarakat tidak hanya sebagai tempat untuk membaca namun juga sebagai wadah berdiskusi dan beragam pelatihan keterampilan sehingga kampoeng batja sering disebut sebagai wisata literasi di wilayah Jember. Program literasi yang digalakkan oleh kampoeng batja sendiri bertujuan untuk meningkatkan minat baca generasi saat ini yang semakin menurun. Hal ini didukung berdasarkan hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2009 yang mencakup membaca, matematika dan sains. Hasil survey yang diikuti oleh 65 negara ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 64 dalam kemampuan membaca dengan skor 396 (Skor standar OECD 493).¹ Selain itu juga untuk menanggulangi tingginya buta aksara di Kabupaten Jember, seperti yang diketahui berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Tempo, Kabupaten Jember termasuk dalam tingkat buta aksara tertinggi di Indonesia yaitu sekitar

¹ OECD(2014). *PISA 2012 Results in Focus Programme for International Student Assessment*. Tersedia di <https://www.oecd.org>.

22.827 orang buta aksara dari kelompok usia produktif 15-44 tahun atau sekitar 10,74% dari jumlah angka buta aksara secara nasional².

Kampoeng batja yang didirikan oleh Bapak Iman Suligi, saat ini sedang mengembangkan literasi masyarakat sekitar melalui program literasi yang didirikannya. Program literasi yang digalakkan oleh Kampoeng Batja mengandalkan kegiatannya melalui tiga jalur. Tiga jalur tersebut diantaranya pertama jalur taman baca dengan fasilitas bacaan serta ruang baca didalam ruangan maupun diluar ruangan, kedua jalur radio dengan menyelenggarakan siaran rutin setiap jumat di Pro-1 RRI Jember dan ketiga jalur media sosial dengan berbagai akun facebook untuk penyebaran gagasan tulisan dan karya puisi³. Program literasi yang terdapat di Kampoeng Batja menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti untuk meneliti terkait dampak dari pemanfaatan kampoeng batja terhadap literasi masyarakat, seperti yang diketahui Program literasi yang gencar digalakkan oleh berbagai kalangan tidak begitu saja dengan mudah meningkatkan literasi dari generasi saat ini. Program literasi yang digalakkan hanya sekedar program yang dijalankan tanpa menelisik apakah program berjalan dengan maksimal atau hanya untuk memenuhi kuantitas saja.

Program literasi yang dijadikan percontohan yaitu program kota literasi yang digalakkan oleh pemerintah kota surabaya yaitu melalui taman baca masyarakat. Konsep Taman Baca masyarakat (TBM) yang didirikan oleh pemerintah kota surabaya serupa dengan konsep Kampoeng batja yang terdapat di Kabupaten Jember. Taman baca masyarakat yang digalakkan oleh pemerintah kota surabaya tidak begitu saja dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Pemanfaatan TBM yang tidak berjalan semestinya menjadi pemicu dari tidak berjalannya tujuan yang dirancang sebelum pendirian TBM surabaya. Pemanfaatan TBM yang tidak berjalan semestinya dibuktikan dengan data penelitian BAPPEKO Surabaya yang menjelaskan bahwa hal yang sering dilakukan pengguna didalam TBM adalah menggunakan fasilitas internet untuk

² Tempo (2013) Tingginya Buta Aksara di Indonesia. Tempo, 18 Februari 2013, halaman 18.

³ Agustina(2015). Tbm Kampung Batja, Museum Mini Peradaban. Tersedia di www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id

kesenangan (bermain game, chatting). Yaitu dengan presentase 86% menggunakan fasilitas internet untuk kesenangan, 55,9 % membaca koleksi ditempat, 60,5% arisan dkk, 36,1% meminjam koleksi, 25% belajar, 19,9% berdiskusi dengan teman-teman dan 6 % menggunakan internet untuk mencari informasi⁴. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan TBM di Surabaya tidak berjalan dengan berdasar tujuan yang ditetapkan oleh Pemerintah Surabaya. Hal tersebut menjadi pertanyaan tersendiri, lalu bagaimana dengan kampoeng batja yang juga menyelenggarakan program literasi serupa. Program Literasi yang digalakkkan oleh kampoeng batja tentu saja memiliki tujuan yang sama dengan program literasi Pemerintah Surabaya yaitu untuk meningkatkan literasi generasi saat ini.

Kampoeng Batja sendiri degan program literasi serupa mengalami perluasan fungsi, yaitu tidak hanya menyediakan bahan bacaan namun mengarah ke peningkatan literasi pada masyarakat. Hal tersebut serupa dengan Taman Baca masyarakat yang mengalami penguatan pada program literasinya yaitu memiliki andil yang penting didalam meningkatkan literasi masyarakat Surabaya.

Program-program yang digalakkan oleh Kampoeng Batja mencerminkan program literasi yang serupa dengan program literasi lainnya, seperti halnya di negara-negara luar. Program literasi melalui cara program baca di lingkungan pendidikan sudah mulai diterapkan di beberapa negara seperti di Saudi arabia menerapkan program extensive reading, di kenya yaitu program PRIMP, di Itali menerapkan Silent reading. Program-program literasi yang dilakukan oleh negara-negara lainnya sukses menunjukkan hasil. Seperti halnya Penerapan literasi yang diterapkan di daerah kenya sukses dengan program baca yang bernama PRIMP (*Primary Mathematic and Reading*). Hasil penelitian oleh Piper, dkk (2014) tentang dampak dari pemberian program baca PRIMP menunjukkan bahwa program ini secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran

⁴ Sugihartati, Rahma dan Helmy Prasetyo Y. (2015) bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surabaya tahun 2015. *Laporan Akhir Minat Baca & Perilaku Gemar Membaca Masyarakat Kota Surabaya Di Era Digital*. Surabaya : BAPPEKO. hlm. 43.

membaca secara komprehensif dan kemampuan bahasa siswa.⁵ Bentuk program yang diberikan yaitu (1) pelatihan guru untuk penyelarasan praktek tugas tentang materi ekaksaraan, (2) *tutorial Teacher Advisory Centre (TACC)*, (3) observasi bulanan dan umpan balik siswa terhadap program PRIMP dan yang terakhir (4) penyediaan buku bacaan yang dibutuhkan oleh siswa serta buku bahan ajar untuk para guru.

Di Indonesia sendiri juga telah mulai berusaha untuk meningkatkan literasi masyarakatnya, mulai dari melakukan kegiatan seminar, pelatihan serta program literasi. Beberapa saat yang lalu pihak pemerintah Jawa Timur mengadakan pertemuan seminar yang diadakan oleh GPMB Jawa Timur (Gerakan Pemsyarakatan Minat Baca Provinsi Jawa Timur). Seminar yang bertemakan Revousi Mental dengan Membaca dilaksanakan guna menggembleng para peserta diantaranya Pemerhati kepustakawanan dan penggerak/penggiat literasi untuk membangkitkan semangat dan kemauan membaca masyarakat dalam meningkatkan literasi masyarakat.⁶

Pemerintah indonesia sendiri juga sedang menggalakkan program literasi , salah satu contohnya yaitu dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Pemerintah menggalakkan program literasi melalui peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan nomer 23 Tahun 2013 tentang Budi Pekerti yaitu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)⁷. Program GLS ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁸

Kegiatan dari Program GLS ini yaitu membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, gerakan ini bertujuan untuk

⁵ Piper, Benjain., Stephanie Simmons Zulkowski dan Abel Mugenda (2014) Improving reading outcomes in Kenya : First-year effect of the PRIMPS initiative, dalam *International Journal of Educational Developmen* tersedia pada <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0738059314000145>

⁶ <http://www.bapersip.jatimprov.go.id/bapersip/berita>

⁷ Kemendikbud. 2015. Permendikbud Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

⁸ Kemendikbud(2015). Buku Saku: Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

meningkatkan kemampuan membaca siswa supaya suatu pengetahuan dapat terserap dengan baik. Kegiatan lainnya yaitu menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Program wisata literasi kampoeng batja dapat menjadi pendukung dari berjalannya program GLS yang dilaksanakan oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan Kampoeng Batja sendiri juga lebih membidik siswa sekolah dasar dan menengah sebagai sasaran utama dalam menjalankan program wisata literasi. Selain itu jika siswa hanya mendapatkan pendidikan literasi di sekolah, maka belum tentu dapat berjalan maksimal tanpa adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Kampoeng batja sendiri disini dapat menjadi faktor pendukung dari sektor masyarakat. Tidak hanya itu, tujuan-tujuan yang dirumuskan oleh program GLS sendiri selaras dengan yang telah dirumuskan oleh pihak penyelenggara GLS. Tujuan tersebut yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Penelitian terkait pemanfaatan taman baca sudah pernah dilakukan di Indonesia namun belum ada yang dikaitkan dengan tingkatan literasi penggunaannya. Penelitian terkait pemanfaatan taman baca yaitu penelitian yang dilakukan oleh rizky tentang pemanfaatan taman baca di PT Sampoerna yang menjelaskan bahwa pengguna memanfaatkan taman baca untuk membaca serta meminjam koleksi yang disediakan oleh taman baca. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaitkan antara pemanfaatan taman baca dengan tingkatan literasi penggunaannya, dikarenakan di Indonesia sendiri penelitian tersebut jarang dilakukan.

Dari beberapa fenomena yang dipaparkan diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan studi deskriptif terkait dampak dari program literasi yang digalakkan oleh Kampoeng Batja serta bagaimana kaitan antara pemanfaatan dan tingkatan literasi dari pengguna kampoeng batja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pemanfaatan kampoeng batja oleh pengguna?
2. Bagaimana gambaran tingkatan literasi pengguna Kampoeng Batja?
3. Bagaimana keterkaitan pemanfaatan kampoeng batja dengan Tingkatan literasi pengguna?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkatan literasi pengguna kampoeng batja.
2. Untuk mengetahui keterkaitan pemanfaatan kampoeng batja dengan tingkatan literasi pengguna.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengembangan keilmuan pada program studi ilmu informasi dan perpustakaan. Khususnya dalam kajian Literasi informasi melalui program wisata literasi Kampoeng Batja di Kabupaten Jember .

1.1.2. Manfaat Praktis

1. Menciptakan kesadaran berpikir untuk bisa lebih kritis dalam melihat kajian program wisata literasi Kampoeng Batja di Kabupaten Jember.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi maupun acuan bagi beberapa *stake holder* diantaranya, Pihak pemerintah Kabupaten Jember, Pihak Kampoeng Batja wilayah Jember yang mencanangkan program literasi, serta

penggiat atau aktivis literasi yang ingin mengembangkan serta mendukung adanya program literasi di Indonesia.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1. Pemanfaatan Kampoeng Batja oleh Pengguna

Pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara atau perbuatan dalam memanfaatkan suatu benda atau objek. Kampoeng batja yang notabene memiliki artian sama dengan taman baca yaitu sebuah tempat yang memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, maka dalam melakukan penelitian ini menggunakan kajian konseptual dari pemanfaatan Taman Baca.

Dapat dipahami bahwa pemanfaatan taman baca merupakan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan taman bacaan oleh masyarakat. Pemanfaatan taman baca berkaitan dengan layanan dan fasilitas yang tersedia di taman bacaan dan dapat digunakan oleh pengguna seperti koleksi, ruang baca dan kegiatan yang diadakan oleh pengelola taman baca.

Pemanfaatan taman baca sendiri berkaitan dengan informasi yang disediakan oleh pengelola taman baca untuk pengguna, maka dari itu pemanfaatan taman baca akan merujuk ke pemanfaatan informasi dari taman baca tersebut. Pemanfaatan informasi menurut Pezeshki-raddan Zamani adalah perilaku individu untuk memanfaatkan informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya.⁹ Pemanfaatan informasi sendiri dilatarbelakangi oleh kebutuhan informasi dari pengguna yang

⁹ Kari, Jarkko (2009). *Informational uses of spiritual information : an analysis of messages reportedly transmitted by extraphysical means*, dalam *Journal of information science*

mengunjungi taman baca. Suatu informasi dibutuhkan oleh pengguna maka informasi tersebut dapat dimanfaatkan. Teori Senso Making menjelaskan tiga tahap dari model pemanfaatan informasi diantaranya Akuisisi, kognisi dan aplikasi¹⁰.

Akuisisi merupakan bagaimana seseorang memperoleh informasi atau obyek yang secara potensial berupa informasi berkaitan dengan tujuan. Tujuan yang dimaksud yaitu bagaimana suatu informasi digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Seorang individu memiliki motivasi tertentu pada saat memanfaatkan suatu informasi yaitu berkaitan dengan tujuan individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga pada proses akuisisi menerangkan bagaimana seorang individu memperoleh informasi atau obyek yang secara potensial berupa informasi yang berkaitan dengan tujuan.

Kognisi merupakan proses menyerap informasi yang selanjutnya dipahami oleh seorang individu dalam mengkonstruksi sebuah teks dan kemudian menyatukan informasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini apakah suatu informasi relevan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah pengguna, sehingga pada proses ini seorang individu melakukan validasi terkait informasi yang didapatkan.

Aplikasi merupakan penggunaan dan memproses informasi yang diperoleh untuk membuat suatu keputusan atau menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan sebagai bentuk tindak lanjut setelah melakukan kegiatan pencarian informasi.

Menurut Marchionini (dalam Barlett) dalam modelnya mencari informasi berpendapat bahwa penggunaan informasi

¹⁰ Bartlett, Joac C. dan Elaine G. Toms (2004). *How is information used ? aplying task analysis to understanding information use*. Tersedia pada <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.120.130&rep=rep1&type=pdf>

mencakup contoh ekstraksi informasi yang meliputi membaca, scanning, mendengarkan, mengklasifikasi, menyalin dan menyimpan informasi. Khususnya pada tingkat keterampilan yang lebih tinggi menunjukkan bagaimana suatu informasi tertangani.¹¹ Taylor mengusulkan taksonomi delapan kelas informasi berdasarkan kebutuhan informasi yang dirasakan oleh pengguna¹², diantaranya:

- Pencerahan: berkaitan dengan informasi yang telah didapatkan untuk menyelesaikan permasalahan maka pengguna akan merasa tercerahkan
- Memahami masalah: pemahaman yang baik dari pengguna tentang suatu masalah tertentu
- Instrumental: apa yang harus dilakukan oleh pengguna dan bagaimana melakukan sesuatu
- Faktual: pengguna menemukan data yang tepat untuk menyelesaikan masalah tertentu
- Confirmation: pengguna memverifikasi potongan informasi untuk mendapatkan informasi yang relevan
- Proyektif: pengguna dapat berorientasi ke depan dengan informasi yang didapatkan
- Motivational: berkaitan dengan motivasi pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan
- Pribadi atau politik: berkaitan kepuasan pribadi dan reputasi pengguna setelah mendapatkan informasi

Kedelapan model menurut Taylor di atas penggunaan informasi yang dikembangkan dari kebutuhan informasi yang

¹¹ Ibid., hlm3.

¹² Ibid., hlm4

dirasakan bukan dari pengamatan, laporan atau diskusi penggunaan informasi aktual.

1.5.2. Tingkatan Literasi Pengguna Kampoeng Batja

Istilah Literasi sendiri mulai berkembang yang pada awalnya pengertian literasi hanya mencakup pada membaca dan menulis namun saat ini istilah literasi meluas. Seperti halnya pengertian literasi menurut PISA yaitu memahami, menggunakan dan terlibat dengan teks tertulis dalam rangka mencapai tujuan-tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang serta berpartisipasi dalam masyarakat¹³. Kaestle mendefinisikan Literasi informasi sebagai kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi dan menghasilkan secara efektif, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.¹⁴ Literasi informasi juga menjadi prasyarat untuk dapat berperan secara efektif dalam masyarakat informasi serta merupakan keniscayaan untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

Pengertian literasi merujuk luas dengan adanya pernyataan dari wells bahwa setiap orang memiliki tingkatan atau level literasinya masing-masing. Tingkatan literasi yang dikemukakan oleh wells selaras dengan pengertian literasi menurut kaestle yaitu mencakup keseluruhan proses literasi. Wells mengatakan bahwa tidak ada dikotomi yang sederhana antara individu yang berliterasi dengan individu yang tidak berliterasi, sebaliknya

¹³ PISA (2015). *Draft Reading Literacy Framework*. March 2013. Tersedia di <https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/Draft%20PISA%202015%20Reading%20Framework%20.pdf>

¹⁴ Venesky, Kaestle. and Sum (1987) dalam Carmen SimichDudgeon (2009). *English Literacy Development: Approaches and Strategies that Work with Limited English Proficient Children and Adults*

terdapat banyak varietas dan tingkatan literasi pada individu. Tingkatan literasi individu dapat tergantung pada intensitas penggunaan keterampilan literasi.¹⁵

Wells mengemukakan bahwa terdapat tingkatan literasi diantaranya pada level pertama yaitu performative. Pada level pertama ini melibatkan *decoding* pesan tertulis sederhana dan *encoding* ide-ide dalam tulisan.¹⁶ Seseorang individu pada level ini berkaitan tentang kemampuan membaca dan menulis serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Dalam artian lainnya pada level ini seorang individu secara aktif membaca dan dapat mengambil sesuatu dari bacaan yang dihasilkan misalnya hikmah yang bermanfaat bagi dirinya dengan cara mengkonstruksi dari kegiatan membaca dan menulis.

Pada level kedua yaitu functional merupakan dimana seseorang mampu mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari yang melibatkan bahasa tertulis. Dalam arti lainnya seseorang dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Pada level ini juga mencakup pemahaman dari suatu teks yang dibaca serta mengkomunikasikan teks setelah hasil dari konstruksi makna terhadap teks yang dibaca.

Level ketiga yaitu informational, pada level ini berkaitan dengan melibatkan penggunaan keterampilan literasi dalam komunikasi dan akuisisi pengetahuan. Akuisisi pengetahuan adalah proses pengumpulan pengetahuan, pemindahan dan perubahan bentuk pemecahan masalah keahlian dari pakar atau dari sumber dokumen-dokumen pengetahuan. Pengertian dari level informational apabila dikaitkan dengan definisi dari akuisisi pengetahuan maka dapat diartikan bahwa pada level ini seseorang

¹⁵ Wells, gordon. Op cit., p260

¹⁶ Wells, gordon. Op cit., p260

melakukan akses pengetahuan dengan membaca ataupun mencari sumber informasi lainnya dari berbagai sumber. Seorang individu dapat menyelesaikan masalah (dalam artian memenuhi kebutuhan informasinya) dan mampu menemukan informasi secara spesifik dengan yang dibutuhkan.

Level keempat yaitu epistemik mencakup bertindak atas transformasi pengetahuan dan pengalaman yang secara umum tidak tersedia bagi mereka yang tidak pernah belajar membaca dan menulis. Epistemic dalam arti yang lainnya yaitu seseorang dapat mengkritisi informasi serta dapat mentransformasikan informasi pengetahuan dalam bentuk tulisan (karya tulis). Seorang individu menggunakan kemampuannya literasinya untuk merepresentasikan informasi pengetahuan serta memberikan kritik terhadap situasi sosial yang merupakan bagian dari praktek-praktek sosial.

Tingkatan literasi menurut wells diatas berkaitan dengan penggunaan simbol dan konvensi makna dari teks tertulis serta penggunaan dari informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan. Wells juga mengemukakan adanya kesepakatan umum bahwa literasi untuk orang dewasa dan anak-anak usia sekolah melibatkan kemampuan untuk penggunaan simbol dan konvensi tertulis untuk mengkomunikasikan ide-ide tentang dunia dan untuk mengekstrak makna dari teks tertulis yaitu kemampuan membaca dan menulis.

1.5.3. Keterkaitan Pemanfaatan Kampoeng Batja pada Tingkatan Literasi Pengguna

Kampoeng Batja merupakan sebuah tempat yang serupa dengan Taman baca Maysrakat yang berfungsi untuk menyediakan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana

pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Janice Zuke dalam penelitian yang berjudul *The teaching of information Literacy by public Community* menjelaskan tentang perpustakaan masyarakat dalam memberikan pelayanan dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan masyarakat seperti koleksi, ruang baca dan kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan perpustakaan tersebut. Layanan, fasilitas dan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan masyarakat bertujuan untuk memberikan pembelajaran sepanjang hayat guna meningkatkan literasi masyarakat.¹⁷

Perpustakaan masyarakat diberbagai negara saat ini banyak yang mulai menerapkan program terkait peningkatan literasi bagi penggunanya, bahkan didukung oleh pemerintah setempat. Program literasi melalui program baca di lingkungan pendidikan sudah mulai diterapkan di beberapa negara seperti Saudi Arabia, Itali, Nepal Dll.

Perpustakaan masyarakat berdampak terhadap kemampuan literasi masyarakat dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariko Shiohata yang membahas tentang literasi pengguna di tiga komunitas baca pada perkotaan senegal. Penelitian tersebut dilakukan di 3 tempat yaitu perpustakaan umum senegal, kelas literasi *Coin de Lecture* dan Komunitas Baca “*Book Seller*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengguna yang sering memanfaatkan informasi atau melakukan kegiatan akses informasi berpengaruh pada kemampuan literasi pengguna diantaranya kemampuan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, kemampuan memilah dan menganalisi informasi. Hasil penelitian juga mengatakan bahwa pengguna yang aktif

¹⁷ Zuke, Janice E (2013). *The teaching of information Literacy by public Community*. Dalam jurnal of Information Science.

memanfaatkan informasi akan muncul kebiasaan melakukan kegiatan membaca, berbagi pengetahuan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

1.6 Variabel Penelitian

1.5.4. Defenisi Konseptual

1.Pemanfaatan Taman Baca

Pemanfaatan taman baca yang dilakukan masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman belajar. Pemanfaatan taman baca sendiri berkaitan dengan informasi yang disediakan oleh pengelola taman baca untuk pengguna, maka dari itu pemanfaatan taman baca akan merujuk ke pemanfaatan informasi dari taman baca tersebut. Pemanfaatan informasi menurut Pezeshki-raddan Zamani adalah perilaku individu untuk memanfaatkan informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya.

Teori Senso Making menjelaskan tiga tahap dari model pemanfaatan informasi diantaranya Akuisis, kognisi dan aplikasi.

Akuisisi merupakan proses memperoleh informasi atau obyek yang secara potensial berupa informasi berkaitan dengan tujuan. Tujuan yang dimaksud yaitu bagaimana suatu informasi digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Kognisi merupakan proses menyerap informasi yang selanjutnya dipahami dan memyatukan informasi yang telah diperoleh. Pada proses ini apakah suatu informasi relevan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah pengguna.

Aplikasi merupakan penggunaan dan memproses informasi yang diperoleh untuk membuat suatu keputusan atau menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan sebagai bentuk tindak lanjut setelah melakukan kegiatan pencarian informasi.

2. Tingkatan Literasi

Pengertian literasi merujuk luas dengan adanya pernyataan dari wells bahwa setiap orang memiliki tingkatan atau level literasinya masing-masing. Menurut wells (1987) tingkatan literasi terdiri dari¹⁸:

- Performative, melibatkan decoding pesan tertulis sederhana dan encoding ide-ide dalam tulisan. Seorang individu pada level ini memiliki kemampuan membaca dan menulis serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan(bahasa). Seorang individu aktif membaca dan dapat mengambil suatu hikmah dari bacaan dengan mengkonstruksi dari kegiatan membaca dan menulis.
- Functional, kemampuan menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, selain itu mencakup pemahaman dari suatu teks yang dibaca serta mengkomunikasikan teks setelah hasil dari konstruksi makna terhadap teks yang dibaca
- Informational, melakukan akses pengetahuan dengan melibatkan keterampilan literasi dalam komunikasi dan akuisis pengetahuan. Seseorang melakukan akses pengetahuan dengan membaca ataupun mencari sumber informasi secara spesifik dari berbagai sumber.
- Epistemic, kemampuan mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa maupun bentuk tulisan serta dapat mengkritisi informasi terhadap situasi sosial. Seorang individu menggunakan kemampuan literasinya untuk merepresentasikan informasi pengetahuan.

1.5.5. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan Taman Baca

¹⁸ Wells, Gordon (1987) Apprenticeship in Literacy dalam jurnal *Interchange* Vol.18, No.1/2 Hal 109-123

Untuk mengetahui pemanfaatan taman baca di Kampoeng Batja, dapat diukur menggunakan beberapa indikator diantaranya:

a. Akuisisi

Untuk mengukur pada tahap akuisisi dari pemanfaatan informasi dapat dilihat dari:

- Alokasi berkunjung ke kampoeng batja
- Motivasi berkunjung ke kampoeng batja (tujuan berkunjung ke kampoeng batja)
- Kegiatan yang dilakukan
- Informasi yang dimanfaatkan

b. Kognisi

Untuk mengukur pada tahap Kognisi dari pemanfaatan informasi dapat dilihat dari:

- Strategi untuk menyerap informasi
- Strategi untuk memahami informasi
- Penilaian terhadap informasi yang didapatkan (relevansi suatu informasi)
- Strategi untuk menyatukan informasi

c. Aplikasi

Untuk mengukur pada tahap Aplikasi dari pemanfaatan informasi dapat dilihat dari:

- Penggunaan informasi yang telah didapatkan
- Hasil dari informasi yang didapatkan
- Tindakan yang dilakukan setelah memahami informasi

2.Tingkatan Literasi

Untuk menggambarkan tingkatan literasi pengguna kampoeng batja menggunakan 4 level literasi menurut wells:

a. Performative, untuk mengukur dilihat dari beberapa indikator diantaranya:

- Kemampuan membaca teks menggunakan simbol bahasa (pemahaman dalam memecahkan decoding pesan tertulis)
- Intensitas membaca teks menggunakan simbol bahasa
- Frekuensi waktu membaca teks menggunakan simbol bahasa
- Kemampuan menulis teks menggunakan simbol bahasa (menggunakan encoding ide-ide dalam tulisan)

b. Functional

- Kemampuan pemahaman hasil dari teks yang dibaca
- Strategi pemahaman dari teks yang dibaca
- Hasil pemahaman dari teks yang dibaca (manfaat yang didapatkan)
- Kemampuan melakukan analisis dari teks yang dibaca
- Kemampuan menceritakan kembali dari teks yang dibaca

c. Informational

- Alokasi waktu dalam melakukan akses pengetahuan
- Strategi dalam melakukan akses pengetahuan
- Jenis pengetahuan yang diakses
- Cara mengembangkan informasi yang didapatkan

d. Epistemic

- Sikap yang ditunjukkan untuk mengkritisi teks atau informasi yang didapatkan
- Respon terhadap informasi yang didapatkan
- Intensitas menulis karya ilmiah/artikel, cerpen dan karya tulis lainnya

1.7 Metode dan Prosedur Penelitian

1.5.6. Penentuan Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya¹⁹. Dalam hal ini peneliti nantinya akan menggambarkan kondisi tingkatan literasi pengguna Kampoeng Batja dengan adanya pemanfaatan Kampoeng batja yang ada di kabupaten jember. Obyek dari penelitian ini adalah pengguna Taman Baca Kampoeng Batja yang terdapat di Kabupaten Jember.

1.5.7. Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman baca “Kampoeng Batja” Kabupaten jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu Kampoeng Batja merupakan taman baca yang juga menjalankan program literasi sehingga Kampoeng Batja disebut juga sebagai wisata literasi. Kedua Kampoeng Batja

¹⁹ Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

merupakan taman baca yang bersifat independen dimana dana pelaksanaan program menggunakan dana pribadi dan sponsor, selain itu pernah dinobatkan menjadi TBM Kreatif Rekreatif Tingkat Nasional oleh Kemendikbud pada tahun 2014.

1.5.8. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Kampoeng Batja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara purposive dimana responden dipilih secara sengaja untuk memenuhi kriteria tertentu. Sampel bertujuan adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁰ Beberapa alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu karena jumlah pengguna Kampoeng batja yang besar yaitu pengguna yang datang secara individu maupun kelompok/komunitas, selain itu agar responden sungguh-sungguh mewakili atau bersifat representatif terhadap fenomena yang dipelajari. Sampel ini pada penelitian ini sejumlah 76 Responden, dengan langkah awal pengambilan sampel yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu. Adapun responden dalam penelitian ini memiliki kriteria yang harus dipenuhi diantaranya:

- Intensitas berkunjung melebihi 2 kali kunjungan
- Tujuan datang ke Kampoeng batja untuk melakukan akses informasi ataupun koleksi atau pernah mengikuti program literasi yang diselenggarakan oleh Kampoeng Batja

1.5.9. Metode Pengumpulan Data

1. 7.4.1. Data Primer

Metode pengumpulan data primer ini dilakukan oleh peneliti yaitu melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yang sudah ditentukan atau sudah terpilih. Metode pengumpulan data primer lainnya yaitu melalui

²⁰ Sugiyono(2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.,hlm85.

observasi atau pengamatan, namun peneliti menggunakan observasi non partisipan. Peneliti tidak ikut serta didalamnya namun hanya sekedar mengamati untuk mendukung dalam melihat realitas di lapangan.

1.7.4.2. Data Sekunder

Peneliti memperoleh data sekunder dari data yang sudah di oleh oleh pihak atau lembaga tertentu. Data sekunder dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya data pengunjung Kampoeng batja, Deskripsi program yang dilakukan oleh Kampoeng batja.

1.7.4.3. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data ini dilakukan dengan caramempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Literatur tersebut memuat diantaranya berupa teori dan konsep dari para ahli, hasil penelitian terdahulu yang dapat diperoleh dari buku, jurnal dan laporan penelitian.

1.5.10. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan editing, coding dan kemudian tabulasi. Pertama adalah kegiatan editing yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan data dan juga memeriksa satu demi satu lembar kelengkapan pengisian kuesioner, skala kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Kegiatan kedua adalah coding, yaitu mengklasifikasi data-data yang didapat dan memberikan identitas agar memiliki arti tertentu dan dapat memudahkan analisis. Ketiga melakukan tabulasi yang bertujuan memasukkan

data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka untuk dilakukan perhitungan. Peneliti menggunakan alat bantu statistik melalui program SPSS for windows versi 17.0.

1.5.11. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan-temuan penelitian di lapangan dan menganalisa dengan menggunakan kerangka onseptual yang telah ditentukan. Haisl data yang diperoleh dibandingkan dengan kerangka konseptual atau data yang diperoleh dari penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

Analisa pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggambarkan deskripsi program yang dilaksanakan oleh Kampoeng Batja guna mengetahui hal apa saja yang dimanfaatkan oleh pengguna saat berkunjung di Kampoeng Batja.

Analisa kedua yang akan dilakukan dalam peneltiian ini yaitu melihat tingkatan literasi dari pengguna yang memanfaatkan program-program dari Kampoeng Batja. Proses analisa menggunakan kerangka konseptual Tingkatan literasi pengguna terdapat 4 level yang dikemukakan oleh wells.

Analisa ketiga yaitu melakukan tabulasi silang (crosstab), yang nantinya akan terlihat sejauhmana Kampoeng batja memberikan dampak terhadap tingkatan literasi pengguna yang memnafaatkan program-program yang terdapat di Kampoeng Batja.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Deskripsi Kabupaten Jember

Kabupaten Jember adalah kabupaten yang terletak di bagian timur wilayah provinsi Jawa timur dengan luas wilayah 3.293,34 Km² dan jumlah penduduk 2.529.967 Jiwa. Kabupaten jember merupakan salah satu pusat pendidikan yang ada di Jawa Timur selain Surabaya dan Malang. Hal ini dikarenakan terdapat banyak perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, Karena hal tersebut Kabupaten Jember dijadikan tempat rujukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi oleh daerah sekitar jember ataupun daerah sekitar jawa timur lainnya. Jember sebagai pusat pendidikan, tidak hanya didukung oleh perguruan tinggi, namun juga terdapat beberapa taman bacaan masyarakat yang didirikan salah satunya yaitu Kampoeng Batja. Kampoeng batja merupakan taman bacaan masyarakat yang didirikan untuk menunjang pendidikan khususnya terkait literasi masyarakat jember.

2.2. Gambaran Umum Kampoeng Batja

Kampoeng Batja merupakan Taman Baca Masyarakat yang didirikan secara independen oleh seorang pensiunan guru yaitu Bapak Iman Suligi. Latar belakang pendirian kampoeng batja dikarenakan keprihatinan bapak Iman Suligi terhadap minat baca masyarakat yang rendah serta tingginya buta aksara di Jember. Kampoeng Batja terletak di tengah permukiman padat penduduk tepatnya di daerah Kreongan, Jember Lor, Jalan Nusa Indah 6 No.7.

Kampoeng Batja telah berdiri selama 7 tahun yang bermula dari perpustakaan pribadi hingga dikembangkan menjadi perpustakaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Sejarah awal berdirinya kampoeng batja dimulai pada tahun 1983, Bapak Iman suligi mendirikan sebuah taman batja tin-tin, diberi nama Taman Baca Tin-tin karena pada saat itu menyewakan komik tin-tin dan buku cerita anak. Tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 1986, Taman Baca Tin-tin berganti nama menjadi Yayasan Membaca Indonesia. Kampoeng batja sendiri sering mengalami pergantian nama seperti pada tahun 2000 berganti nama menjadi Perpustakaan Penabur Hikmah, hingga pada tahun 2009 akhirnya didirikan sebuah taman baca yang dapat dikenal khalayak umum dengan nama Kampoeng Batja.

Konsep dari kampoeng batja sendiri yaitu perpustakaan kebun dimana terdapat kebun seluas 600 meter yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca ataupun kegiatan diskusi bagi penggunanya. Beberapa jenis tanaman terdapat di kebun kampoeng batja yang digunakan untuk program wisata literasi untuk anak SD, TK ataupun PAUD. Kampoeng Batja sendiri juga menyediakan sebuah museum mini yang menyajikan berbagai budaya tradisional seperti alat-alat rumah tangga, permainan tradisional, replika budaya agraris dan seni tradisional.

2.2. Kegiatan Kampoeng Batja

Kampoeng Batja mengandalkan kegiatannya melalui 3 jalur. Tiga jalur tersebut diantaranya pertama jalur taman batja dengan fasilitas bacaan serta ruang baca yang terletak didalam ataupun diluar ruangan. Kampoeng Batja menyediakan

sekitar 4000 koleksi buku dengan berbagai macam tema diantaranya novel anak, cerita rakyat, ilmu pengetahuan, biografi tokoh, flora&fauna, budi pekerti, pengetahuan islam, bacaan berbahasa inggris, bacaan berbahasa daerah, cerita populer untuk anak dan komik. Berikut adalah hasil dokumentasi ruang bacaan yang terletak diluar ruangan Kampoeng batja:



Gambar 2.1 Ruang bacaan *outdoor* Kampoeng Batja
Sumber: Dokumentasi Kampoeng Batja

Berikut hasil dokumentasi ruang bacaan yang terletak didalam ruangan Kampoeng Batja:



Gambar 2.2 Ruang bacaan *outdoor* Kampoeng Batja
Sumber: Dokumentasi Kampoeng Batja

kedua yaitu jalur radio dengan menyelenggarakan siaran rutin setiap jumat di Pro-1 RRI Jember. Siaran rutin yang diselenggarakan oleh RRI mencakup pembahasan mengenai literasi dan isu-isu pendidikan disekitar daerah jember. Siaran ini setiap minggunya mengangkat tema-tema yang berbeda dengan masing-masing pembicara.

Ketiga yaitu jalur media sosial dengan berbagai akun facebook untuk penyebaran gagasan tulisan dan karya puisi. Kampoeng Batja memiliki 7 grup facebook diantaranya Kampoeng Batja On Air, Taman Putra, Poetry Postcard, Museum Literasi, Berbagi Dongeng, Ketika Anak Bertanya, It Takes A village To Raise A Child.

Kegiatan di Kampoeng Batja selain melalui ketiga jalur tersebut juga terdapat dua program utama yang dibantu oleh relawan. Relawan kampoeng batja ini merupakan salah satu alumni dari Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga dan juga dibantu oleh mahasiswa aktif dari universitas yang terdapat disekitar daerah Jember. Dua program utama tersebut yaitu program wisata literasi dan lapak baca.

Program wisata literasi merupakan program yang memiliki konsep pendidikan luar sekolah. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan siswa Sekolah Dasar, TK, Paud dan lembaga *Home Schooling*. Lembaga sekolah melakukan kunjungan dan sekaligus mengikuti program yang diselenggarakan oleh kampoeng batja, misalkan mengenalkan museum mini yang terdiri atas benda-benda kearifan lokal, mengenalkan tentang alam, mengasah bakat seni dan

pelatihan literasi lainnya. Salah satu program wisata literasi yang rutin diadakan setiap tahunnya yaitu festival kampoeng batja. Festival kampoeng batja diadakan setiap tahunnya untuk memperingati hari buku sedunia, sehingga pelaksanaan festival kampoeng batja biasanya dilaksanakan pada saat hari buku sedunia. Berikut dokumentasi dari kegiatan wisata literasi yang diselenggarakan oleh Kampoeng batja:



Gambar 2.3 Kegiatan Wisata Literasi

Sumber: Dokumentasi Kampoeng Batja

Program kedua yaitu para relawan kampoeng batja membuka lapak buku setiap hari minggu bertempat di car free day alun-alun Jember. Program ini diadakan bertujuan untuk mengembangkan minat baca dari masyarakat umum serta mengenalkan tentang Kampoeng Batja secara luas. Relawan dari Kampoeng Batja juga menyelenggarakan Ramadhan kid setiap tahunnya, diluar dari kedua program utama yang diselenggarakan. Kegiatan ramadhan kid ini sendiri berupa Pondok Ramadhan yang memfasilitasi kegiatan mengaji dan kajian untuk anak-

anak. Berikut adalah hasil dokumentasi pada saat kampoeng batja membuka lapak buku di *car free day* Alun-Alun Jember:



Gambar 2.4 Lapak Buku di *Car free day*
Sumber: Dokumentasi Kampoeng Batja

Kampoeng batja juga mengadakan program sudut baca dimana membuat taman baca mini di beberapa daerah di Kabupaten jember. Kampoeng Batja telah menginisiasi 6 sudut baca di beberapa daerah, salah satunya sudut baca ar-rohmah pada sebuah panti asuhan dan Sudut baca Pondok Beda-Doong yang tertelat di sekitar bantaran sungai bedadung. Sumbangan yang diberikan kepada masing-masing sudut baca berupa rak, karpet dan buku, untuk gedung dari sudut baca sendiri memanfaatkan balai RT ataupun RW di masing-masing daerah. Berikut adalah hasil dokumentasi salah satu sudut baca Pondok Beda-Doong:

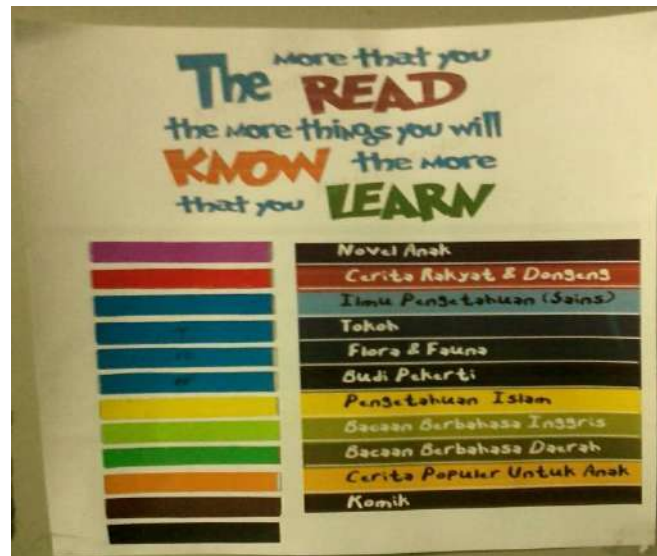


Gambar 2.5 Sudut Baca Pondok Bada-Doong

Sumber: Dokumentasi Kampoeng Batja

2.3. Koleksi

Koleksi yang terdapat di Kampoeng batja sebagian besar koleksi pribadi milik Bapak Iman Suligi. Koleksi lainnya merupakan hibah dari kementrian pendidikan, CSR perusahaan, instansi perpustakaan daerah dan perseorangan. Jumlah koleksi yang dimiliki oleh Kampoeng batja sendiri sekitar 4000 koleksi diantaranya dengan tema novel anak, cerita rakyat, ilmu pengetahuan, biografi tokoh, flora&fauna, budi pekerti, pengetahuan islam, bacaan berbahasa inggris, bacaan berbahasa daerah, cerita populer untuk anak dan komik. Berikut klasifikasi koleksi dari Kampoeng batja yang menggunakan warna untuk membedakan setiap subjek buku:



Gambar 2.6 Klasifikasi koleksi buku Kampoeng Batja
Sumber: Dokumentasi Kampoeng Batja

2.4. Jumlah Pengunjung

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di Kampoeng Batja pada tahun 2016 didominasi oleh pengunjung dengan jenis kelamin perempuan. Pada catatan buku pengunjung tidak dijelaskan dari kalangan mana jumlah pengunjung yang datang, namun dari hasil pengamatan pengunjung yang datang lebih banyak dari kalangan anak-anak yaitu pelajar SD, SMP ataupun SMA. Pengunjung dari kalangan mahasiswa juga cukup mendominasi, sedangkan pengunjung dari kalangan pekerja cukup sedikit. Berikut tabel jumlah pengunjung Kampoeng Batja dari tahun Januari hingga Desember pada tahun 2016.

Tabel 2.1. Jumlah Pengunjung kampoeng batja tahun 2016

No	Bulan	Jumlah Pengunjung	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Januari	39 orang	80 orang
2	Februari	61 orang	102 orang
3	Maret	84 orang	93 orang
4	April	150 orang	161 orang
5	Mei	74 orang	89 orang
6	Juni	67 orang	98 orang
7	Juli	87 orang	109 orang
8	Agustus	103 orang	118 orang
9	September	77 orang	98 orang
10	Oktober	76 orang	85 orang
11	November	88 orang	100 orang
12	Desember	78 orang	97 orang
Jumlah Total		984 orang	1230 orang

Sumber: Data buku pengunjung Kampoeng Batja

BAB III

TEMUAN DATA

Bab ini akan menyajikan data-data yang telah diperoleh dari hasil turun lapangan yaitu dari penyebaran questioner dan hasil observasi, data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel tunggal atau silang, sehingga menghasilkan gambaran mengenai pemanfaatan kampoeng batja dan gambaran literasi pengguna kampoeng batja. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan responden untuk mendukung data kuantitatif.

Berikut ini akan dijelaskan terlebih dahulu gambaran mengenai karakteristik responden sebelum nantinya melakukan analisa terkait gambaran pemanfaatan dan tingkatan literasi pengguna kampoeng batja.

III.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden.

III.1.1. Jenis Kelamin

Tabel 3.1. Jenis kelamin responden

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-Laki	31	40,8
2	Perempuan	45	59,2
	TOTAL	76	100

Sumber: questioner no1

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang berkunjung ke kampoeng batja lebih banyak perempuan sebanyak 45 responden atau sebesar 59,2%, sedangkan jenis kelamin laki laki hanya berjumlah 31 responden atau sebesar 40,8%.

III.1.2. Usia Responden

Tabel 3.1. Jenis kelamin responden

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	5-11 tahun	16	21,1
2	12-25 tahun	46	60,3
3	26-45	10	13,2
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no2*

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa usia responden yang berkunjung ke kampoeng batja lebih banyak pada usia 12-25 yaitu sebanyak 46 responden atau sebesar 60,3%, kemudian tertinggi kedua yaitu pada usia 5-11 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 21,1%, dan jumlah terendah pada usia 26-45 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 13,2%.

III.1.3. Pendidikan Responden

Tabel 3.2. Jenis kelamin responden

NO	Pendidikan Terakhir Responden	Frekuensi	%
1	Tamat TK sederajat	20	26,3
2	Tamat SD sederajat	19	25
3	Tamat SMP sederajat	8	10,5
4	Tamat SMA sederajat	12	15,8
5	Tamat Diploma	2	2,6
6	Tamat Sarjana	9	11,8
7	Tamat Magister	6	7,9

	TOTAL	76	100
--	-------	----	-----

Sumber: questioner no 3

Pada tabel 3.2. menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden yang paling tinggi adalah tamat TK sederajat dan paing rendah adalah tamatan diploma. Urutan dari yang tertinggi ke terendah yaitu tamatan TK sebanyak 20 responden atau 26,3%, Tamat SD sebanyak 19 responden atau 25% , tamat SMA sebanyak 12 responden atau 15,8%, tamat Sarjana sebanyak 9 responden atau 11,8%, tamat SMP sebanyak 8 responden atau 10,5%, tamat Magister sebanyak 6 responden atau 7,9% dan terendah pada tamatan Diploma sebanyak 2 responden atau 2,6%

III.1.4. Pekerjaan Responden

Tabel 3.4. Pekerjaan Responden

NO	Pekerjaan Responden	Frekuensi	%
1	Pelajar/Mahasiswa	59	77,6
2	Guru	7	9,2
3	Pegawai Swasta	6	7,9
4	Dosen	4	5,3
	TOTAL	76	100

Sumber: questioner no4

Pada tabel 3.4. menunjukkan bahwa pekerjaan responden lebih banyak sebagai pelajar/siswa, dimana secara keseluruhan jumlah pekerjaan responden yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 59 atau 77,6%, guru sebanyak 7 atau 9,2%, pegawai swasta sebanyak 6 atau 7,9% dan dosen sebanyak 4 atau 5,3%.

III.2. Pemanfaatan Kampoeng Batja

Gambaran pemanfaatan kampoeng batja pada penelitian ini menggunakan teori senso making yaitu terdapat tiga tahap model pemanfaatan diantaranya akuisis, kognisi dan aplikasi.

III.2.1. Akuisisi

Gambaran pemanfaatan kampoeng batja pada tahap akuisisi dapat dilihat dari intensitas berkunjung, ketertarikan berkunjung, kegiatan yang dilakukan, jenis informasi yang diakses, pertimbangan memilih informasi dan bentuk akses informasi yang disukai.

Berikut tabel 3.5 akan menyajikan data tentang intensitas berkunjung ke kampoeng batja dalam satu bulan:

Tabel 3.5. Intensitas berkunjung

NO	Intensitas Berkunjung	Frekuensi	%
1	Sangat sering (>6 kali)	25	32,9
2	Sering (4-6 kali)	46	60,5
3	Jarang (1-3 kali)	5	6,6
	TOTAL	76	100

Sumber: quesioner no5

Pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa intensitas responden berkunjung ke kampoeng batja tertinggi pada intensitas sering yaitu sebanyak 46 atau 60,5%, kemudian pada intensitas jarang sebanyak 25 atau 32,9% dan terendah yaitu intensitas sangat sering sebanyak 5 atau 6,6%

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan oleh peneliti, intensitas tertinggi yaitu sering berkunjung ke kampoeng batja, alasannya responden berkunjung ke kampoeng batja sebanyak 2 kali seminggu, bahkan dapat lebih jika kampoeng batja dalam minggu tersebut mengadakan acara wisata literasi atau acara lainnya.

“Saya berkunjung ke kampoeng batja itu bisa 2-3 kali dalam seminggu mbak, tergantung apa ada acara atau ndak di kampoeng batja”(R.36)

Berikut tabel 3.6 menyajikan data tentang ketertarikan responden yang berkunjung ke kampoeng batja:

Tabel 3.6 Ketertarikan berkunjung ke kampoeng batja

NO	Ketertarikan berkunjung	Ya		Tidak		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%
1	Ingin membaca buku, karena kemauan sendiri	71	93,4	5	6,6	76	100
2	Ingin meminjam buku, karena kemauan sendiri	12	15,8	64	84,2	76	100
3	Ingin membaca buku karena tugas sekolah	5	6,6	71	93,4	76	100
4	Ingin meminjam buku, karena tugas sekolah	3	3,9	73	96,1	76	100
5	Karena ada kegiatan khusus dari kampoeng batja (seperti: wisata literasi dll)	27	35,5	49	64,5	76	100

Sumber: quesioner no6

Pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa ketertarikan responden berkunjung ke kampoeng batja yang paling dominan dikarenakan ingin membaca buku, karena kemauan sendiri yaitu sebanyak 71 atau 93,4%. Jumlah terbanyak selanjutnya jika diurutkan dari yang tertinggi ke terendah yaitu dikarenakan adanya kegiatan khusus dari kampoeng batja (seperti wista literasi dll) sebanyak 27 atau 35,5%, ingin meminjam buku karena kemauan sendiri sebanyak 12 atau 15,8%, ingin

membaca buku karena tugas sekolah sebanyak 5 atau 6,6% dan ingin meminjam buku karena ada tugas sekolah sebanyak 3 atau 3,9.

Berdasarkan hasil probing menunjukkan bahwa responden lebih menyukai membaca buku di kampoeng batja dengan alasan buku yang terdapat di kampoeng batja merupakan buku-buku yang sudah sulit ditemui di toko buku ataupun perpustakaan daerah.

“saya kalau berkunjung ke kampoeng batja itu seperti mengenang masa lalu waktu kecil mbak, karena buku-buku disini itu buku jaman dulu, sudah langka dan jarang ada di pasaran” (R26)

Berikut tabel 3.7 akan menyajikan data tentang kegiatan yang dilakukan responden saat berkunjung ke kampoeng batja:

Tabel 3.7 Kegiatan yang dilakukan di kampoeng batja

NO	Kegiatan yang dilakukan	Ya		Tidak		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%
1	Membaca buku koleksi yang ada	49	64,5	27	35,5	76	100
2	Diskusi	14	18,4	62	81,6	76	100
3	Belajar kelompok dengan teman	20	26,3	56	73,7	76	100
4	Bermain bersama teman	38	50	38	50	76	100
5	Lainnya	0	0	76	100	76	100

Sumber: questioner no7

Pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di kampoeng batja oleh responden dengan jumlah tertinggi yaitu membaca buku koleksi yang terdapat di kampoeng batja sebanyak 49 atau 64,5%. Kegiatan yang dilakukan oleh responden jika diurutkan dari yang tertinggi ke terendah yaitu bermain bersama

teman sebanyak 38 atau 50%, belajar kelompok dengan teman sebanyak 20 atau 26,3% dan diskusi sebanyak 14 atau 18,4%.

Berdasarkan hasil probing menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berkunjung di kampoeng batja yaitu melakukan kegiatan membaca dikarenakan koleksi yang unik.

“koleksi-koleksi disini itu unik mbak, jarang ditemui di perpustakaan manapun atau di toko buku bekas”(R26)

Berikut tabel 3.8 akan menyajikan data tentang informasi yang diakses saat berkunjung ke kampoeng batja:

Tabel 3.8. Jenis Informasi yang diakses

NO	Jenis informasi yang diakses	Ya		Tidak		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%
1	Fiksi (Novel, dongeng dsb)	43	56,6	33	43,4	76	100
2	Non fiksi (IPA, ilmu sosial, agama dsb)	47	61,8	29	38,2	76	100

Sumber: quesioner no 8

Pada tabel 3.8 menunjukkan terkait jenis informasi yang sering diakses oleh responden. Jenis informasi yang diakses oleh responden cukup seimbang antara jenis informasi fiksi maupun non fiksi, namun diantara kedua jenis informasi tersebut jumlah terbanyak yaitu non Fiksi sebanyak 47 responden atau 61,8% dan fiksi sebanyak 43 responden atau 56,6%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan peneliti menunjukkan responden yang mengakses jenis koleksi non fiksi yang berkaitan dengan lingkungan alam sekitar dan koleksi terkait tumbuh-tumbuhan.

“buku-buku disini selain banyak buku cerita juga ada buku untuk budidaya tumbuhan mbak, bisa tahu tips untuk menyuburkan tanaman dan lain-lain”(R26)

Berikut tabel 3.9 akan menyajikan data tentang pertimbangan responden dalam memilih informasi:

Tabel 3.9. Pertimbangan memilih informasi

NO	Pertimbangan memilih informasi	Frekuensi	%
1	Memilih informasi sesuai kebutuhan	46	60,5
2	Hanya membaca koleksi yang tersedia di Kampoeng Batja	13	17,1
3	Memilih informasi sesuai topik yang lagi ramai dibicarakan	14	18,4
4	Lainnya (informasi yang bersifat rekreatif)	3	3,9
	TOTAL	76	100

Sumber: questioner no 9

Pada tabel 3.9 menunjukkan pertimbangan responden dalam memilih informasi. Mayoritas responden memilih informasi sesuai kebutuhan sebanyak 46 responden atau 60,5%, kemudian memilih informasi sesuai topik yang lagi ramai dibicarakan sebanyak 14 responden atau 18,4%, responden yang hanya membaca koleksi yang tersedia di kampoeng batja sebanyak 13 responden atau 17,1%, dan pertimbangan lainnya (informasi yang bersifat rekreatif) sebanyak 3 atau 3,9%.

Berdasarkan hasil probing, menunjukkan bahwa responden yang memilih informasi sesuai dengan kebutuhan yaitu kebutuhan informasi mengenai penanaman tumbuhan serta kebutuhan yang bersifat rekreatif.

“Saya milih informasi yang ada disini ya kebutuhannya budidaya tanaman itu mbak, atau kalau saya lagi bosan saya baca-baca buku yang ringan buat tenangin pikiran” (R26)

Berikut tabel 3.10 akan menyajikan data tentang bentuk informasi yang disukai oleh responden:

Tabel 3.10. Bentuk akses informasi yang disukai

NO	Pertimbangan memilih informasi	Frekuensi	%
1	Membaca buku langsung di kampoeng batja	62	81,6
2	meminjam buku dari kampoeng batja dan membaca dirumah	3	3,9
3	Membaca buku dikampoeng batja bersama teman	11	14,5
	TOTAL	76	100

Sumber: *questioner no10*

Pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa bentuk akses informasi yang lebih banyak disukai responden adalah membaca buku langsung dikampoeng batja dengan jumlah 62 responden atau sebesar 81,6%, selanjutnya yaitu membaca buku dikampoeng batja bersama teman dengan jumlah 11 responden atau sebesar 14,5% dan dengan jumlah terendah yaitu meminjam buku dari kampoeng batja dan membaca dirumah sebanyak 3 responden atau 3,9%.

Berdasarkan hasil probing, menunjukkan bahwa bentuk akses informasi yang disukai oleh responden yaitu membaca langsung di kampoeng batja dengan alasan buku yang dibaca merupakan buku langka yang tidak dipinjamkan, selain itu juga karena tempat dikampoeng batja asri sehingga nyaman untuk membaca di kampoeng batja.

“Saya kadang baca disini langsung, tapi kadang ya pinjam. Buku-buku yang saya baca disini itu buku bacaan langka kan soalnya tidak bisa dibawa pulang mbak, juga tempat disini nyaman dan asri mbak. Saya sering baca buku sambil duduk ditempat duduk sekitar kebun.” (R36)

III.2.2. Kognisi

Gambaran pemanfaatan kampoeng batja pada tahap Kognisi dapat dilihat dari cara menyerap informasi, cara memahami informasi, hal yang dilakukan di kampoeng batja, pemanfaatan dari kampoeng batja dan penilaian terhadap koleksi.

Berikut tabel 3.11 akan menyajikan data mengenai strategi responden dalam menyerap informasi:

Tabel 3.11. Strategi dalam menyerap informasi

NO	Strategi dalam menyerap informasi	Frekuensi	%
1	Membaca berulang kali dan perlahan-lahan	49	64,5
2	Membuat catatan tersendiri, mengenai informasi yang dianggap penting	22	28,9
3	Mendiskusikan informasi yang anda dapatkan dengan teman	4	5,3
4	Mendiskusikan informasi yang anda dapatkan dengan pustakawan	1	1,3
	TOTAL	76	100

Sumber: questioner no11

Pada tabel 3.11 menunjukkan tentang strategi responden dalam menyerap informasi yaitu mayoritas responden menggunakan strategi membaca berulang kali dan perlahan-lahan dengan jumlah 49 responden atau sebesar 64,5%, kemudian disusul dari urutan tertinggi selanjutnya ke terendah yaitu strategi membuat catatan tersendiri mengenai informasi yang dianggap penting sebesar 22 responden atau 28,9%, strategi mendiskusikan informasi yang didapatkan dengan teman sebanyak 4 responden atau 5,3%, dan yang paling terendah yaitu strategi mendiskusikan informasi yang didapatkan dengan pustakawan sebanyak 1 responden atau 1,3%.

Berdasarkan hasil probing menunjukkan bahwa responden lebih menyukai membaca secara berulang kali dan perlahan, hal tersebut dikarenakan buku

koleksi yang terdapat di kampoeng batja merupakan koleksi sastra lama dimana bahasa yang digunakan masih menggunakan sastra melayu.

“cara saya biar paham itu baca berkali-kali mbak, karena mungkin koleksi lama ya jadi bahasa nya pakek susunan sastra lama, soalnya kalau Cuma baca sekali kadang gag paham pesan yang mau disampaikan mbak”(R26)

Berikut tabel 3.12 akan menyajikan data mengenai strategi dalam memahami informasi

Tabel 3.12. Strategi dalam memahami informasi

NO	Strategi dalam menyerap informasi	Frekuensi	%
1	Menggabungkan informasi yang sudah anda dapatkan untuk dijadikan sebagai pemahaman baru	33	43,4
2	Mengoreksi kembali, apakah informasi sudah sesuai dengan kebutuhan	43	56,6
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no12*

Pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengoreksi kembali, apakah informasi sudah sesuai dengan kebutuhan sebanyak 43 responden atau sebesar 56,6%, disusul dengan menggabungkan informasi yang sudah didapatkan untuk dijadikan sebagai pemahaman baru sebanyak 33 responden atau 43,4%.

Berdasarkan hasil probing kepada responden menunjukkan bahwa responden yang mengoreksi kembali informais yang didapatkan karena untuk menguji kebenaran dari informasi yang didapatkan serta melihat apakah telah sesuai dengan yang dibutuhkan.

“Saya koreksi lagi mbak apa informasi itu sudah pas sama yang saya butuhkan juga untuk menguji kebenarannya”(R26)

Berikut tabel 3.13 akan menyajikan data mengenai kegiatan yang dilakukan selanjutnya saat berkunjung kembali ke kampoeng batja:

Tabel 3.13. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya saat berkunjung

NO	Kegiatan yang dilakukan saat berkunjung kembali	Frekuensi	%
1	Melanjutkan membaca buku yang sebelumnya sudah anda baca sampai selesai	22	28,9
2	Membaca buku baru, yang belum pernah anda baca sebelumnya	54	71,1
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no13*

Pada tabel 3.13 menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan kegiatan yang dilakukan selanjutnya saat berkunjung yaitu membaca buku baru yang belum pernah dibaca sebelumnya sebanyak 54 responden atau sebesar 71,1%, kemudian disusul dengan kegiatan melanjutkan membaca buku sebelumnya yang sudah dibaca sampai selesai sebanyak 22 responden atau sebesar 28,9%.

Berdasarkan hasil probing, responden membaca buku baru dikarenakan buku yang sebelumnya telah selesai dibaca, hal tersebut juga dikarenakan jam buka kampoeng batja yang cukup panjang serta tempat yang nyaman.

“Saya pasti selesai mbak baca buku sehari, karena saya betah lama-lama disini, tempatnya nyaman dan asri buat baca-baca tidak bosan. Tempat yang saya suka untuk baca itu di dekat kebun mbak” (R26)

Berikut tabel 3.14 akan menyajikan seberapa bermanfaat kampoeng batja dalam memenuhi kebutuhan informasi:

Tabel 3.14. Pemanfaatan dari kampoeng batja membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi

NO	Pemanfaatan dari kampoeng batja membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi	Frekuensi	%
1	Sangat membantu	60	78,9
2	Cukup membantu	16	21,1
3	Tidak membantu	0	0
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no14*

Tabel 3.14 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan kampoeng batja sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi dengan jumlah 60 responden atau sebesar 78,9% dan jumlah responden yang menyatakan cukup terbantu sebanyak 16 responden atau 21,1%, sedangkan tidak ada satupun responden yang menyatakan kampoeng batja tidak membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

Berdasarkan hasil probing menunjukkan bahwa kampoeng batja sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi serta kebutuhan rekreatif, dikarenakan koleksi yang beragam serta juga adanya wisata literasi yang diselenggarakan oleh kampoeng batja.

“Saya merasa sangat terbantu mbak dengan berkunjung ke kampoeng batja, disaat buntu untuk mencari hiburan saya datang kesini baca buku, atau juga anak saya bertambah wawasannya kalau pada saat kampoeng batja ngadain acara” (R.18)

Berikut tabel 3.15 akan menyajikan data mengenai kondisi koleksi di Kampoeng batja:

Tabel 3.15. Kondisi koleksi di Kampoeng Batja

NO	Kondisi koleksi di Kampoeng batja	Frekuensi	%
1	sudah sesuai dengan kebutuhan anda	64	84,2
2	belum sesuai karena koleksi hanya itu-itu saja (kurang update)	12	15,8
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no15*

Tabel 3.15 menunjukkan mayoritas responden menilai kondisi di kampoeng batja sudah sesuai dengan kebutuhan dengan jumlah 64 responden atau sebesar 84,2%, dan responden yang menyatakan bahwa kondisi koleksi di kampoeng batja belum sesuai karena koleksi hanya itu-itu saja (kurang update) sebanyak 12 responden atau sebesar 15,8%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan, koleksi yang dimiliki oleh kampoeng batja telah sesuai dengan kebutuhan pengguna yang berkunjung ke kampoeng batja, karena koleksi yang terdapat di kampoeng batja merupakan koleksi rekreatif serta koleksi yang dapat menambah wawasan dari pengguna.

“menurut saya sudah sesuai karena koleksi disini nggak berat mbak, cukup lah kalau lagi buntu ngerjain tugas ya refreshing kesini, apalagi saya mahasiswa fakultas pertanian dan disini juga ada buku-buku untuk menambah wawasan saya yang berkaitan sama keilmuan saya”(R13)

III.2.2. Aplikasi

Gambaran pemanfaatan kampoeng batja pada tahap Aplikasi dapat dilihat dari hasil pemanfaatan informasi, cara penggunaan informasi dan hal yang dilakukan setelah memperoleh informasi.

Berikut tabel 3.16 akan menyajikan data mengenai hasil dari pemanfaatan informasi:

Tabel 3.16. Hasil dari pemanfaatan informasi

NO	Hasil dari pemanfaatan informasi	Ya		Tidak		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%
1	Informasi tersebut dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi	33	43,4	43	56,6	76	100
2	Membuat anda semakin mengetahui secara spesifik informasi yang anda butuhkan	29	38,2	47	61,8	76	100
3	Membuat anda mengetahui apa yang harus anda lakukan selanjutnya, untuk mengetahui masalah tersebut	14	18,4	62	81,6	76	100
4	Membuat anda dapat mencari informasi tambahan selanjutnya secara tepat	9	11,8	67	88,2	76	100
5	Membuat anda semakin kritis terhadap informasi yang dibagikan oleh orang lain baik di media sosial maupun koran	19	25	57	75	76	100
6	memudahkan anda untuk membuat rencana masa depan yang ingin anda capai	0	0	76	100	76	100

7	Membuat anda termotivasi untuk terus mengakses informasi yang berkaitan dengan kesukaan anda	4	5,3	72	94,7	76	100
8	Membuat anda memahami situasi lingkungan sekitar dan dunia perpolitikan	0	0	76	100	76	100

Sumber: *quesioner no16*

Tabel 3.16 menunjukkan hasil dari pemanfaatan informasi, jumlah tertinggi yaitu responden yang menyatakan bahwa informasi tersebut dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan jumlah 33 responden atau sebesar 43,4%, disusul di urutan tertinggi kedua responden menyatakan bahwa hasil dari pemanfaatan informasi membuat semakin mengetahui secara spesifik informasi yang dibutuhkan dengan jumlah 29 responden atau sebesar 38,2%, diurutan tertinggi ketiga responden yang menyatakan pemanfaatan informasi membuat semakin kritis terhadap informasi yang dibagikan oleh orang lain baik di media sosial maupun koran dengan jumlah 19 responden atau sebesar 25%, diurutan tertinggi keempat responden yang menyatakan pemanfaatan informasi membuat mengetahui apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk mengetahui masalah tersebut dengan jumlah 14 responden atau sebesar 18,4%. Pada urutan tertinggi kelima responden yang menyatakan pemanfaatan informasi membuat anda dapat mencari informasi tambahan selanjutnya secara tepat dengan jumlah 9 responden atau sebesar 11,8%, dan di urutan terendah responden menyatakan pemanfaatan informasi membuat responden termotivasi untuk terus mengakses informasi yang berkaitan dengan kesukaan responden dengan jumlah 4 responden atau sebesar 5,3%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan, menunjukkan bahwa informasi tersebut dapat memudahkan dalam menyelesaikan masalah dengan alasan bahwa koleksi yang terdapat di kampoeng batja tidak hanya terdiri dari koleksi fiksi yang

bersifat rekreatif, namun juga terdiri dari koleksi non fiksi yang dapat menambah wawasan dari pengguna kampoeng batja.

“kalau saya butuh buku tentang pertanian yang berkeitan dengan, saya datang kesini mbak, koleksi nya nggak jauh beda sama di kampus dan juga enak bisa sambil carik suasana baru baca disini”(R13)

Berikut tabel 3.17 akan menyajikan data mengenai cara penggunaan informasi yang didapatkan untuk membantu menyelesaikan masalah:

Tabel 3.17. Cara penggunaan informasi yang didapatkan untuk membantu menyelesaikan masalah

NO	Hal yang dilakukan setelah memperoleh informasi baru	Frekuensi	%
1	Membaca literatur tambahan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah	32	42,1
2	Melakukan diskusi dengan orang lain untuk meminta saran terkait informasi yang sudah diperoleh	23	30,3
3	Mempraktekan apa yang sudah anda peroleh dari mebaca buku untuk menyelesaikan masalah	21	27,6
	TOTAL	76	100

Sumber: qestioner no17

Pada tabel 3.17 menunjukkan pada urutan tertinggi responden menyatakan cara penggunaan informasi yaitu dengan membaca literatur tambahan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah dengan jumlah 32 responden atau sebesar 42,1%, selanjutnya disusul dengan melakukan diskusi dengan orang lain untuk meminta saran terkait informasi yang sudah diperoleh dengan jumlah 23 responden atau sebesar 30,3%, dan terendah yaitu responden mempraktekan apa yang sudah diperoleh dari membaca buku untuk menyelesaikan masalah dengan jumlah 21 responden atau 27,6%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang membaca literatur tambahan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah dengan alasan bahwa untuk membandingkan penjelasan dari sumber buku lainnya untuk menguji kebenaran dari buku yang telah dibaca serta melengkapi penjelasan yang kurang lengkap.

“Iya mbak saya biasanya baca-baca buku lainnya, tidak hanya satu, alasannya mbak ya untuk melengkapi penjelasan dari satu sumber buku, juga mungkin ada penjelasan yang kurang lengkap ya saya baca literatur tambahan mbak”(R28)

Berikut tabel 3.18 akan menyajikan data mengenai hal yang dilakukan setelah memperoleh informasi baru dari membaca buku di kampoeng batja:

Tabel 3.18. Hal yang dilakukan setelah memperoleh informasi baru dari membaca buku di kampoeng batja

NO	Hal yang dilakukan setelah memperoleh informasi baru	Frekuensi	%
1	Hanya sebagai pengetahuan baru saja	16	21,1
2	Mempraktekan apa yang diperoleh dalam kehidupan sehari hari	46	60,5
3	Membuat semakin senang dalam membaca buku	14	18,4
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no18*

Pada tabel 3.18 menunjukkan hal yang dilakukan setelah memperoleh informasi baru dari membaca buku di kampoeng batja, diurutkan tertinggi responden menyatakan bahwa mempraktekan apa yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 46 responden atau sebesar 60,5%, diurutkan tertinggi kedua responden menyatakan hanya sebagai pengetahuan baru sebanyak 16 responden atau 21,1%, dan terendah responden menyatakan bahwa membuat semakin senang dalam membaca buku sebanyak 14 responden atau sebesar 18,4%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden mempraktekkan yang dipeoleh dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contoh yaitu membaca buku yang mengajarkan terkait perilaku terpuji kepada sesama manusia. Hal tersebut dipraktekkan secara langsung ketika melakukan interaksi sesama manusia.

“Saya kemarin itu baca buku tentang beramal mbak, saya praktekkan waktu hari jumat ada sumbangan keliling. Soalnya dibuku itu dikasih tahu kalau kita sesama manusia harus saling tolong menolong”(R3)

III.2. Tingkatan Literasi

Gambaran tingkatan literasi pada penelitian ini menggunakan teori dari wells gordon yaitu terdapat empat tingkatan literasi diantaranya Performative, Functional, Informational, Epistemic.

III.2.1. Performative

Gambaran tingkatan literasi pada tingkatan performative dapat dilihat dari alokasi waktu berkunjung, cara pengembangan dalam memahami bacaan, membuat ringkasan dari hasil meBaca, alasan membuat ringkasan.

Berikut tabel 3.19 akan menyajikan data mengenai alokasi waktu membaca buku :

Tabel 3.19. Alokasi waktu membaca buku

NO	Alokasi waktu membaca buku	Frekuensi	%
1	Lebih dari 2 jam	12	15,8%
2	1-2 jam	53	69,7%
3	30-60 menit	6	7,9
4	Kurang dari 30 menit	5	6,6
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no19*

Pada tabel 3.19 menunjukkan bahwa alokasi waktu membaca buku, mayoritas responden meluangkan waktu untuk membaca buku 1-2 jam dalam sehari dengan jumlah 53 responden atau sebesar 69,7% kemudian responden yang meluangkan waktu untuk membaca buku lebih dari 2 jam sebanyak 12 responden atau 15,8%,selanjutnya responden yang melauangkan waktu membaca selama 30-60 menit sebanyak 6 responden atau 7,9%, disusul oleh responden yang meluangkan waktu untuk membaca kurang dari 30 menit sebanyak 5 responden atau sebesar 6,6.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan peneliti, responden meluangkan waktu 1-2 jam dalam sehari yaitu membaca buku pada waktu luang seperti pagi hari yaitu membaca koran, atau bisa lebih dari 1-2 jam jika saat berkunjung ke kampoeng batja di akhir pekan.

“Saya setiap hari ya meluangkan waktu buat baca koran mbak biasanya pagi hari, kalau baca buku ya kadang-kadang wkatu sore hari pas senggang. Bisa lebih dari alokasi itu kalau wkatu akhir pekan berkunjung ke kampoeng batja.”(R26)

Berikut tabel 3.20 akan menyajikan data mengenai cara responden untuk mengembangkan pemahaman ketika membaca:

Tabel 3.20. Cara untuk mengembangkan pemahaman ketika membaca

NO	Alokasi waktu membaca buku	Frekuensi	%
1	Melakukan diskusi dengan teman	16	21,1
2	Melakukan diskusi dengan pustakawan	13	17,1
3	Masih hanya sebatas membaca saja	47	61,8
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no20*

Pada tabel 3.20 menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan cara untuk mengembangkan pemahaman dengan masih hanya sebatas membaca saja dengan jumlah 47 responden atau sebesar 61,8%, disusul dengan melakukan diskusi dengan teman sebanyak 16 responden atau sebesar 21,1%, dan terendah yaitu melakukan diskusi dengan pustakawan sebanyak 13 responden atau 17,1%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan menunjukkan bahwa responden mengembangkan pemahaman hanya sebatas membaca saja. Responden membaca satu atau bahkan lebih untuk mengembangkan pemahaman mereka terkait satu subjek atau tema pembahasan.

“Saya kalau ngembangin satu pokok tema ya dengan baca buku dari penulis yang berbeda mbak, jarang lah diskusi, kalau diskusi sam teman ya kalau bahas mengenai isu aja. Bahasan pengetahuan saya lebih milih baja sendiri tapi lebih dari satu buku”(R26)

Berikut tabel 3.21 akan menyajikan data mengenai responden yang membuat ringkasan dari hasil membaca:

Tabel 3.21. Membuat ringkasan dari hasil membaca

NO	Membuat ringkasan dari hasil membaca	Frekuensi	%
1	Ya	29	38,2%
2	Tidak	47	61,8
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no21*

Pada tabel 3.21 menunjukkan mayoritas responden tidak membuat ringkasan dari hasil membaca sebanyak 47 responden atau sebesar 61,8%, sedangkan responden yang membuat ringkasan dari hasil membaca sebanyak 29 responden atau sebesar 38,2%.

Berdasarkan hasil probing menunjukkan bahwa responden yang menulis ringkasan dari hasil membaca karena untuk menulis point penting dari satu subjek bahasan sehingga dapat diketahui gambaran besar dari suatu subjek.

“Saya nulis ringkasan dari hasil baca ya biar tahu pokok penting pembahsannya mbak, jadi bisa ditarik gambaran umum sebenarnya ini buku bahas apa saja, juga ya mengantisipasi kalau lupa atau ada yang kurang saat saya jadikan bahan materi perkuliahan”(R26)

Beriku tabel 3.22 akan menyajikan data mengenai alasan responden membuat ringkasan dari hasil membaca:

Tabel 3.22. Alasan membuat ringkasan dari hasil membaca

NO	Alasan membuat ringkasan dari hasil membaca	Frekuensi	%
1	Inisiatif diri sendiri supaya lebih memahami isi bacaan	29	38,2%
2	Untuk memenuhi tugas sekolah	0	0
	TOTAL	29	100

Sumber: quesioner no22

Pada tabel 3.22 menunjukkan bahwa alasan responden membuat ringkasan dari hasil membaca yaitu inisiatif diri sendiri supaya lebih memahami isi bacaan dengan jumlah 29 responden atau sebesar 38,2%, dan responden tidak ada yang menyatakan bahwa alasan membuat ringkasan untuk memenuhi tugas sekolah.

Berdasarkan hasil probing menunjukkan bahwa responden yang menulis ringkasan dari hasil membaca karena untuk menulis point penting dari satu subjek bahasan sehingga dapat diketahui gambaran besar dari suatu subjek.

“Saya nulis ringkasan dari hasil baca ya biar tahu pokok penting pembahsannya mbak, jadi bisa ditarik gambaran umum sebenarnya ini buku bahas apa saja, juga ya mengantisipasi kalau lupa atau ada yang kurang saat saya jadikan bahan materi perkuliahan”(R26)

III.3.2. Functional

Gambaran tingkatan literasi pada tingkatan functional dapat dilihat dari hal yang diperoleh dari pemanfaatan di kampoeng batja, hasil yang dirasakan setelah membaca buku, hal yang dilakukan untuk memudahkan dalam memahami buku bacaan, hal yang dilakukan setelah memahami buku bacaan, kegiatan yang pernah dilakukan untuk berbagi pengetahuan.

Berikut tabel 3.23 akan menyajikan data mengenai hal yang diperoleh setelah melakukan pemanfaatan informasi di kampoeng batja:

Tabel 3.23. Hal yang diperoleh setelah melakukan pemanfaatan informasi di kampoeng batja

NO	Hal yang diperoleh setelah melakukan pemanfaatan informasi	Frekuensi	%
1	Memahami bacaan hingga menjelaskannya dengan menggunakan bahasa sendiri	39	51,3
2	Menghasilkan ringkasan (review) dari suatu materi bacaan	14	18,4
3	Menghasilkan ringkasan dan memberikan komentar pada suatu bacaan atas hasil pemahaman sendiri	12	15,8
4	Lainnya (hanya memahami bacaan)	10	13,2
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no23*

Pada tabel 3.23 menunjukkan bahwa hal yang diperoleh setelah melakukan pemanfaatan informasi di kampoeng batja, mayoritas responden memahami bacaan hingga menjelaskannya dengan menggunakan bahasa sendiri sebanyak 39 responden atau sebesar 51,3%, diurutan tertinggi kedua yaitu menghasilkan ringkasan (review) dari suatu materi bacaan dengan jumlah 14 responden atau 18,4%, diurutan tertinggi ketiga yaitu menghasilkan ringkasan dan memberikan komentar pada suatu bacaan atas hasil pemahaman sendiri dengan jumlah 12 responden atau sebesar 15,8%. Pada urutan terendah yaitu lainnya dengan jumlah 10 responden atau 13,2%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan peneliti bahwa responden mampu menjelaskan kembali hasil dari buku yang dibaca ataupun dari pelatihan literasi yang diadakan oleh kampoeng batja. Hal tersebut dikarenakan pelatihan literasi di kampoeng batja dikonsep secara kreatif sehingga mudah dipahami oleh pengguna atau peserta.

“Saya mudah memahami apa yang diajarkan di pelatihan karena cara mengajarkannya juga sederhana, besoknya disekolah saya coba praktekan atau jelaskan kembali ke temen-temen.”(R12)

Berikut tabel 3.24 akan menyajikan data mengenai hasil yang dirasakan setelah membaca buku di kampoeng batja:

Tabel 3.24. Hasil yang dirasakan setelah membaca buku di Kampoeng Batja

NO	Hal yang diperoleh setelah melakukan pemanfaatan informasi	Frekuensi	%
1	Membuat semakin mudah dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain	24	31,6
2	Membuat anda mudah menghafalkan sesuatu yang anda pelajari	32	42,1
3	Membuat perbendaharaan kata anda bertambah	18	23,7
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no24*

Pada tabel 3.24 menunjukkan hasil yang dirasakan setelah membaca buku di kampoeng batja, diurutkan tertinggi reponden menyatakan bahwa membuat mudah menghafalkan sesuatu yang dipelajari sebanyak 32 responden atau sebesar 42,1%, disusul pada urutan kedua yaitu membuat semakin mudah dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain sebanyak 24 responden atau sebesar 31,6%, dan urutan terendah yaitu membuat perbendaharaan kata bertambah sebanyak 18 responden atau sebesar 23,7%.

Berdasarkan hasil probing menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan responden yaitu mudah menghafalkan sesuatu yang dipelajari, dikarenakan jumlah buku yang sering dibaca serta pelatihan literasi membuat daya ingat semakin kuat.

“Saya gampang mbak hafalkan sesuatu karena saya ngerasa banyak baca dan mengikuti pelatihan itu melatih daya ingat”(R12)

Berikut 3.25 akan menyajikan hal yang dilakukan untuk memudahkan dalam memahami buku bacaan:

Tabel 3.25. Hal yang dilakukan untuk memudahkan dalam memahami buku bacaan

NO	Hal yang diperoleh setelah melakukan pemanfaatan informasi	Frekuensi	%
1	Membaca berulang kali, sampai memahami isi bacaan	47	61,8
2	Melakukan review terhadap buku bacaan	15	19,7
3	Melakukan diskusi dengan teman tentang isi bacaan	14	18,4
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no25*

Pada tabel 3.25 menunjukkan strategi responden untuk memudahkan dalam memahami buku bacaan yaitu tertinggi responden membaca berulang kali, sampai memahami isi bacaan dengan jumlah 47 responden atau 61,8%. Pada urutan tertinggi kedua yaitu melakukan review terhadap buku bacaan sebanyak 15 responden atau sebesar 19,7%, dan terendah yaitu melakukan diskusi dengan teman tentang isis bacaan sebanyak 14 responden atau sebsar 18,4%.

Berdasarkan hasil probing menunjukkan bahwa responden lebih menyukai membaca secara berulang kali dan perlahan, hal tersebut dikarenakan buku koleksi yang terdapat di kampoeng merupakan koleksi sastra lama dimana bahasa yang digunakan masih menggunakan sastra melayu.

“cara saya biar paham itu baca berkali-kali mbak, karena mungkin koleksi lama ya jadi bahasa nya pakek susunan sastra lama, soalnya kalau Cuma baca sekali kadang gag paham pesan yang mau disampaikan mbak”(R26)

Berikut tabel 3.26 akan menyajikan hal yang dilakukan setelah memahami buku bacaan:

Tabel 3.26. Hal yang dilakukan setelah memahami buku bacaan

NO	Hal yang dilakukan setelah memahami buku bacaan	Frekuensi	%
1	Mencari sumber pembandingan untuk melakukan analisis dari buku bacaan	23	30,3
2	Hanya memahami buku tersebut tanpa melakukan analisis dari buku bacaan	53	69,7
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no26*

Pada tabel 3.26 menunjukkan hal yang dilakukan setelah memahami buku bacaan, mayoritas responden hanya memahami buku tersebut tanpa melakukan analisis dari buku bacaan sebanyak 53 responden atau sebesar 69,7%, dan disusul dengan mencari sumber pembandingan untuk melakukan analisis dari buku bacaan sebanyak 23 responden atau sebesar 30,3%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah memahami buku bacaan hal yang dilakukan oleh responden yaitu mencari sumber pembandingan. Responden membaca satu atau bahkan lebih untuk melakukan analisis mereka terkait satu subjek atau tema pembahasan.

“Saya kalau ngembangin satu pokok tema ya dengan baca buku dari penulis yang berbeda mbak, jarang lah diskusi, kalau diskusi sama teman ya kalau bahas mengenai isu aja. Bahasan pengetahuan saya lebih milih baja sendiri tapi lebih dari satu buku”(R26)

Berikut tabel 3.27 akan menyajikan kegiatan yang dilakukan untuk berbagi pengetahuan:

Tabel 3.27 Kegiatan yang dilakukan untuk berbagi pengetahuan

NO	Kegiatan yang dilakukan untuk berbagi pengetahuan	Ya		Tidak		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%
1	Menjadi narasumber/pemateri diskusi	19	25	57	75	76	100
2	Story telling	37	48,7	39	51,3	76	100
3	Berbagi tulisan di media sosial	37	48,7	39	51,3	76	100
4	Tidak pernah sama sekali	31	40,8	45	59,2	76	100
5	Lainnya	0	0	76	100	76	100

Sumber: questioner no27

Pada tabel 3.27 menunjukkan kegiatan yang dilakukan untuk berbagi pengetahuan, pada urutan tertinggi responden melakukan story telling dengan jumlah 37 atau 48,7%, berada pada posisi yang sama yaitu berbagi pengetahuan melalui media sosial dengan jumlah 37 atau 48,7%. Pada urutan kedua yaitu tidak pernah sama sekali melakukan kegiatan berbagi pengetahuan dengan jumlah 31 responden atau 40,8%, disusul pada urutan tertinggi ketiga responden melakukan berbagi informasi dengan menjadi narasumber/ pemateri diskusi sebanyak 19 responden atau sebesar 25%.

Berdasarkan hasil probing menunjukkan responden yang melakukan kegiatan story telling dengan alasan untuk tampil dalam acara pertunjukkan yang diadakan di sekolah ataupun tugas dari sekolah, selain itu juga program literasi yaitu “Pelatihan Story Telling” yang diadakan oleh kampoeng batja setiap minggunya

“Saya pernah mbak story telling itu, awalnya tugas dari guru bahasa indonesia, trus karena story stelling saya dapat nilai bagus akhirnya disuruh tampil di acara pentas seni di sekolah. Saya dapat tahu tentang story telling ya kerna ikut kegiatan story telling di kampoeng batja pada awalnya”(R15)

III.3.3. Informational

Gambaran tingkatan literasi pada tingkatan Informational dapat dilihat dari alokasi waktu untuk akses informasi, cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru, jenis informasi yang diakses, cara untuk mengembangkan informasi yang dimiliki.

Berikut tabel 3.28 akan menyajikan data mengenai alokasi dalam melakukan akses informasi:

Tabel 3.28. Alokasi dalam melakukan akses informasi

NO	Alokasi dalam melakukan akses informasi	Frekuensi	%
1	1-2 jam	14	18,4
2	30-60 menit	32	42,1
3	Kurang dari 30 menit	30	39,5
	TOTAL	76	100

Sumber: qesioner no28

Pada tabel 3.28 menunjukkan alokasi dalam melakukan akses informasi, urutan tertinggi yaitu responden meluangkan waktu 30-60 menit untuk mengakses informasi dengan jumlah 32 responden atau sebesar 42,1%, urutan tertinggi kedua yaitu kurang dari 30 menit sebesar 30 responden atau 39,5%. Pada urutan terendah yaitu responden meluangkan waktu 1-2 jam untuk mengakses informasi dengan jumlah 14 responden atau 18,4%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan, responden meluangkan waktu 30-60 menit untuk mengakses informasi di pagi hari dengan mengakses dari koran maupun media online.

“Saya akses informasi itu biasanya pagi hari atau pada waktu senggang pengen akses mbak. Biasanya akses kalau pagi hari dari koran, kalau siang waktu dikantor ada wifi coba lihat berita dari media online”(R68)

Berikut tabel 3.29 akan menyajikan data mengenai cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru:

Tabel 3.29 Cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru

NO	Cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru	Frekuensi	%
1	Membaca koran	19	25
2	Melihat berita di TV	39	51,3
3	Membaca artikel/berita online di media internet	18	23,7
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no29*

Pada tabel 3.29 menunjukkan mayoritas cara responden untuk mendaatkan informasi baru yaitu dengan melihat berita di TV sebanyak 39 atau sebesar 51,3%, kemudian tertinggi kedua membaca koran sebanyak 19 responden atau 25% dan terendah yaitu membaca artikel/berita online di media internet sebanyak 18 responden atau sebesar 23,7%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan responden melakukan akses informasi melalui berita di TV dengan alasan, berita di TV lebih dipercaya kebenarannya daripada media online, selain itu berita di TV lebih lengkap tidak berupa potongan-potongan informasi seperti di media online.

“Saya lebih suka cari informasi dengan lihat TV sama baca koran mbak, karena lebih bisa dipercaya berita yang disiarkan atau dimuat. Beda hal kalau di media online sering tertipu dengan judul, gag sesuai antara judul dan isi konten beritanya” (R25)

Berikut tabel 3.30 akan menyajikan data mengenai jenis informasi yang diakses:

Tabel 3.30 Jenis informasi yang diakses

NO	Jenis informasi yang diakses	Frekuensi		%		TOTAL	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	F	%
1	Informasi yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari seperti membaca buku katalog belanja, perkiraan cuaca, dll	0	76	0	100	76	100
2	Informasi yang berkaitan cara pemakaian/pembuatan sesuatu (manual) seperti membaca buku resep memasak, membuat kerajinan	26	50	34,2	65,8	76	100
3	Informasi yang berkaitan interaksi dengan orang lain, seperti membaca buku cara komunikasi dengan orang lain	22	54	28,9	71,1	76	100
4	Informasi yang berkaitan dengan ekspresi diri, seperti membaca buku tentang pengembangan	45	31	59,2	40,8	76	100

	kepribadian diri, biografi tokoh						
5	Informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti buku ekosistem, cara menanam tanaman	6	70	7,9	92,1	76	100
6	Informasi yang berkaitan dengan imajinasi, seperti membaca buku cerita fiksi, membuat drama, puisi dll	42	34	55,3	44,7	76	100
7	Informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang memberikan pengetahuan baru seperti membaca ensiklopedia, film dll	0	76	0	100	76	100

Sumber: *quesioner no30*

Pada tabel 3.30 menunjukkan mayoritas responden mengakses jenis informasi yang berkaitan dengan ekspresi diri seperti membaca buku tentang pengembangan kepribadian diri, biografi tokoh sebanyak 45 responden atau 59,2%. Pada urutan tertinggi kedua yaitu informasi yang berkaitan dengan imajinasi, seperti membaca buku cerita fiksi, membuat drama, puisi dll sebanyak 42 responden atau sebesar 55,3%, kemudian pada urutan tetringgi ketiga yaitu unformasi yang berkaitan cara pemakaian/ pembuatan sesuatu (manual) seperti membaca buku resep memasak, membuat kerajinan sebanyak 26 responden atau sebesar 34,2%, urutan tertinggi keempat yaitu Informasi yang berkaitan interaksi dengan orang lain, seperti membaca buku cara komunikasi dengan orang lain sebanyak 22 responden atau sebesar 28,9%. Pada urutan tertinggi kelima yaitu Informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti buku ekosistem, cara menanam tanaman sebanyak 6 responden atau sebesar 7,9%. Jenis informasi yang tidak diakses oleh responden yaitu Informasi yang berkaitan dengan kebutuhan

sehari-hari seperti membaca buku katalog belanja, perkiraan cuaca dan Informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang memberikan pengetahuan baru seperti membaca ensiklopedia, film dll

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan, responden mengakses jenis informasi yang berkaitan dengan ekspresi diri yaitu informasi yang berkaitan dengan biografi tokoh. Responden mengakses informasi ataupun membaca buku terkait biografi tokoh karena alasan untuk memotivasi diri serta mengambil pelajaran dari tindakan tokoh tersebut dalam memperjuangkan sesuatu yang di cita-citakan.

“Saya sukanya cari-cari informasi atau baca buku tentang biografi tokoh mbak. Alasannya ya untuk motivasi diri sendiri, ambil hikmah dari buku itu, ambil pelajaran bagaimana cara mencapai impian yang diinginkan”(R5)

Berikut tabel 3.31 akan menyajikan data mengenai cara untuk mengembangkan informasi yang dimiliki:

Tabel 3.31 Cara untuk mengembangkan informasi yang dimiliki

NO	Cara untuk mengembangkan informasi yang dimiliki	Frekuensi	%
1	Mengikuti komunitas (tatap muka langsung)	17	22,4
2	Mengikuti komunitas online	16	21,1
3	Hanya dengan membaca buku	34	44,7
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no31*

Pada tabel 3.31 menunjukkan cara untuk mengembangkan informasi yang dimiliki, mayoritas responden hanya dengan membaca buku sebanyak 34 responden atau sebesar 44,7%, kemudian disusul dengan mengikuti komunitas (tatap muka langsung) sebanyak 17 responden atau sebesar 22,4%. Pada urutan

terendah yaitu mengikuti komunitas online sebanyak 16 responden atau sebesar 21,1%.

Berdasarkan hasil probing menunjukkan bahwa responden mengembangkan informasi hanya dengan membaca buku ataupun melakukan akses informasi dari beberapa artikel dan jurnal. Hal tersebut dikarenakan responden lebih mempercayai informasi yang bersumber dari buku ataupun jurnal-jurnal ilmiah.

“Saya ngembangkan informasi dengan baca buku aja mbak, atau kalau ada materi yang kurang jelas saya cari lewat jurnal ilmiah, kalau dikampus kan ada layanan akses jurnal internasional atau nasional. Alasannya ya karena lebih relevan dan kredibel aja mbak, saya lebih mempercayai sumber kredibel.”(R2)

III.3.4. Epistemic

Gambaran tingkatan literasi pada tingkatan epistemic dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan untuk mengkritisi informasi, respon terhadap informasi yang didapatkan, intensitas menulis karya ilmiah atau artikel;cerpen dll, bentuk tulisan yang dibuat, hal yang dilakukan untuk membantu proses pembuatan karya tulis.

Berikut tabel 3.32 akan menyajikan data mengenai hal yang dilakukan ketika mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar:

Tabel 3.32 Hal yang dilakukan ketika mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar

NO	Hal yang dilakukan ketika menemukan informasi pada media dan informasi mengandung kebohongan	Frekuensi	%
1	Mencari tahu dari berbagai sumber untuk mengkonfirmasi ulang kebenaran akan informasi tersebut	23	30,3
2	Hanya dijadikan sebagai pengetahuan pribadi dan terkadang dibagikan	25	32,9

3	secara aktif membagikan informasi tersebut	19	25,0
4	Lainnya (Tidak membagikan informasi tersebut)	9	11,8
	TOTAL	76	100

Sumber: questioner no32

Pada tabel 3.32 menunjukkan sikap yang dilakukan ketika responden mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, di urutan tertinggi responden menyatakan bahwa hanya dijadikan sebagai pengetahuan pribadi dan terkadang dibagikan sebanyak 25 responden atau sebesar 32,9%. Pada urutan tertinggi kedua responden mencari tahu dari berbagai sumber untuk mengkonfirmasi ulang kebenaran akan informasi tersebut dengan jumlah 23 responden atau sebesar 30,3%, kemudian disusul dengan sikap secara aktif membagikan informasi tersebut sebanyak 19 responden atau 25,0%, diurutan terendah yaitu lainnya dengan jumlah 9 atau sebesar 11,8%.

Berdasarkan hasil probing menunjukkan sikap responden ketika mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar hanya dijadikan pribadi dengan alasan jika informasi tersebut tidak terlalu penting untuk disebarluaskan atau jika informasi tersebut belum teruji kebenarannya. Responden terkadang membagikan informasi tersebut jika informasi penting dan telah teruji kebenarannya.

“kalau dapat informasi baru kadang saya bagikan kadang Cuma buat konsumsi pribadi aja mbak. Kalau informasi itu penting dan udah jelas benar ya saya bagikan, tapi kalau belum tentu kebenarannya saya simpan sendiri mbak, ntar dikira nyebari berita hoax kalau belum teruji kebenarannya”(R4)

Berikut tabel 3.33 akan menyajikan data mengenai respon yang ditunjukkan ketika menemukan informasi pada media dan informasi mengandung kebohongan:

Tabel 3.33 Hal yang dilakukan ketika menemukan informasi pada media dan informasi mengandung kebohongan

NO	Hal yang dilakukan ketika menemukan informasi pada media dan informasi mengandung kebohongan	Frekuensi	%
1	Memberikan komentar bahwa informasi itu tidak benar	7	9,2
2	Mengabaikan informasi tersebut	54	71,1
3	Membagikan informasi tersebut kepada teman	15	19,7
	TOTAL	76	100

Sumber: *quesioner no33*

Pada tabel 3.33 menunjukkan mayoritas responden mengabaikan informasi yang mengandung kebohongan dengan jumlah 54 responden atau 71,1%, kemudian disusul dengan repsonden yang membagikan informasi tersebut kepada teman sebanyak 15 responden atau 19,7%. Pada urutan terendah yaitu responden memberikan komentar bahwa informasi itu tidak benar dengan jumlah 7 responden atau 9,2%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan, responden mengabaikan informasi yang mengandung kebohongan dengan alasan bahwa belum terlalu yakin apakah berita tersebut mengandung kebohongan atau hoax, selain itu juga dikarenakan tidak mengerti akan melakukan tindakan untuk mengantisipasi berita tersebut tersebar.

“Saya kalau menemukan berita yang mengandung kebohongan saya biarkan aj mbak, soalnya kadang saya sendiri belumterlalu yakin apa berita itu bohong. Kalaupun berita itu bohong ya percuma saya komentar, nggak punya bukti juga”(R5)

Berikut tabel 3.34 akan menyajikan data mengenai intensitas membuat karya tulisan (Karya tulis, review dll):

Tabel 3.34 Intensitas membuat karya tulisan (karya tulis, review)

NO	Intensitas membuat karya tulisan (karya tulis, review)	Frekuensi	%
1	Sangat Sering (>6kali)	5	6,6
2	Sering (4-6 kali)	6	7,9
3	Jarang (1-3 kali)	18	23,7
4	Tidak pernah	47	61,8
	TOTAL	76	100

Sumber: questioner no34

Pada tabel 3.34 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak pernah membuat karya tulisan dalam satu bulan dengan jumlah 47 responden atau 61,8%, disusul dengan intensitas jarang (1-3 kali) sebanyak 18 responden atau sebesar 23,7% dan pada urutan ketiga dengan intensitas sering (4-6 kali) sebanyak 16 responden atau 7,9% dan terendah yaitu sangat sering dengan jumlah 5 responden atau 6,6%

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan, responden menulis karya tulis dengan intensitas jarang yaitu 1-3 kali tergantung pada tugas yang diberikan oleh dosen, sedangkan responden yang tidak pernah sama sekali membuat karya tulis dengan alasan bahwa belum mengerti secara betul aturan penulisan dan tata cara menulis.

“Saya kalau dapat tugas kuliah ya nulis mbak, seperti jurnal penelitian, tapi kadang bisa lebih dari 1-3 kali dalam sebulan, tergantung banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen”(R36)

Berikut tabel 3.35 akan menyajikan data mengenai bentuk karya tulis yang dibuat:

Tabel 3.35 Bentuk karya tulis yang dibuat

NO	Bentuk karya tulis yang dibuat	Frekuensi	%
1	Cerpen	9	31,1
2	Review buku	18	62,1
3	Lainnya (karya tulis ilmiah)	2	6,8
	TOTAL	29	100

Sumber: *quesioner no35*

Pada tabel 3.35 menunjukkan bahwa bentuk karya tulisan yang dibuat oleh responden dengan urutan tetringgi yaitu review buku sebanyak 18 responden atau sebesar 23,7%. Pada urutan tertinggi kedua yaitu cerpen dengan jumlah 9 responden atau 11,8% dan urutan terendah bentuk lainnya sebanyak 1 responden atau 1,3%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan bahwa responden melakukan review buku dengan alasan untuk menerangkan kembali buku yang telah dibaca dan memuat review tersebut pada blog pribadi responden.

“Saya sukanya review buku karena pengen menguji sbeerapa saya paham dengan buku yang sudah saya baca mbak. Biasanya hasil dari review buku saya muat di blog pribadi saya, jadi lumayanlah buat ngisi-ngisi blog biar ndak kosongan, juga kan bisa bantu orang lain yang pengen beli buku dan butuh rekomendasi buku itu”(R28)

Berikut tabel 3.36 akan menyajikan data mengenai hal yang dilakukan untuk membantu proses pembuatan karya tulis:

Tabel 3.36 Hal yang dilakukan untuk membantu proses pembuatan karya tulis

NO	Hal yang dilakukan untuk membantu proses pembuatan karya tulis	Frekuensi	%
1	mengambil informasi dari buku dengan menyebut pengarang	20	68,9
2	Mengambil informasi dari buku tanpa menyebutkan pengarangnya	9	31,1
	TOTAL	29	100

Sumber: *quesioner no36*

Pada tabel 3.36 menunjukkan hal yang dilakukan untuk membantu proses pembuatan karya tulis, dari 29 responden yang membuat karya tulis, responden mengambil informasi dari buku dengan menyebut pengarang sebanyak 20 responden atau sebesar 68,9%, dan responden yang mengambil informasi dari buku tanpa menyebutkan pengarang sebanyak 9 responden atau sebesar 31,1%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan responden yang mengambil informasi dari buku dengan menyebut alasan, dikarenakan mengikuti aturan sitasi, sehingga tulisan tidak terindikasi plagiat.

“Saya kalau ambil sumber dari buku buat tulisan hasil penelitian ya menyebutkan pengarangnya mbak. Apalagi sekarang aturan terkait plagiarisme itu sudah mulai ketat, saya ikuti aturan biar ndak terindikasi plagiat.(R1)

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini secara umum akan memaparkan analisa terhadap data yang sudah diolah, meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran questioner dan hasil probing dengan responden. Analisis data akan dilakukan dengan mengaitkan teori dan konsep yang ada, pendapat para ahli maupun dengan penelitian terdahulu. Analisa data ini nantinya akan menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: pertama gambaran pemanfaatan kampoeng batja oleh pengguna, kedua gambaran tingkatan literasi pengguna kampoeng batja dan ketiga pemanfaatan kampoeng batja berdampak pada tingkatan literasi pengguna. Berikut ini merupakan analisa yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut.

IV.1 Gambaran Pemanfaatan Kampoeng Batja

Pemanfaatan kampoeng batja sendiri berkaitan dengan informasi yang disediakan oleh pengelola taman baca untuk pengguna, maka dari itu pemanfaatan kampoeng baca akan merujuk ke pemanfaatan informasi dari kampoeng batja tersebut. Teori senso making menjelaskan tiga tahap dari model pemanfaatan informasi diantaranya akuisisi, kognisi dan aplikasi.

IV.1.1 Proses Akuisisi

Pada tahapan pertama yaitu proses akuisisi, merupakan bagaimana seseorang memperoleh informasi atau obyek yang secara potensial berupa informasi berkaitan dengan tujuan. Pada tahapan ini diidentifikasi melalui intensitas berkunjung, ketertarikan berkunjung, kegiatan yang dilakukan, jenis informasi yang diakses, pertimbangan memilih informasi dan bentuk akses informasi yang disukai.¹⁹

¹⁹ Bartlett, Joac C. dan Elaine G. Toms (2004). *How is information used ? aplying task analysis to understanding information use*. Tersedia pada <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.120.130&rep=rep1&type=pdf>

Pada tabel 3.5 hingga 3.10 menggambarkan pemanfaatan informasi pada tahap akuisisi, berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan bahwa intensitas responden berkunjung ke kampoeng batja berada pada intensitas sering yaitu dengan prosentase 60,5% dan terendah yaitu pada intensitas jarang dengan prosentase 6,6% (lihat tabel 3.5, halaman II-4). Berdasarkan hasil probing menjelaskan bahwa responden berkunjung ke kampoeng batja sebanyak 2 kali seminggu, bahkan dapat lebih jika kampoeng batja mengadakan kegiatan wisata literasi atau kegiatan lainnya. Kemudian kegiatan yang dilakukan di kampoeng batja oleh responden dengan jumlah tertinggi yaitu membaca buku koleksi yang terdapat di kampoeng batja dengan prosentase 64,5% (lihat tabel 3.7, halaman III-12). Hasil probing menunjukkan bahwa responden menyukai koleksi yang terdapat di kampoeng batja dikarenakan sunyek yang unik serta koleksi langka.

Pada konsep teori senso making menyatakan bahwa seorang individu memiliki motivasi tertentu pada saat memanfaatkan suatu informasi yaitu berkaitan dengan tujuan individu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi²⁰, berdasarkan temuan data di lapangan motivasi pengguna berkunjung ke kampoeng batja yang paling dominan yaitu dikarenakan ingin membaca buku karena kemauan sendiri dengan prosentase 93,4% dan selain itu dikarenakan adanya kegiatan khusus dari kampoeng batja yaitu salah satunya wisata literasi dengan prosentase 35,5% (lihat tabel 3.6, halaman III-5). Kemudian bentuk akses informasi yang disukai oleh pengguna kampoeng batja yaitu membaca buku langsung di kampoeng batja dengan prosentase 81,6% (lihat tabel 3.10, halaman III-9). Hasil probing yang dilakukan menjelaskan bahwa responden membaca buku langsung di tempat dengan alasan buku yang dibaca merupakan buku yang tidak boleh dipinjamkan karena koleksi langka, selain itu juga dikarenakan kenyamanan yang dirasakan oleh responden pada saat berkunjung ke kampoeng batja.

²⁰ Bartlett, Joac C. dan Elaine G. Toms (2004). *How is information used ? applying task analysis to understanding information use*. Tersedia pada <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.120.130&rep=rep1&type=pdf>

“Saya terkadang baca disini langsung karena tempatnya nyaman mbak, selain itu juga buku yang saya baca itu buku langka yang tidak boleh dipinjamkan (R36).

Jenis informasi yang diakses berdasarkan temuan data lapangan yaitu cukup seimbang antara jenis informasi fiksi maupun non fiksi, namun diantara keduanya jenis informasi yang lebih dominan yaitu non fiksi dengan prosentase 61,8% (lihat tabel 3.8, halaman III-7). Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Irene Picton tentang *The Impact of books on the Reading Motivation and Reading Skills of Children and Young People* yang dilakukan pada perpustakaan umum nasional di Lambeth menunjukkan bahwa proporsi yang lebih tinggi melakukan akses buku non fiksi sebanyak 56,1%²¹.

Barlett mengatakan bahwa dalam proses akuisisi merupakan bagaimana seseorang memperoleh informasi atau obyek yang secara potensial berupa informasi yang berkaitan dengan tujuan untuk mengatasi suatu masalah atau memenuhi kebutuhan dari pencari informasi²². Berdasarkan temuan di lapangan pertimbangan responden dalam memilih informasi yaitu memilih informasi sesuai dengan kebutuhan prosentase sebesar 60,5% (lihat tabel 3.9, halaman III-8). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Janice tentang *The Teaching of Information Literacy by Public Community* menunjukkan bahwa sebanyak 71% responden menggunakan informasi untuk tujuan tertentu dalam memenuhi kebutuhan referensinya²³. Berdasarkan hasil probing responden memilih informasi sesuai dengan kebutuhan yaitu mengenai penanaman tumbuhan serta kebutuhan yang bersifat rekreatif.

Hasil probing diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariko Shiohata yang berjudul *Exploring Literacy and Growth: An Analysis of Three Communities of Readers in Urban Senegal* hasil analisis menunjukkan bahwa

²¹ Picton, Irene (2014). *The Impact of books on the Reading Motivation and Reading Skills of Children and Young People*. tersedia pada <http://literacytrust.org.uk>

²² Ibid. Hlm 4

²³ Zuke, Janice E (2013). *The Teaching of Information Literacy by Public Community*. Dalam jurnal of information science

orang lebih cenderung membaca atau melakukan akses informasi yang bersifat rekreatif seperti membaca buku cerita, buku sejarah untuk kesenangan mereka sendiri dalam menghilangkan kebosanan dalam menjalankan rutinitas sehari-hari mereka.

IV.1.2 Proses Kognisi

Pada tahapan kedua yaitu proses kognisi merupakan proses menyerap informasi yang selanjutnya dipahami dan menyatukan informasi yang telah diperoleh. Pada tahapan ini seorang individu menilai apakah suatu informasi relevan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah pengguna²⁴. Pada proses ini diidentifikasi dari strategi menyerap informasi, strategi memahami informasi, kegiatan selanjutnya yang dilakukan saat berkunjung di kampoeng batja, pemanfaatan kampoeng batja membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan kondisi koleksi di kampoeng batja.

Pada tabel 3.11 hingga 3.15 menggambarkan pemanfaatan informasi pada proses kognisi, berdasarkan temuan di lapangan kegiatan yang dilakukan selanjutnya oleh responden pada saat berkunjung kembali yaitu membaca buku baru yang belum pernah dibaca dengan prosentase 71,1% sedangkan dengan prosentase 28,9% yaitu responden melanjutkan membaca buku yang sebelumnya sudah dibaca (lihat tabel 3.13, halaman III-12). Hasil probing menjelaskan bahwa responden yang membaca buku baru pada saat berkunjung kembali ke kampoeng batja dikarenakan jam buka kampoeng batja panjang serta tempat yang nyaman.

“Saya pasti selesai mbak baca buku sehari, karena saya betah lama-lama disini, tempatnya nyaman buat baca-baca tidak bosan” (R26)

Barlett dalam teori senso making mengatakan bahwa pada proses kognisi merupakan proses menyerap informasi yang selanjutnya dipahami oleh seorang individu dalam mengkonstruksi sebuah teks²⁵. Berdasarkan temuan di lapangan seorang individu menggunakan strategi membaca berulang kali dan perlahan-

²⁴ Ibid.hlm 4

²⁵ Ibid hlm 5

lahan dalam menyerap suatu informasi yang diperoleh dengan prosentase 64,5% (lihat tabel 3.11, halaman III-10). Hasil probing menunjukkan responden membaca berulang kali dan perlahan-lahan dengan alasan beberapa buku koleksi yang terdapat di kampoeng batja merupakan karangan lama atau sastra lama yang menggunakan bahasa melayu sehingga diperlukan strategi membaca berulang untuk memahamis setiap diksi kata. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Irenes picton tentang *The Impact of books on the Reading Motivation and Reading Skills of Chlidren and Young People* menunjukkan bahwa seorang individu dalam melakukan keterampilan membaca yaitu membaca sumber informasi secara berulang untuk menyerap setiap diksi kata sehingga menghasilkan gambaran umum terkait konten sumber informasi dengan prosentase 65,7%²⁶. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariko Shiohata yang berjudul *Exploring Literacy and Growth: An Analysis of Three Communities of Readers in Urban Senegal* menunjukkan bahwa untuk memahami dalam membaca teks seorang individu cenderung membaca teks dengan keras, hal tersebut dilakukan oleh pembaca yang tidak mampu membagi kalimat dan kata-kata dengan benar serta tidak memahami tanda baca sintaksis, namun pada pembaca yang memiliki pengalaman cenderung membaca secara diam dan mengkonsumsi banyak bahan bacaan dari buku satu ke buku yang lainnya. pada hasil penelitian yang dilakukan oleh mariko Shiohata menunjukkan bahwa strategi dalam menyerap suatu teks tergantung dengan kemampuan literas seorang individu dan juga pengalamannya dalam kegiatan membaca sejumlah buku aataupun informasi.²⁷

Pada proses kognisi barlett menjelaskan bahwa pada tahap ini seornag individu melakukan validasi terkait informasi yang didapatkan, apakah suatu informasi telah relevan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah pengguna²⁸, hal tersebut sesuai dengan temuan di lapangan bahwa seorang individu melakukan koreksi kembali, apakah suatu informasi sudah sesuai dengan

²⁶ Picton, Irene (2014). Loc.cit

²⁷ Shiohata, Mariko (2015). *Exploring Literacy and Growth: An Analysis of Three Communities of Readers in Urban Senegal*.tersedia pada www.sciencedirect.com

²⁸ Barlet, Joa C. Loc.cit.

kebutuhan dengan prosentase 56,6% (lihat tabel 3.12, halaman III-11). Pada penelitian yang dilakukan oleh irene picton yang berjudul *The Impact of books on the Reading Motivation and Reading Skills of Chlidren and Young People* juga menerangkan bahwa dalam keterampilan membaca, sebelum seorang individu menggunakan informasi untuk menyelesaikan analisis tugas, terlebih dahulu dilakukan koreksi ulang terhadap informasi yang didapatkan dengan proporsi 57,8%²⁹, koreksi yang dilakukan yaitu untuk menguji kebenaran atau relevansi dari suatu sumber informasi yang diperoleh.

Pada proses kognisi juga menerangkan terkait penilaian terhadap informasi yang didapatkan, berdasar temuan di lapangan kondisi koleksi yang terdapat di kampoeng batja sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna dengan prosentase 84,2% (lihat tabel 3.15, halaman III-14). Hasil probing yang dilakukan menjelaskan bahwa koleksi yang dimiliki oleh kampoeng batja telah sesuai dengan kebutuhan pengguna yang berkunjung ke kampoeng batja dikarenakan koleksi merupakan koleksi rekreatif serta koleksi yang dapat menambah wawasan dari pengguna.

“menurut saya sudah sesuai karena koleksi disini nggak berat mbak, cukup lah kalau lagi buntu ngerjain tugas ya refreshing kesini, apalagi saya mahasiswa fakultas pertanian dan disini juga ada buku-buku untuk menambah wawasan saya yang berkaitan sama keilmuan saya”(R13)

Hasil temuan diatas juga didukung oleh temuan data di lapangan terkait pemanfaatan dari kampoeng batja membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi, yaitu menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan kampoeng batja sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi dengan prosentase 78,9% (lihat tabel 3.14, halaman III-13). Hasil probing menunjukkan bahwa kebutuhan informasi yang dimaksud yaitu kebutuhan yang menambah wawasan

²⁹ Picton, Irene (2014). Loc.cit

serta kebutuhan rekreatif dikarenakan koleksi yang beragam serta juga adanya wisata literasi yang diselenggarakan oleh kampoeng batja.

IV.1.2 Proses Aplikasi

Pada tahapan ketiga yaitu proses aplikasi merupakan penggunaan dan memproses informasi yang diperoleh untuk membuat suatu keputusan atau menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan sebagai bentuk tindak lanjut setelah melakukan kegiatan pencarian informasi³⁰. Pada tahapan ini dapat diidentifikasi dari hasil dari pemanfaatan informasi, cara penggunaan informasi yang didapatkan untuk membantu menyelesaikan masalah dan hal yang dilakukan setelah memperoleh informasi baru dari membaca buku di kampoeng batja.

Pada tabel 3.16 hingga 3.18 menggambarkan pemanfaatan informasi pada proses aplikasi, hasil temuan data dilapangan menunjukkan hasil dari pemanfaatan informasi dikampoeng batja dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan prosentase 43,4% (lihat tabel 3.16, halaman III-15). Hasil probing menjelaskan informasi tersebut dapat memudahkan dalam menyelesaikan masalah dengan alasan bahwa koleksi yang terdapat di kampoeng batja tidak hanya terdiri dari koleksi fiksi yang bersifat rekreatif, namun juga terdiri dari koleksi non fiksi yang dapat menambah wawasan dari pengguna kampoeng batja.

Pada proses aplikasi juga menerangkan terkait cara penggunaan informasi yang didapatkan untuk membantu menyelesaikan masalah, berdasarkan temuan data di lapnagan sebanyak 42,1% responden melakukan kegiatan membaca literatur tambahan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah (lihat tabel 3.17, halaman III-17). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariko Shiohata yang berjudul *Exploring Literacy and Growth: An Analysis of Three Communities of Readers in Urban Senegal* menunjukkan bahwa pembaca yang berpengalaman cenderung mengkonsumsi banyak bahan bacaan dari berbagai sumber informasi, baik dari buku satu ke buku yang lainnya, hal itu

³⁰ Barlet, Joa C. Loc.cit.

dilakukan untuk memperbarui informasi terkait suatu topik yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk menyelesaikan suatu masalah³¹. Berdasarkan hasil probing yang dilakukan juga sesuai dengan hasil penelitian dari Mariko Shiohata bahwa responden yang membaca literatur tambahan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah, untuk membandingkan penjelasan dari sumber buku lainnya guna menguji kebenaran dari buku yang telah dibaca serta melengkapi penjelasan yang kurang lengkap.

“Iya mbak saya biasanya baca-baca buku lainnya, tidak hanya satu, alasannya mbak ya untuk melengkapi penjelasan dari satu sumber buku, juga mungkin ada penjelasan yang kurang lengkap ya saya baca literatur tambahan mbak”(R28)

Pada proses aplikasi seorang individu setelah melakukan penemuan informasi selanjutnya yaitu melakukan tindak lanjut dari suatu informasi yang telah ditemukan, berdasarkan hasil temuan data di lapangan hal yang dilakukan setelah memperoleh informasi baru dari membaca buku dikampoeng batja sebanyak 60,5% mempraktekkan apa yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (lihat tabel 3.18, halaman III-18). Berdasarkan hasil probing yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden mempraktekkan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari salah satu contoh yaitu membaca buku yang mengajarkan tentang perilaku terpuji kepada sesama manusia. Hal tersebut dipraktekkan secara langsung ketika melakukan interaksi sesama manusia.

IV.2. Gambaran Tingkatan Literasi Pengguna Kampoeng Batja

Pengertian literasi menurut PISA yaitu memahami, menggunakan dan terlibat dengan teks tertulis dalam rangka mencapai tujuan-tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang serta berpartisipasi dalam

³¹ Shiohata, Mariko. Loc.cit.

masyarakat³². Pengertian literasi merujuk luas dengan adanya pernyataan dari wells bahwa setiap orang memiliki tingkatan atau level literasinya. Tingkatan literasi dapat tergantung pada intensitas menggunakan keterampilan literasi.

IV.2.1 Gambaran Tingkatan Literasi Performative

Wells mengatakan bahwa pada tingkatan literasi performative ini melibatkan decoding pesan tertulis sederhana dan encoding ide-ide dalam tulisan. Seseorang individu pada level ini berkaitan tentang kemampuan membaca dan menulis serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan³³.

Pada tabel 3.19 sampai dengan tabel 3.22 menggambarkan tingkatan literasi pengguna kampoeng batja pada tingkatan performative yang dilihat dari alokasi waktu membaca buku, cara untuk mengembangkan pemahaman ketika membaca, membuat ringkasan dari hasil membaca dan alasan membuat ringkasan dari hasil membaca. Berdasarkan hasil temuan data di lapangan menunjukkan mayoritas responden meluangkan waktu untuk membaca buku 1-2 jam dalam sehari dengan prosentase 69,7% dan meluangkan waktu sebanyak 30-60 menit dengan prosentase 7,9% (lihat tabel 3.19, halaman III-19). Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh wells bahwa pada level ini seorang individu aktif dalam kegiatan membaca. Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa pengguna kampoeng batja aktif dalam kegiatan membaca, dapat dilihat dari hasil probing bahwa responden meluangkan waktu 1-2 jam dalam sehari yaitu membaca buku pada waktu luang seperti pagi hari yaitu membaca koran dan membaca buku bacaan pada waktu sore hari. Responden juga mengatakan bahwa alokasi waktu membaca bisa lebih dari 1-2 jam pada saat berkunjung ke kampoeng batja di akhir pekan.

Pada tingkatan performative wells juga mengatakan bahwa setelah melakukan kegiatan membaca seorang individu akan mengambil sesuatu dari

³² PISA (2015). *Draft Reading Literacy Framework*. March 2013. Tersedia di <https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/Draft%20PISA%202015%20Reading%20Framework%20.pdf>

³³ Wells, Gordon (1987) Apprenticeship in literacy dalam jurnal *Interchange*.

bacaana yang dihasilkan dengan cara mengkontruksi makna dari kegiatan membaca³⁴, berdasarkan hasil temuan data di lapangan cara untuk mengembangkan pemanfaatan ketika membaca mayoritas responden masih hanya sebatas membaca saja dengan prosentase 61,8%, sedangkan responden yang melakukan diskusi yaitu dengan prosentase 21,1% (lihat tabel 3.20, halaman III-20). Hasil probing menunjukkan bahwa responden membaca satu atau lebih buku bacaan untuk mengembangkan pemahaman dan mengambil suatu hasil dari bacaan.

Pada tingkatan ini selain aktif melakukan kegiatan membaca, seorang individu juga memiliki kemampuan dalam menulis³⁵, namun berdasarkan hasil temuan data di lapangan hasil yang dominan yaitu responden tidak membuat ringkasan dari hasil membaca atau dalam hal ini responden tidak mengemukakan gagasan dari hasil membaca dalam bentuk tulisan dengan prosentase 61,8%, hasil prosentase sangat berbeda jauh dengan responden yang membuat ringkasan dari hasil membaca yaitu dengan prosentase 38,2% (lihat tabel 3.21, halaman III-21). Alasan Responden yang membuat ringkasan dari hasil membaca dapat dilihat pada tabel 3.21, hasil temuan data di lapangan menunjukkan keseluruhan responden membuat ringkasan dikarenakan inisiatif diri sendiri supaya lebih memahami isi bacaan dengan prosentase 38,2% (lihat tabel 3.22, halaman III-22). Hasil probing menunjukkan bahwa responden yang membuat ringkasan dari hasil membaca dikarenakan untuk menulis point penting dari suatu subjek bahasan sehingga dapat diketahui gambaran besar dari suatu bahasa serta memudahkan dalam menyerap informasi yang didapatkan. Hasil probing juga menunjukkan pengguna yang membuat ringkasan yaitu pada kalangan mahasiswa untuk meringkas materi perkuliahan dan pada kalangan pengguna yang telah bekerja sebagai pengajar yaitu untuk mempersiapkan materi mengajar atau perkuliahan. Hasil probing tersebut sesuai dengan strategi pengguna kampoeng batja dalam menyerap informasi setelah memanfaatkan informasi yang didapatkan yaitu membuat catatan tersendiri mengenai informasi yang dianggap penting oleh pengguna (lihat tabel 3.11, halaman III-10). Berikut hasil probing:

³⁴ Ibid. Halaman 7

³⁵ Ibid. Halaman 10

“Saya nulis ringkasan dari hasil baca ya biar tahu pokok penting pembahasannya mbak, jadi bisa ditarik gambaran umum sebenarnya ini buku bahas apa saja, juga ya mengantisipasi kalau lupa atau ada yang kurang saat saya jadikan bahan materi perkuliahan”(R26)

IV.2.2 Gambaran Tingkatan Literasi Functional

Pada level kedua yaitu functional merupakan dimana seseorang mampu mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari yang melibatkan bahasa tertulis. Dalam arti lainnya seseorang dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual³⁶.

Pada tabel 3.23 hingga tabel 3.27 menggambarkan tingkatan literasi functional yang diidentifikasi berdasarkan hal yang diperoleh dari pemanfaatan di kampoeng batja, hasil yang dirasakan setelah membaca buku, hal yang dilakukan untuk memudahkan dalam memahami buku bacaan, hal yang dilakukan setelah memahami buku bacaan dan kegiatan yang pernah dilakukan untuk berbagi pengetahuan. Berdasarkan hasil data dilapangan menunjukkan hal yang diperoleh setelah melakukan pemanfaatan informasi yaitu sebanyak 51,3% memahami bacaan hingga menjelaskannya dengan menggunakan bahasa sendiri dan sebanyak 18,4% menghasilkan ringkasan (review) dari suatu materi bacaan (lihat tabel 3.23, halaman III-23). Hasil probing menunjukkan bahwa responden mampu menjelaskan kembali hasil dari buku yang dibaca dikarenakan adanya pelatihan literasi yang diadakan oleh kampoeng batja, sebagai contoh yaitu adanya storyy telling yang diadakan secara rutin pada hari sabtu. Hasil probing tersebut sesuai dengan temuan pada ketertarikan pengguna berkunjung ke kampoeng batja yaitu karena adanya wisata literasi (lihat tabel 3.6, halaman III-5), pengguna yang berkunjung ke kampoeng batja memanfaatkan informasi yaitu berupa bahan bacaan yang terdapat di

³⁶ Ibid. halaman 12

kampoeng batja dan juga memanfaatkan program wisata literasi guna pengembangan kemampuan literasi mereka.

Wells mengemukakan pada tahapan functional memposisikan seorang individu sebagai pengkontruksi makna dalam hal ini berkaitan dengan hasil yang dirasakan seorang individu setelah mengakses suatu teks³⁷, berdasarkan temuan data dilapangan hasil yang dirasakan setelah membaca buku di Kampoeng Batja yaitu membuat individu lebih mudah dalam menghafalkan sesuatu yang dipelajari sebanyak 42,1% dan membuat semakin mudah dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain (lihat tabel 3.24, halaman III-24). Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh wells bahwa pada tahapan ini seorang individu berfokus pada mengkomunikasikan teks untuk mengatasi kehidupan sehari-hari yang melibatkan bahasa tertulis³⁸. Hasil probing menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan responden yaitu mudah menghafalkan sesuatu yang dipelajari dikarenakan jumlah buku yang sering dibaca serta pelatihan literasi yang diadakan oleh kampoeng batja membuat daya ingat semakin kuat.

Pada tahapan ini juga berfokus pada strategi yang digunakan untuk mengkontruksi makna dari hasil pemanfaatan informasi sehingga dapat dikatakan juga mencakup pemahaman dari suatu teks yang dibaca. Berdasarkan temuan data dilapangan hal yang dilakukan untuk memudahkan dalam memahami buku bacaan yaitu membaca berulang kali, sampai memahami isi bacaan sebanyak 61,8% (lihat tabel 3.25, halamn III-25). Hasil probing menunjukkan bahwa responden lebih menyukai membaca secara berulang kali dan perlahan dikarenakan buku di kampoeng batja yaitu koleksi sastra lama dimana bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa sastra melayu. Seorang individu setelah memahami buku bacaan yaitu selanjutnya hal yang dilakukan setelah memahami buku bacaan, berdasarkan hasil data dilapangan sebanyak 69,7% hanya

³⁷ Ibid. Halaman 12

³⁸ Ibid. Halaman 12

memahami buku tersebut tanpa melakukan analisis dari buku bacaan dan sebanyak 30,3% mencari sumber pembandingan untuk melakukan analisis dari buku bacaan (lihat tabel 3.26, halaman III-26). Hasil probing menunjukkan responden mencari sumber pembandingan untuk melakukan analisis dari suatu subjek atau tema pembahasan supaya analisis semakin mendalam terhadap suatu permasalahan atau topik pembahasan.

“Saya kalau negmbangin satu pokok tema ya denga baca buku dari penulis yang berbeda mbak, jarang lah diskusi, kalau diskusi sam teman ya kalau bahas mengenai isu aja. Bahasan pengetahuan saya lebih milih baja sendiri tapi lebih dari satu buku”(R26)

Selanjutnya yaitu kegiatan yang dilakukan untuk berbagi pengetahuan, berdasarkan temuan data dilapangan sebanyak 48,7% melakukan kegiatan berbagi pengetahuan dalam bentuk story telling dan berada pada jumlah terendah yaitu menjadi pemateri diskusi dengan prosentase 25% (lihat tabel 3.27, halaman III-27). Hasil temuan data dilapangan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh wells bahwa pada tahapan functional berkaitan dengan cara mengkomunikasikan teks setelah hasil dari kontruksi makna terhadap teks yang dibaca. Hasil probing menunjukkan bahwa responden melakukan berbagi informasi melalui story telling dengan alasan tampil dalam acara pertunjukkan yang diadakan sekolah, selain itu juga karena adanya program literasi yaitu pelatihan story telling yang diadakan oleh kampoeng batja setiap minggunya, hasil probing tersebut sesuai dengan temuan dilapangan yang menunjukkan bahwa responden berkunjung ke kampoeng batja karena adanya program wisata literasi dan berpartisipasi sebagai peserta pada program literasi tersebut.

IV.2.3 Gambaran Tingkatan Literasi Informational

Pada level ketiga yaitu Informational berkaitan dengan melibatkan penggunaan keterampilan literasi dalam komunikasi dan akuisisi pengetahuan³⁹. Akuisis pengetahuan adalah proses pengumpulan pengetahuan, pemindahan dan perubahan bentuk pemecahan masalah keahlian dari pakar atau dari sumber dokumen-dokumen pengetahuan. Pengertian dari tahapan informational apabila dikaitkan dengan definisi dari akuisis pengetahuan maka dapat diartikan bahwa pada level ini seseorang melakukan akses pengetahuan dengan membaca ataupun mencari sumber informasi lainnya dari berbagai sumber. Seorang individu dapat menyelesaikan masalah (dalam artian memenuhi kebutuhan informasinya) dan mampu menemukan informasi secara spesifik dengan yang dibutuhkan.

Pada tabel 3.28 hingga tabel 3.31 menggambarkan tingkatan literasi informational yang diidentifikasi berdasarkan Alokasi dalam melakukan akses informasi, cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru, jenis informasi yang diakses dan cara untuk mengembangkan informasi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan alokasi dalam melakukan akses informasi menunjukkan sebanyak 42,1% meluangkan waktu selama 30-60 menit dan sebanyak 18,4% meluangkan waktu selama 1-2 jam (lihat tabel 3.28, halaman III-28). Hasil probing menunjukkan responden melakukan akses informasi di pagi hari ataupun sore hari dari koran maupun media sosial.

Wells mengatakan bahwa pada tahapan ini seseorang melakukan akses pengetahuan dengan membaca ataupun mencari sumber informasi lainnya dari berbagai sumber, berdasarkan hasil temuan data dilapangan sumber informasi yang dijadikan rujukan yaitu responden memelihat berita di TV sebanyak 51,3% dan membaca artikel/berita online di media internet sebanyak 23,7% (lihat tabel 3.29, halaman III-29). Hasil probing menunjukkan responden melakukan akses informasi dengan melihat berita di TV dengan alasan berita di TV lebih dipercaya

³⁹ Ibid. halaman 14

kebenarannya daripada media online. Berita d TV lebih lengkap dan tidak berupa potongan-potongan informasi seperti di media online.

Jenis informasi yang diakses oleh responden yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan ekspresi diri seperti membaca buku tentang pengembangan kepribadian diri, biografi tokoh sebanyak 59,2% (lihat tabel 3.30, halaman III-30). Hasil probing menunjukkan responden mengakses informasi ataupun membaca buku terkait biografi tokoh karena alasan untuk memotivasi diri serta mengambil pelajaran dari tindakan tokoh tersebut dalam memperjuangkan sesuatu yang dicita-citakan. Wells juga mengatakan bahwa seseorang menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual, hasil data lapangan menunjukkan sebanyak 34,2% responden mengakses informasi yang berkaitan dengan cara pemakaian/pembuatan sesuatu (manual) seperti membaca buku resep masakan, dan membuat kerajinan (lihat tabel 3.30, halaman III-30). Hasil tersebut sesuai dengan temuan data pada jenis informasi yang diakses oleh pengguna pada saat memanfaatkan informasi di kampoeng batja yaitu pengguna dominan memilih jenis informasi non fiksi pada saat berkunjung ke kampoeng batja.

Seorang individu setelah melakukan akses informasi, selanjutnya yaitu mengembangkan informasi yang telah dimiliki guna memperdalam pemahaman terhadap suatu informasi. Berdasarkan temuan data lapangan cara untuk mengembangkan informasi yang dimiliki yaitu hanya dengan membaca buku dengan prosentase 44,7% dan mengikuti komunitas obline dengan prosentase 22,4% (lihat tabel 3.31, halaman III-32). Temuan data lapangan menunjukkan responden yang mengikuti komunitas online untuk mengembangkan informasi yang dimiliki cenderung lebih sedikit daripada mengikuti komunitas tatap langsung dan membaca buku, yaitu sebanyak 21,1%. Hasil probing menunjukkan hal tersebut terjadi dikarenakan responden lebih mempercayai informasi yang bersumber dari buku ataupun jurnal –jurnal ilmiah, dan untuk responden yang memilih komunitas tatap muka dikarenakan menurut mereka dengan mengikuti

komunitas tatap muka dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu informasi daripada mengikuti komunitas online.

IV.2.4 Gambaran Tingkatan Literasi Epistemic

Tahapan keempat yaitu epistemic mencakup bertindak atas transformasi pengetahuan dan pengalaman yang secara umum tidak tersedia bagi mereka yang tidak pernah belajar membaca dan menulis⁴⁰. Epistemic dalam arti yang lainnya yaitu seseorang dapat mengkritisi informasi serta dapat mentransformasikan informasi pengetahuan dalam bentuk tulisan (karya tulis). Seorang individu menggunakan kemampuan literasinya untuk merepresentasikan informasi pengetahuan serta memberikan kritik terhadap situasi sosial yang merupakan bagian dari praktek-praktek sosial.

Pada tabel 3.32 hingga tabel 3.36 menggambarkan tingkatan literasi epistemic yang diidentifikasi berdasarkan hal yang dilakukan ketika mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, hal yang dilakukan ketika menemukan informasi pada media dan informasi mengandung kebohongan, intensitas membuat karya tulisan (karya tulis, review dll), bentuk karya tulis yang dibuat dan hal yang dilakukan untuk membantu proses pembuatan karya tulis. Berdasarkan temuan data di lapangan hal yang dilakukan ketika mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar yaitu hanya dijadikan sebagai pengetahuan pribadi dan terkadang dibagikan sebanyak 32,9% (lihat tabel 3.32, halaman III-33). Hasil probing menunjukkan sikap responden ketika mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar hanya dijadikan pribadi dengan alasan jika informasi tersebut tidak terlalu penting untuk disebarluaskan atau jika informasi tersebut belum teruji kebenarannya. Responden terkadang membagikan informasi tersebut jika informasi penting dan telah teruji kebenarannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan data di lapangan bahwa sebanyak 30,3% responden mencari tahu dari berbagai sumber untuk

⁴⁰ Ibid. Halaman 16

mengkonfirmasi ulang kebenaran akan informasi tersebut sebelum memutuskan untuk membagikannya.

Pada tahapan ini wells mengemukakan bahwa seorang individu menggunakan kemampuan literasinya untuk merepresentasikan informasi pengetahuan serta memberikan kritik terhadap situasi sosial yang merupakan bagian dari praktek-praktek sosial. Berdasarkan temuan data dilapangan tidak sesuai dengan pernyataan wells, hal yang dilakukan ketika menemukan informasi pada media dan informasi mengandung kebohongan yaitu sebanyak 71,1% mengabaikan informasi tersebut, sedangkan hanya sekitar 9,2% yang memberikan komentar bahwa informasi itu tidak benar (lihat tabel 3.33, halaman III-35).

Wells juga mengemukakan pada tahapan ini seseorang individu dapat mentransformasikan informasi pengetahuan dalam bentuk tulisan, dalam artian seorang individu memiliki kemampuan literasi tidak hanya sekedar lisan, tetapi juga kemampuan teks atau tulisan. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari intensitas dalam membuat karya tulisan. Berdasarkan data dilapangan sebanyak 61,8% menyatakan tidak pernah membuat karya tulisan, bahkan responden yang membuat karya tulisan cenderung tergolong jarang yaitu hanya berkisar 1-3 kali dalam satu bulan dengan prosentase 23,7% (lihat tabel 3.34, halaman III-36). Hasil probing yang dilakukan menunjukkan bahwa responden tidak pernah sama sekali membuat karya tulisan dikarenakan belum mengerti aturan dan tata cara menulis, selain itu belum adanya pelatihan literasi yang dilakukan oleh kampoeng batja terkait terkait tata cara penulisan, sedangkan hasil probing yang dilakukan kepada responden yang membuat karya tulisan, dengan alasan untuk memenuhi tugas sekolah ataupun tugas kuliah, hal itu terjadi pada kalangan siswa dan mahasiswa. Bagi kalangan pekerja yang membuat karya tulis yaitu dilakukan oleh kalangan dosen atau guru guna memenuhi kewajiban sebagai akademisi. Bentuk karya tulisan yang dibuat yaitu review buku sebanyak 62,1% dan sisanya yaitu cerita pendek sebanyak 31,1% (lihat tabel 3.35, halaman III-37). Hasil probing yang dilakukan bahwa responden yang melakukan review buku dengan alasan untuk menerangkan kembali buku yang telah dibaca dan memuat review tersebut

pada blog pribadi. Hasil data dilapangan mengenai hal yang dilakukan untuk membantu proses pembuatan karya tulis yaitu sebanyak 25% responden mengambil informasi dari buku dengan menyebutkan pengarangnya (lihat tabel 3.36, halaman III-38), hasil dari probing menunjukkan bahwa responden telah mengetahui terkait aturan sitasi dan mengerti terkait plagiarism, karena itu dalam mengambil sebuah ide atau gagasan dari buku mayoritas responden mencantumkan sumber pengarangnya. Hanya sekitar 11,8% responden yang mengambil informasi dari buku tanpa menyebutkan pengarangnya, hal tersebut dikarenakan responden tidak mengetahui tentang aturan plagiarism yang saat ini sedang gencar menjadi pembahasan nasional maupun internasional.

IV.2. Keterkaitan Pemanfaatan Kampoeng Batja dengan Tingkatan Literasi Pengguna

Penelitian yang dilakukan oleh Mariko Shiohata yang berjudul *Exploring Literacy and growth: An analysis of three communities* membahas tentang literasi pengguna di tiga komunitas baca pada perkotaan senegal. Penelitian tersebut dilakukan di 3 tempat yaitu perpustakaan umum senegal, Kelas literasi Coin de Lecture dan komunitas baca bookseller., hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengguna yang sering memanfaatkan informasi atau melakukan kegiatan akses informasi berpengaruh secara signifikan pada kemampuan literasi pengguna diantaranya kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, kemampuan memilah dan menganalisis informasi. Hasil penelitian juga mengatakan bahwa pengguna yang aktif memanfaatkan informasi akan muncul kebiasaan melakukan kegiatan membaca, berbagi pengetahuan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan⁴¹.

Pada penelitian ini juga akan melihat keterkaitan pemanfaatan informasi di Kampoeng batja tingkatan literasi penggunanya, untuk melihat hal hubungan tersebut dilakukan tabulasi silang (crosstabs) antar variabel yang menurut konsep, teori dapat dianalisa lebih lanjut, berikut hasil analisa menggunakan tabel silang.

⁴¹ Shiohata, Mariko (2015). *Exploring Literacy and Growth: An Analysis of Three Communities of Readers in Urban Senegal*. tersedia pada www.sciencedirect.com

Berikut tabel silang hubungan pemanfaatan literasi informasi dengan tingkatan literasi performative. Tabel silang pada pemanfaatan literasi dilihat dari intensitas berkunjung dan tingkatan performative dilihat pada variabel alokasi waktu membaca oleh pengguna Kampoeng Batja. Gambaran hubungan keduanya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hubungan intensitas berkunjung dengan alokasi waktu membaca

Alokasi waktu membaca di kampoenng batja atau dirumah setiap harinya	Intensitas Berkunjung ke Kampoenng Batja						Total	
	Sangat sering (>6 kali)		Sering (4-6 kali)		Jarang (1-3 kali)			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Lebih dari 2 jam	1	4	11	23,9	0	0	12	15,8
1-2 jam	23	92	25	54,3	5	100	53	69,7
30-60 menit	0	0	6	13	0	0	6	7,9
Kurang dari 30 menit	1	4	4	8,7	0	0	5	6,6
	25	100	46	100	5	100	76	100

Penelitian yang dilakukan oleh Mariko Shiohata yang berjudul Exploring Literacy and growth: An analysis of three communities membahas tentang literasi pengguna di tiga komunitas baca pada perkotaan senegal, hasil penelitan tersebut menunjukkan bahwa pengguna yang sering memanfaatkan informasi di ketiga komunitas pada daerah perkotaan senegal akan memunculkan kebiasaan dalam kegiatan membaca, dalam hal ini bahwa pemanfaatan informasi dapat berdampak pada alokasi waktu pengguna dalam melakukan kegiatan membaca⁴².

Pada tabel silang 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang sangat sering berkunjung ke kampoeng batja dengan intensitas (>6) kali berkaitan pada alokasi waktu dalam membaca yaitu 1-2 jam dengan prosentase 92%. Responden yang sering berkunjung ke kampoeng batja dengan intensitas (4-6) kali juga meluangkan waktu sebanyak 1-2 jam dengan prosentase 54,3, pada intensitas ini berada diatas pengunjung sering dan jarang berkunjung ke kampoeng batja. Hal ini menunjukkan bahwa resppnden yang sering dan sangat sering berkunjung ke

⁴² Ibid. Halaman 46

kampoeng batja berada di posisi yang samayaitu meluangkan waktu selama (1-2) jam dalam melaukan kegiatan membaca.

Berikut tabel silang hubungan pemanfaatan informasi dengan tingkatan literasi functional. Tabel silang pada pemanfaatan informasi dilihat dari variabel intensitas berkunjung dan tingkatan functional dilihat dari variabel kegiatan yang pernah dilakukan untuk berbagi pengetahuan oleh pengguna kampoeng batja dalam bentuk story telling, alasan memilih bentuk berbagi informasi melalui story telling dikarenakan kampoeng batja mengadakan program wisata literasi yaitu “Kelas Story Telling” Gambaran hubungan keduanya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hubungan intensitas berkunjung dengan berbagi informasi melalui story telling

Berbagi informasi dengan story telling	Intensitas berkunjung ke kampoeng batja						Total	
	Sangat sering (>6 kali)		Sering (4-6 kali)		Jarang (1-3 kali)			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Ya	3	12	29	60,5	5	100	37	48,6
Tidak	22	88	17	39,5	0	0	39	51,3
Total	25	100	46		5	100	76	100

Penelitian yang dilakukan oleh Mariko Shiohata yang berjudul Exploring Literacy and growth: An analysis of three communities membahas tentang literasi pengguna di tiga komunitas baca pada perkotaan senegal, hasil penelitan tersebut menunjukkan bahwa pengguna yang sering memanfaatkan informasi di ketiga komunitas pada daerah perkotaan senegal akan berpengaruh pada kemampuan literasinya yaitu akan cenderung melakukan kegiatan berbagi informasi melalui lisan. Hal tersbut dapat diartikan bahwa pengguna yang memanfaatkan informasi akan cenderung membagikan informasinya kepada masyarakat guna mengaplikasikan apa yang telah didapatkan dari hasil pemanfaatan informasi⁴³.

⁴³ Ibid, halaman 57

Berdasarkan tabel 4.2 Hingga 4.5 menunjukkan responden yang intensitas berkunjung ke kampoeng batja sangat sering, sering dan jarang, tidak pernah membagikan informasi dengan menjadi narasumber. Berbeda halnya dengan responden yang melakukan berbagi informasi dengan story telling. Responden yang sering berkunjung ke kampoeng batja mengatakan bahwa melakukan kegiatan berbagi informasi melalui story telling, dengan prosentase 60,5%, sedangkan responden yang sangat sering dan jarang berkunjung ke kampoeng batja tidak melakukan kegiatan berbagi informasi melalui story telling..

Berikut tabel silang hubungan pemanfaatan literasi informasi dengan tingkatan literasi epistemic. Tabel silang pada pemanfaatan literasi dapat dilihat dari variabel intensitas berkunjung dan tingkatan informational dilihat pada alokasi waktu untuk mengakses informasi.

Tabel 4.3 Hubungan intensitas berkunjung dengan alokasi waktu melakukan akses informasi

Alokasi waktu melakukan akses informasi di kampoeng batja atau dirumah setiap harinya	Intensitas Berkunjung ke Kampoeng Batja						Total	
	Sangat sering (>6 kali)		Sering (4-6 kali)		Jarang (1-3 kali)			
	F	%	F	%	F	%	F	%
1-2 jam	0	0	9	19,6	5	100	53	69,7
30-60 menit	12	48	20	43,5	0	0	6	7,9
Kurang dari 30 menit	13	52	17	37	0	0	5	6,6
	25		46		5		76	100

Penelitian yang dilakukan oleh Mariko Shiohata yang berjudul Exploring Literacy and growth: An analysis of three communities membahas tentang literasi pengguna di tiga komunitas baca pada perkotaan senegal, hasil penelitan tersebut menunjukkan bahwa pengguna yang sering memanfaatkan informasi di ketiga

komunitas pada daerah perkotaan senegal akan berpengaruh pada kemampuan mengetahui kebutuhan informasinya, dalam artian lain cenderung untuk ingin memperbarui informasi yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan informasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi⁴⁴.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang sering berkunjung ke kampoeng batja melakukan akses informasi di kampoeng batja atau dirumah selama 30-60 menit, dengan prosentase 43,5%, sedangkan responden yang sangat sering berkunjung ke kampoeng batja hanya melakukan akses informasi selama kurang dari 30 menit dengan prosentase 52%. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariko Shiohata yaitu responden yang jarang berkunjung ke kampoeng melakukan akses informasi selama 1-2 jam dengan prosentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas berkunjung tidak berdampak signifikan terhadap alokasi waktu melakukan akses informasi di kampoeng batja atau dirumah.

Berikut tabel silang hubungan pemanfaatan literasi informasi dengan tingkatan literasi epistemic. Tabel silang pada pemanfaatan literasi dilihat dari intensitas berkunjung dan tingkatan epistemic dilihat pada variabel intensitas membuat tulisan oleh pengguna Kampoeng Batja. Gambaran hubungan keduanya sebagai berikut:

⁴⁴ Ibid, halaman 59

Tabel 4.4. Hubungan intensitas berkunjung dengan Intensitas membuat tulisan

Intensitas emmbuat tulisan dalam satu bulan	Intensitas Berkunjung ke Kampoeng Batja						Total	
	Sangat sering (>6 kali)		Sering (4-6 kali)		Jarang (1-3 kali)			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat sering (>6 kali)	5	26,3	0	0	0	0	5	6,6
Sering (4-6 kali)	0	0	6	17,1	0	0	6	7,9
Jarang (1-3 kali)	0	0	18	51,4	0	0	18	23,9
Ttidak pernah	14	73,7	11	31,4	22	100	47	61,8
	19	100	35	100	22		76	100

Penelitian yang dilakukan oleh Mariko Shiohata yang berjudul Exploring Literacy and growth: An analysis of three communities membahas tentang literasi pengguna di tiga komunitas baca pada perkotaan senegal, hasil penelitan tersebut menunjukkan bahwa pengguna yang sering memanfaatkan informasi di ketiga komunitas pada daerah perkotaan senegal akan berpengaruh pada kemampuan literasinya yaitu akan cenderung melakukan kegiatan berbagi informasi melalui tulisan. Hal tersbut dapat diartikan bahwa pengguna yang memanfaatkan informasi akan cenderung menuangkan ide gagasan pemikirannya dalm bentuk tulisan⁴⁵.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang sangat sering berkunjung ke kampoeng batja yaitu (>6) kali, tidak pernah membuat tulisan dalam satu bulan terakhir dengan prosentase 73,7%, berada pada posisi sama yaitu responden yang jarang berkunjung ke kmapoeng batja yaitu (1-3) kali tidak pernah mmebuat karya tulisan dengan prosentase 100%. Berada pada posisi yang berbeda yaitu responden yang sering berkunjung ke kampoeng batja berada pada

⁴⁵ Ibid. Halaman 61

intensitas jarang yaitu (1-3) kali dalam membuat tulisan, dengan prosentase 51,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang tergolong sering cenderung lebih memiliki kemampuan untuk membuat tulisan, dari pada responden yang sangat sering dan jarang ke kampoeng batja cenderung tidak pernah membuat tulisan.

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian “Pemanfaatan Program Literasi Kampoeng Batja

(Studi Deskriptif Tentang Keterkaitan Pemanfaatan Kampoeng Batja Dengan Tingkatan Literasi Pengguna) “peneliti menemukan beberapa temuan. Temuan tersebut dapat menggambarkan mengenai pemanfaatan kampoeng batja oleh pengguna, gambaran tingkatan literasi pengguna kampoeng batja, dan keterkaitan pemanfaatan kampoeng batjadengan tingkatan literasi pengguna.

Berdasarkan hasil analisa terhadap temuan data pada bab IV, pada bab ini peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Gambaran pemanfaatan kampoeng batja oleh pengguna secara detail akan tergambarkan melalui model ACA yaitu *Acquisition*, *Cognition* dan *Application*, hasil penelitian ini menunjukkan:
 - a. Pada proses akuisis (*acquisition*) sebagian besar pengguna kampoeng batja sering berkunjung ke kampoeng batja dengan intensitas 4-6 kali dnegan prosentase 60,5%, kemudian ketertarikan berkunjung ke kampoeng batja yaitu karena kemauan sendiri untuk membaca buku dengan prosentase 93,4%. kegiatan yang dilakukan oleh penggun pada saat berkunjung ke kampoeng batja yaitu membaca buku koleksi yang ada dnegan prosentase 64,5%, kemudian jenis informasi yang diakses pengguna cenderung jenis informasi non fiksi dengan prosentase 61,8%. Pertimbangan pengguna dalam memilih informasi cenderung memilih informasi sesuai dengan kebutuhan dengan prosentase 60,5%, selanjutnya bentuk akses informasi yang disukai yaitu membaca buku langsung di kampoeng batja dengan prosentase 81,6%.
 - b. Pada proses kognisi (*Cognition*) mayoritas pengguna kampoeng batja membaca berulang kali dan perlahan dalam menyerap informasi

dengan prosentase 64,5%, kemudian dalam memahami informasi, pengguna cenderung mengoreksi kembali, apakah informasi sudah sesuai dengan kebutuhan dengan prosentase 43,3%. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya oleh pengguna pada saat berkunjung ke kampoeng batja yaitu membaca buku baru yang belum pernah dibaca sebelumnya dengan prosentase 71,1%. Mayoritas pengguna menyatakan bahwa pemanfaatan dari kampoeng batja sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi dengan prosentase 78,9%, selanjutnya kondisi koleksi di kampoeng batja sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna dengan prosentase 84,2%.

- c. Pada proses aplikasi (*Aplication*) sebagian besar pengguna menyatakan bahwa hasil dari pemanfaatan informais tersebut dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan prosentase 43,4%, kemudian cara pengguna untuk menggunakan informasi mcenderung membaca literatur tambahan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah dengan prosentase 42,1%. Hal yang dilakukan oleh pengguna setelah memperoleh informasi baru dari membaca buku yaitu mempraktekkan apa yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dengan prosentase 60,5%.
2. Gambaran tingkatan literasi pengguna kampoeng batja secara detail akan tergambarkan melalui 4 tingkatan literasi diantaranya *Performative*, *Functional*, *Informational* dan *Epistemic*. Hasil penelitian menunjukkan:
 - a. Pada tingkatan literasi *performative* sebagian besar pengguna kampoeng batja melakukan kegiatan membaca selama 1-2 jam dengan prosentase 69,7%, kemudian cara pengguna untuk mengembangkan pemahaman ketika membaca yaitu hanya sebatas membaca saja dengan prosentase 61,8%. Mayoritas pengguna tidak membuat ringkasan dari hasil membaca dengan prosentase 61,8%, sedangkan untuk pengguna yang membuat ringkasan membaca memberikan alasan yaitu inisiatif diri sendiri dengan prosentase 38,2%.

- b. Pada tingkatan *functional* sebagian besar pengguna kampoeng batja setelah melakukan pemanfaatan informasi yaitu memahami bacaan hingga menjelaskannya dengan menggunakan bahasa sendiri dengan prosentase 51,3%, selanjutnya hasil yang dirasakan setelah membaca buku di kampoeng batja yaitu membuat pengguna mudah dalam menghafalkan sesuatu yang dipelajari dengan prosentase 42,1%. Hal yang dilakukan pengguna untuk memudahkan dalam memahami buku bacaan yaitu membaca berulang kali, sampai memahami isi bacaan dengan prosentase 61,8%, setelah memahami buku bacaan hal yang dilakukan pengguna yaitu hanya memahami buku bacaan tanpa melakukan analisis dari buku bacaan dengan prosentase 69,7%. Kegiatan yang dilakukan pengguna untuk berbagi pengetahuan yaitu story telling dan melalui media sosial dengan prosentase 48,7%.
- c. Pada tingkatan *informational* sebagian besar pengguna kampoeng batja meluangkan waktu selama 30-60 menit dalam melakukan akses informasi dengan prosentase 42,1%, selanjutnya cara yang dilakukan oleh pengguna untuk mendapatkan informasi baru yaitu melihat berita di TV dengan prosentase 51,3%. Jenis informasi yang diakses oleh pengguna yaitu informasi yang berkaitan dengan ekspresi diri seperti membaca buku tentang pengembangan kepribadian diri, biografi tokoh dengan prosentase 59,2%, kemudian cara untuk mengembangkan informasi yang dimiliki yaitu hanya dengan membaca buku dengan prosentase 44,7%.
- d. Pada tingkatan *epistemic* sebagian besar pengguna kampoeng batja ketika mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, hal yang dilakukan yaitu hanya dijadikan sebagai pengetahuan pribadi dan terkadang dibagikan dengan prosentase 32,9%, kemudian ketika menemukan informasi pada media dan informasi tersebut mengandung kebohongan (*hoax*), hal yang dilakukan yaitu mengabaikan informasi tersebut dengan prosentase 71,1%. Pengguna kampoeng batja sebagian besar tidak pernah membuat karya tulisan

dengan prosentase 61,8%, sedangkan bagi pengguna kampoeng batja yang pernah membuat karya tulisan, bentuk karya tulis yang dibuat yaitu review buku dengan prosentase 62,1%. Pengguna kampoeng batja mayoritas memahami tentang aturan plagiarism, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil data dipalangan yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna mengambil informasi dari buku dengan menyebutkan pengarangnya dengan prosentase 68,9%.

3. Gambaran keterkaitan pemanfaatan kampoeng batja dengan tingkatan literasi pengguna secara detail akan dijelaskan berdasarkan hasil tabulasi silang yang dilihat dari keempat tingkatan literasi yaitu *Performative*, *Functional*, *Informational* dan *Epistemic*, berikut hasil tabulasi silang:
 - a. Pemanfaatan kampoeng batja oleh penggunadalam hal ini dilihat dari intensitas berkunjung ke kampoeng batja berberkaitan dengan tingkatan literasi pengguna pada tingkatan *performative*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tabel silang bahwa ternyata semakin intensitasnya sering ke kampoeng batja semakin banyak alokasi waktu membaca yang dilakukan oleh pengguna dengan prosentase 69,7%.
 - b. Pemanfaatan kampoeng batja oleh pengguna dalam hal ini dilihat dari intensitas berkunjung ke kampoeng batjaberkaitan dengan tingkatan literasi pengguna pada tingkatan *functional*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tabel silang bahwa ternyata semakin intensitasnya sering berkunjung ke kampoeng batja, pengguna semakin beragam daam melakukan kegiatan berbagi informasi salah satu contohnya yaitu berbagi informsi melalui story teling dengan prosentase 51,3%
 - c. Pemanfaatan kampoeng batja oleh pengguna dalam hal ini dilihat dari intensitas berkunjung ke kampoeng batjaberkaitan dengan tingkatan literasi pengguna pada tingkatan *informational*. Hal ini dirunjukkan dengan hasil tabel silang bahwa ternyata semakin intensitasnya sering berkunjung ke kampoeng batja semakin banyak alokasi waktu

melakukan akses informasi yang dilakukan oleh pengguna dengan prosentase 42,1%.

- d. Pemanfaatan kampoeng oleh pengguna dalam hal ini dilihat dari intensitas berkunjung ke kampoeng batja tidak berkaitan dengan tingkatan literasi pengguna pada tingkatan *epistemic*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tabel silang bahwa semakin sering berkunjung ke kampoeng batja, semakin jarang intensitas membuat tulisan dengan prosentase 23,7%.

V.2 Saran

1. Bagi pihak pengelola kampoeng batja, hasil penelitian menunjukkan dalam tingkatan literasi *epistemic* pengguna kampoeng batja masih tergolong jarang dalam pembuatan karya tulis, beberapa responden mengatakan karena mereka tidak terbiasa membuat tulisan dan mengetahui cara menulis yang baik, maka agar literasi pengguna kampoeng batja dapat meningkat bagi pihak pengelola kampoeng batja diharapkan mampu memberikan pelatihan tentang peningkatan kemampuan literasi pengguna. Salah satu yang dapat mendukung kemampuan literasi pengguna yaitu mengadakan pelatihan kepenulisan. Pelatihan kepenulisan dapat dimasukkan dalam rancangan program wisata literasi yang telah rutin dilaksanakan oleh pihak pengelola kampoeng batja. Pelatihan ini dapat dimulai dengan mengajarkan dari hal yang mendasar tentang kepenulisan dan juga dapat dikembangkan ke pelatihan lainnya.

2. Bagi pihak pemerintah kabupaten jember, hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kampoeng batja sebagai penyedia informasi ataupun wadah untuk pembelajaran literasi dapat memberikan peran positif bagi masyarakat kabupaten jember khususnya dalam peningkatan literasi, untuk itu peneliti memberikan saran kepada pemerintah kabupaten jember untuk bekerja sama dengan Badan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember untuk mendukung program literasi yang telah diselenggarakan oleh pihak kampoeng batja, seperti salah satu contoh membantu dalam hal publikasi agar pemanfaatan kampoeng

batja lebih maksimal dan diketahui oleh masyarakat Jember secara luas.. Keberadaan kampoeng batja dapat memberikan peran positif bagi masyarakat, selain itu juga dapat mendukung program gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggambarkan pemanfaatan informasi di kampoeng batja dan menggambarkan tingkatan literasi pengguna, peneliti mengharapkan penelitian ini kedepannya bisa dilanjutkan dan dikembangkan dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang lebih variatif dan juga mendalam. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengujian secara eksplanatif untuk dapat mengukur lebih dalam pengaruh dari setiap variabel-variabel lainnya, yang kemungkinan di masa mendatang akan terjadi perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkatan literasi pengguna kampoeng batja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina(2015). Tbm Kampung Batja, Museum Mini Peradaban. Tersedia di di www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id
- Bartlett, Joac C. dan Elaine G. Toms (2004). *How is information used ? apllying task analysis to understanding information use*. Tersedia pada <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.120.130&rep=rep1&type=pdf>
- Kari, Jarkko (2009). *Informational uses of spiritual information : an analysis of messages resportedly transmitted by extraphysical means*, dalam *Journal of information science*
- Kemendikbud. 2015. Permendikbud Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- OECD(2014). *PISA 2012 Results in Focus Programme for International Student Assessment*. Tersedia di di <https://www.oecd.org>.
- Picton, Irene (2014). *The Impact of books on the Reading Motivation and Reading Skills of Chlidren and Young People*.tersedia pada <http://literacytrust.org.uk>
- Piper, Benjain., Stephanie Simmons Zulkowski dan Abel Mugenda (2014) Improving reading outcomes in Kenya : First-year effect of the PRIMPS initiative, dalam *International Journal of Educational Developmen* tersedia pada <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0738059314000145>
- PISA (2015). *Draft Reading Literacy Framework*. March 2013. Tersedia di <https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/Draft%20PISA%202015%20Reading%20Framework%20.pdf>
- Shiohata, Mariko (2015). *Exploring Literacy and Growth: An Analysis of Three Communities of Readers in Urban Senegal*.tersedia pada www.sciencedirect.com
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Venesky, Kaestle. and Sum (1987) dalam Carmen SimichDudgeon (2009). *English Literacy Development: Approaches and Strategies that Work with Limited English Proficient Children and Adults*

Wells, Gordon (1987) Apprenticeship in Literacy dalam jurnal *Interchange* Vol.18, No.1/2 Hal 109-123. Tersedia pada <http://link.springer.com/article/10.1007%2FBF01807064#page-1>.

Zuke, Janice E (2013). *The teaching of information Literacy by public Community*. Dalam jurnal of Information Science.

**DEPARTEMEN INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**



KUESIONER

Kepada responden yang terhormat,
Dalam rangka untuk mengetahui “**Dampak Pemanfaatan Kampoeng Batja Pada Tingkatan Literasi Pengguna di Kabupaten Jember**” maka saya bermaksud mengajukan kuesioner untuk mendukung penelitian ini. Saya harap saudara bersedia untuk meluangkan waktu dan menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Atas bantuan dan partisipasi saudara saya ucapkan banyak terima kasih.

Ighfirlina Yaumil Akhda

Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan

FISIP-UNAIR

I. Identitas Responden

Nama :
No.Telp :
Alamat Rumah :
Email :

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban atau mengisi jawaban pada ruang yang telah disediakan

Koding

II. Karakteristik Responden

1. Jenis kelamin : 1 Laki-laki 2. Perempuan
2. Usia : Tahun
3. Pendidikan Terakhir :

1

2

1. Tamat TK sederajat
2. Tamat SD sederajat
3. Tamat SMP sederajat
4. Tamat SMA sederajat
5. Tamat Diploma
6. Tamat Sarjana
7. Tamat Magister

3

4. Pekerjaan Anda saat ini :

1. Pelajar / Mahasiswa
2. Guru
3. Ibu Rumah Tangga
4. Pegawai Negeri Sipil
5. Pegawai Swasta
6. Dosen
7. Lainnya, sebutkan.....

4

III. Pemanfaatan Kampoeng Batja

a. Acquisition (Akusisi)

5. Berapa kali anda berkunjung ke Kampoeng Batja, dalam satu bulan terakhir ?

1. Sangat Sering (> 6 kali)
2. Sering (4- 6 kali)
3. Jarang (1-3)

5

6. Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke Kampoeng Batja ? (***jawaban boleh lebih dari satu***).

1. Ingin membaca buku, karena kemauan sendiri
2. Ingin meminjam buku, karena kemauan sendiri
3. Ingin membaca buku, karena tugas sekolah
4. Ingin meminjam buku, karena tugas sekolah
5. Karena ada kegiatan khusus dari Kampoeng Batja (seperti : *wisata literasi*)
6. Lainnya ...

Ket.:

1. Ya
2. Tidak

6.

7.

8.

9.

10.

11.

7. Kegiatan yang anda di lakukan saat di Kampoeng Batja (***jawaban boleh lebih dari satu***).

1. Membaca buku koleksi yang ada di Kampoeng Batja
 2. Diskusi
 3. Belajar kelompok dengan teman
 4. Bermain bersama teman
 5. Lainnya ..
8. Jenis informasi yang sering anda cari ketika di Kampoeng Batja (*jawaban boleh lebih dari satu*)
1. Fiksi (Novel, Dongeng, dsb)
 2. Non Fiksi (Ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, agama dsb)
9. Pertimbangan apa, anda memilih informasi (koleksi buku) tersebut ketika di Kampoeng Batja?
1. Memilih informasi sesuai dengan kebutuhan anda
 2. Hanya membaca koleksi yang tersedia di Kampoeng Batja
 3. Memilih sesuai dengan topik yang lagi ramai diperbincangkan
 4. Lainnya
10. Menurut anda, bagaimana bentuk mengakses informasi yang anda sukai ?
1. Membaca buku langsung di Kampoeng Batja
 2. Meminjam buku dari Kampoeng Batja dan membacanya di rumah
 3. Membaca buku di Kampoeng Batja bersama teman
 4. Lainnya ...

12.

13.

14.

15.

16.

17.

18.

19.

20

b. Cognition (Kognisi)

11. Apa yang anda lakukan untuk memudahkan dalam menyerap informasi yang terdapat dalam buku yang sedang anda baca ?
1. Membaca berulang kali dan perlahan-lahan , untuk memahaminya
 2. Membuat catatan tersendiri, mengenai informasi yang anda anggap penting
 3. Mendiskusikan informasi yang anda dapatkan dengan teman
 4. Mendiskusikan informasi yang anda dapatkan dengan pustakawan
 5. Lainnya
12. apa yang anda lakukan untuk memudahkan memahami informasi yang telah diperoleh ?
1. Menggabungkan informasi yang sudah anda dapatkan untuk di jadikan sebagai pemahaman baru

21

22

2. Mengoreksi kembali, apakah informasi yang anda dapatkan sudah sesuai dengan apa yang anda butuhkan
 3. Lainnya.....
13. Biasanya setelah anda melakukan kegiatan membaca buku di Kampoeng Batja, apa yang anda lakukan untuk hari selanjutnya ketika berkunjung ke Kampoeng Batja lagi ?
1. Melanjutkan membaca buku yang sebelumnya sudah anda baca sampai selesai
 2. Membaca buku baru, yang belum pernah anda baca sebelumnya
 3. Lainnya ...
14. Menurut anda, apakah dengan memanfaatkan koleksi di Kampoeng Batja, dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi anda ?
1. Sangat membantu, alasan
 2. Cukup membantu, alasan ...
 3. Tidak membantu, alasan
15. Menurut anda bagaimana kondisi koleksi di Kampoeng Batja?
1. Sudah sesuai dengan kebutuhan anda
 2. Belum sesuai karena koleksi hanya itu-itu saja (kurang *up-date*)

23

24

25

c. *Applycation* (aplikasi)

16. Bagaimana dengan hasil dari pemanfaatan informasi yang sudah anda peroleh dari kegiatan membaca selama ini di Kampoeng Batja ? (*jawaban boleh lebih dari satu*)
1. Informasi tersebut dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah yang sedang anda hadapi
 2. Membuat anda semakin mengetahui secara spesifik informasi yang anda butuhkan
 3. Membuat anda mengetahui apa yang harus anda lakukan selanjutnya, untuk mengatasi masalah tersebut
 4. Membuat anda dapat mencari informasi tambahan selanjutnya, secara tepat
 5. Membuat anda semakin kritis terhadap informasi yang di bagikan oleh orang lain baik di media sosial maupun di Koran
 6. Memudahkan anda untuk membuat rencana masa depan yang ingin anda capai
 7. Membuat anda termotivasi untuk terus mengakses informasi yang berkaitan dengan kesukaan anda

26.

27.

28.

29.

30.

31.

32.

33.

8. Membuat anda memahami situasi lingkungan sekitar dan dunia perpolitikan.

17. Bagaimana cara anda menggunakan informasi yang sudah anda peroleh di Kampoeng Batja, untuk membantu menyelesaikan masalah anda ?

34

1. Membaca literatur tambahan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah
2. Melakukan diskusi dengan orang lain untuk meminta saran terkait informasi yang sudah anda peroleh
3. Mempratekan apa yang sudah anda peroleh dari membaca buku untuk menyelesaikan masalah

18. Ketika anda memperoleh informasi baru, dari membaca buku di Kampoeng Batja, biasanya apa yang anda lakukan ?

35

1. Hanya sebagai pengetahuan baru saja
2. Mempratekan (mengaplikasikan) apa yang anda peroleh dalam kehidupan sehari-hari
3. Membuat anda semakin senang membaca buku di Kampoeng Batja
4. Lainnya ...

IV. Tingkatan Literasi

a. *Performative*

19. Alokasi waktu yang anda habiskan untuk membaca baik di Kampoeng Batja maupun di rumah setiap harinya ?

36

1. Lebih dari 2 jam
2. 1-2 jam
3. 30-60 menit
4. kurang dari 30 menit

20. Bagaimana cara anda untuk mengembangkan pemahaman anda ketika membaca di Kampoeng Batja?

37

1. Melakukan diskusi dengan teman
2. Melakukan diskusi dengan pustakawan (penjaga)
3. Masih hanya sebatas membaca saja
4. Lainnya ...

21. Setelah melakukan kegiatan membaca, apakah anda membuat ringkasan dari hasil membaca buku bacaan di Kampoeng Batja?

38

1. Ya

2. Tidak

22. Alasan apa yang membuat anda membuat ringkasan dari hasil membaca buku bacaan di Kampoeng Batja ?

39

1. Inisiatif diri sendiri supaya lebih memahami isi bacaan
2. Untuk memenuhi tugas sekolah
3. Lainnya ...

b. Functional

23. Apa yang anda peroleh setelah melakukan pemanfaatan informasi di Kampoeng Batja (seperti membaca buku) ?

40

1. Anda mampu memahami bacaan hingga menjelaskannya dengan menggunakan bahasa anda sendiri.
2. Anda mampu menghasilkan ringkasan (review) dari suatu materi bacaan
3. Anda mampu menghasilkan ringkasan dan memberikan komentar pada suatu bacaan atas hasil pemahaman sendiri
4. Lainnya ...

24. Hasil yang anda rasakan setelah membaca buku di Kampoeng Batja?

41

1. Membuat anda semakin mudah dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain
2. Membuat anda mudah menghafalkan sesuatu yang anda pelajari
3. Membuat perbendaharaan kata anda bertambah
4. Lainnya

25. Setelah anda melakukan kegiatan membaca, apa yang anda lakukan untuk memudahkan dalam memahami buku bacaan?

42

1. Membaca berulang kali, sampai memahami isi bacaan
2. Melakukan review terhadap buku yang dibaca
3. Melakukan diskusi dengan teman tentang isi bacaan
4. Lainnya...

26. Apa yang anda lakukan setelah memahami buku bacaan yang anda baca,?

43

1. Mencari sumber pembandingan untuk melakukan analisis dari buku bacaan
2. Hanya memahami buku tersebut tanpa melakukan analisis dari buku bacaan
3. Lainnya....

27. Kegiatan apa yang pernah anda lakukan untuk berbagi pengetahuan dari hasil bacaan dengan orang lain? (jawaban boleh lebih dari satu)

1. Menjadi Narasumber/pemateri diskusi
2. Story telling
3. Berbagi tulisan di media sosial
4. Tidak pernah sama sekali
5. Lainnya...

44.

45.

46.

47.

48.

c. Informational

28. Alokasi waktu yang anda habiskan untuk melakukan akses informasi baik di Kampoeng Batja maupun di rumah setiap harinya ?

1. Lebih dari 2 jam
2. 1-2 jam
3. 30-60 menit
4. kurang dari 30 menit

49

29. Cara yang sering anda lakukan untuk mendapatkan informasi baru ?

1. Anda berkunjung dan membaca buku di Kampoeng Batja
2. Membaca Koran
3. Melihat Berita di TV
4. Membaca artikel /berita online di media *internet*
5. Lainnya

50

30. Selama ini informasi/kegiatan apa yang sering anda akses dan anda sukai di Kampoeng Batja? (***jawaban boleh lebih dari satu***)

1. Informasi yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari anda seperti membaca buku katalog belanja, membaca perkiraan cuaca, dll
2. Informasi yang berkaitan cara pemakaian/pembuatan sesuatu (manual) seperti membaca buku resep memasak, membuat kerajinan, dll
3. Informasi yang berkaitan interaksi dengan orang lain, seperti membaca buku cara berkomunikasi dengan orang lain
4. Informasi yang berkaitan dengan ekspresi diri, seperti membaca buku tentang pengembangan kepribadian diri, biografi tokoh

51.

52.

53.

54.

55.

56.

57.

5. Informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti membaca buku berkaitan dengan ekosistem, cara menanam tanaman
6. Informasi yang berkaitan dengan imajinasi, seperti membaca buku tentang cerita fiksi, membuat drama, puisi, dll
7. Informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang memberikan pengetahuan baru, seperti membaca ensklopedia, film. Dll

31. Bagaimana cara anda untuk mengembangkan informasi yang anda miliki ?

58

1. Mengikuti komunitas (tatap muka langsung)
2. Mengikuti komunitas *on-line*
3. Hanya dengan membaca buku
4. Lainnya...

d. Epistemic

32. Ketika anda mendapatkan informasi berkaitan dengan lingkungan disekitar anda, apa yang biasanya anda lakukan ?

59

1. Mencari tahu dari berbagai sumber untuk mengkonfirmasi ulang kebenaran akan informasi tersebut
2. Hanya anda jadikan sebagai pengetahuan pribadi dan terkadang dibagikan
3. Secara aktif membagikan Informasi tersebut
4. Lainnya

33. Ketika anda menemukan informasi pada media cetak tetapi informasi tersebut mengandung kebohongan, biasanya apa yang anda lakukan?

60

1. Memberi komentar bahwa informasi tersebut tidak benar
2. Mengabaikan informasi tersebut
3. Membagikan informasi tersebut ke teman
4. Lainnya...

34. Seberapa sering anda membuat karya tulisan (review buku) dalam satu bulan ini ?

61

1. Sangat sering (> 6 kali)
2. Sering (4-6)
3. Jarang (1-3)
4. Tidak pernah

35. Bentuk karya tulisan apa yang sering anda buat ?

62

1. Karya ilmiah Populer (artikel)
2. Cerpen
3. Puisi
4. Review buku
5. Lainnya

36. Biasanya apa yang anda lakukan untuk membantu proses pembuatan karya tulisan?

1. Mengambil informasi dari buku dengan menyebutkan pengarangnya
2. Mengambil informasi dari sumber informasi dari blog
3. Mengambil informasi dari buku tanpa menyebutkan pengarangnya
4. Lainnya ...

DATA1.sav

	Nomer	Gender	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	A1
1	1,0	1,0	55,0	7,00	2,0	1,0
2	2,0	1,0	55,0	7,00	2,0	1,0
3	3,0	1,0	25,0	5,00	5,0	2,0
4	4,0	2,0	22,0	4,00	1,0	3,0
5	5,0	1,0	17,0	3,00	1,0	2,0
6	6,0	2,0	22,0	4,00	5,0	2,0
7	7,0	1,0	23,0	4,00	1,0	2,0
8	8,0	2,0	22,0	4,00	1,0	3,0
9	9,0	1,0	17,0	3,00	1,0	2,0
10	10,0	2,0	24,0	4,00	5,0	2,0
11	11,0	2,0	9,0	2,00	1,0	1,0
12	12,0	2,0	10,0	1,00	1,0	2,0
13	13,0	2,0	9,0	1,00	1,0	1,0
14	14,0	1,0	7,0	1,00	1,0	2,0
15	15,0	2,0	8,0	1,00	1,0	1,0
16	16,0	2,0	8,0	1,00	1,0	2,0
17	17,0	2,0	10,0	1,00	1,0	2,0
18	18,0	2,0	8,0	2,00	1,0	1,0
19	19,0	2,0	13,0	2,00	1,0	2,0
20	20,0	2,0	15,0	2,00	1,0	2,0
21	21,0	2,0	13,0	1,00	1,0	1,0
22	22,0	2,0	16,0	3,00	1,0	2,0
23	23,0	2,0	13,0	2,00	1,0	2,0
24	24,0	2,0	13,0	1,00	1,0	1,0
25	25,0	1,0	42,0	6,00	2,0	1,0
26	26,0	1,0	43,0	6,00	2,0	2,0
27	27,0	1,0	45,0	5,00	5,0	2,0
28	28,0	2,0	20,0	4,00	1,0	2,0
29	29,0	2,0	22,0	4,00	1,0	3,0
30	30,0	2,0	18,0	3,00	1,0	2,0
31	31,0	2,0	24,0	4,00	5,0	2,0
32	32,0	1,0	15,0	2,00	1,0	1,0
33	33,0	2,0	9,0	1,00	1,0	2,0
34	34,0	1,0	14,0	2,00	1,0	2,0
35	35,0	2,0	8,0	1,00	1,0	1,0
36	36,0	1,0	10,0	1,00	1,0	1,0
37	37,0	2,0	16,0	3,00	1,0	2,0
38	38,0	2,0	15,0	2,00	1,0	2,0

DATA1.sav

	A2.1	A2.2	A2.3	A2.4	A2.5	A3.1
1	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
2	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
3	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
4	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
5	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
6	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
7	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
8	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0
9	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
10	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
11	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
12	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
13	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
14	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
15	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	1,0
16	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
17	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
18	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
19	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
20	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
21	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
22	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
23	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
24	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
25	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
26	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
27	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
28	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
29	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0
30	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
31	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
32	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
33	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
34	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
35	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	1,0
36	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
37	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
38	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0

7/22/17 6:21 AM

2/22

DATA1.sav

	A3.2	A3.3	A3.4	A3.5	A4.1	A4.2
1	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
2	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
3	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
4	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0	1,0
5	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
6	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
7	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
8	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
9	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
10	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
11	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
12	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
13	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
14	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
15	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
16	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
17	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
18	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
19	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
20	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
21	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
22	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
23	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
24	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
25	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
26	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
27	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
28	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
29	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
30	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
31	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
32	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
33	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
34	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
35	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
36	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
37	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
38	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0

7/22/17 6:21 AM

3/22

DATA1.sav

	A5	A6	C1	C2	C3	C4
1	1,0	1,0	?	?	?	?
2	2,0	1,0	?	?	?	?
3	1,0	1,0	?	?	?	?
4	1,0	1,0	?	?	?	?
5	3,0	1,0	?	?	?	?
6	4,0	1,0	?	?	?	?
7	3,0	1,0	?	?	?	?
8	3,0	2,0	?	?	?	?
9	1,0	1,0	?	?	?	?
10	4,0	1,0	?	?	?	?
11	1,0	3,0	?	?	?	?
12	1,0	1,0	?	?	?	?
13	1,0	3,0	?	?	?	?
14	2,0	3,0	?	?	?	?
15	1,0	1,0	?	?	?	?
16	1,0	3,0	?	?	?	?
17	1,0	1,0	?	?	?	?
18	1,0	3,0	?	?	?	?
19	1,0	1,0	?	?	?	?
20	1,0	1,0	?	?	?	?
21	1,0	1,0	?	?	?	?
22	1,0	1,0	?	?	?	?
23	1,0	1,0	?	?	?	?
24	1,0	1,0	?	?	?	?
25	2,0	1,0	?	?	?	?
26	2,0	1,0	?	?	?	?
27	1,0	1,0	?	?	?	?
28	3,0	1,0	?	?	?	?
29	3,0	2,0	?	?	?	?
30	3,0	1,0	?	?	?	?
31	4,0	1,0	?	?	?	?
32	1,0	3,0	?	?	?	?
33	1,0	1,0	?	?	?	?
34	1,0	3,0	?	?	?	?
35	1,0	1,0	?	?	?	?
36	2,0	3,0	?	?	?	?
37	1,0	1,0	?	?	?	?
38	1,0	1,0	?	?	?	?

7/22/17 6:21 AM

4/22

DATA1.sav

	CS	Ap1.1	Ap1.2	Ap1.3	Ap1.4	Ap1.5
1	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
2	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
3	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
4	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
5	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
6	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
7	1,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
8	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
9	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
10	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
11	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
12	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
13	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
14	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
15	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
16	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
17	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
18	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
19	1,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
20	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
21	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
22	1,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
23	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
24	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
25	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
26	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
27	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
28	1,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
29	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
30	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
31	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
32	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
33	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
34	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
35	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
36	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
37	1,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
38	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0

7/22/17 6:21 AM

5/22

DATA1.sav

	Ap1.6	Ap1.7	Ap1.8	Ap2	Ap3	P1
1	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
2	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
3	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
4	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0
5	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
6	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
7	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
8	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	2,0
9	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
10	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
11	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
12	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	3,0
13	2,0	2,0	2,0	1,0	3,0	2,0
14	2,0	2,0	2,0	1,0	3,0	2,0
15	2,0	2,0	2,0	3,0	3,0	4,0
16	2,0	2,0	2,0	1,0	3,0	2,0
17	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
18	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
19	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
20	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
21	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
22	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
23	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
24	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
25	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
26	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
27	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0
28	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
29	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	2,0
30	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
31	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
32	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
33	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
34	2,0	2,0	2,0	1,0	3,0	2,0
35	2,0	2,0	2,0	3,0	3,0	2,0
36	2,0	2,0	2,0	1,0	3,0	2,0
37	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
38	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0

7/22/17 6:21 AM

6/22

DATA1.sav

	P2	P3	P4	F1	F2	F3
1	2,0	1,0	1,0	2,0	3,0	3,0
2	1,0	1,0	1,0	3,0	1,0	2,0
3	2,0	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0
4	1,0	2,0	-	3,0	1,0	3,0
5	3,0	2,0	-	2,0	2,0	1,0
6	3,0	2,0	-	1,0	1,0	1,0
7	2,0	2,0	-	2,0	1,0	2,0
8	1,0	2,0	-	3,0	1,0	3,0
9	3,0	2,0	-	-	2,0	1,0
10	3,0	2,0	-	1,0	1,0	1,0
11	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
12	3,0	2,0	-	1,0	-	1,0
13	3,0	2,0	-	1,0	1,0	2,0
14	3,0	2,0	-	1,0	1,0	2,0
15	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0
16	3,0	2,0	-	1,0	1,0	2,0
17	3,0	2,0	-	1,0	-	1,0
18	2,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
19	3,0	2,0	-	4,0	3,0	1,0
20	3,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0
21	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
22	3,0	2,0	-	4,0	3,0	1,0
23	3,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0
24	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
25	1,0	1,0	1,0	3,0	3,0	3,0
26	1,0	1,0	1,0	3,0	3,0	3,0
27	3,0	2,0	-	4,0	2,0	1,0
28	2,0	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0
29	1,0	2,0	-	3,0	1,0	3,0
30	3,0	2,0	-	2,0	2,0	1,0
31	3,0	2,0	-	1,0	1,0	1,0
32	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
33	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
34	3,0	2,0	-	1,0	1,0	2,0
35	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0
36	3,0	2,0	-	1,0	1,0	2,0
37	3,0	2,0	-	4,0	3,0	1,0
38	3,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0

7/22/17 6:21 AM

7/22

D:\T01.sav

	F4	F5.1	F5.2	F5.3	F5.4	F5.5
1	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0
2	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0
3	1,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
4	2,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0
5	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
6	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
7	1,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
8	2,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0
9	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
10	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
11	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
12	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
13	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
14	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
15	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
16	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
17	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
18	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
19	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
20	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
21	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
22	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
23	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
24	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
25	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0
26	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0
27	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0
28	1,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
29	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
30	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
31	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
32	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
33	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
34	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
35	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
36	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
37	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
38	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0

7/22/17 6:21 AM

3/22

DATA1.sav

	L1	L2	L3.1	L3.2	L3.3	L3.4
1	4,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
2	3,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
3	4,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
4	2,0	4,0	2,0	2,0	1,0	1,0
5	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	2,0
6	3,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
7	4,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
8	2,0	4,0	2,0	2,0	1,0	1,0
9	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	2,0
10	3,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
11	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
12	4,0	3,0	2,0	1,0	2,0	2,0
13	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
14	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
15	4,0	3,0	2,0	1,0	2,0	2,0
16	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
17	4,0	3,0	2,0	1,0	2,0	2,0
18	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
19	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
20	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
21	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
22	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
23	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
24	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
25	3,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
26	3,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
27	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
28	4,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
29	2,0	4,0	2,0	2,0	1,0	1,0
30	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	2,0
31	3,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
32	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
33	4,0	3,0	2,0	1,0	2,0	2,0
34	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
35	4,0	3,0	2,0	1,0	2,0	2,0
36	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
37	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
38	3,0	3,0	2,0	2,0	1,0	1,0

7/22/17 6:21 AM

9/22

DATA1.sav

	I.3.5	I.3.6	I.3.7	I.4	E.1	E.2
1	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	3,0
2	1,0	2,0	2,0	3,0	1,0	3,0
3	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	3,0
4	1,0	2,0	2,0	3,0	1,0	2,0
5	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0
6	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0	3,0
7	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	3,0
8	1,0	2,0	2,0	3,0	1,0	2,0
9	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0
10	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0	3,0
11	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
12	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
13	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
14	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
15	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
16	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
17	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
18	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
19	2,0	1,0	2,0	4,0	4,0	3,0
20	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
21	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
22	2,0	1,0	2,0	4,0	4,0	3,0
23	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
24	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
25	2,0	1,0	2,0	3,0	3,0	3,0
26	2,0	1,0	2,0	3,0	3,0	3,0
27	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	3,0
28	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	3,0
29	1,0	2,0	2,0	3,0	1,0	2,0
30	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0
31	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0	3,0
32	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
33	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
34	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
35	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
36	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
37	2,0	1,0	2,0	4,0	4,0	3,0
38	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0

7/22/17 6:21 AM

10/22

DATA1.sav

	E3	E4	E5
1	1,0	4,0	1,0
2	1,0	5,0	1,0
3	3,0	4,0	1,0
4	4,0	-	-
5	4,0	-	-
6	4,0	-	-
7	3,0	4,0	1,0
8	4,0	-	-
9	4,0	-	-
10	4,0	-	-
11	4,0	-	-
12	4,0	-	-
13	4,0	-	-
14	4,0	-	-
15	4,0	-	-
16	4,0	-	-
17	4,0	-	-
18	4,0	-	-
19	3,0	2,0	3,0
20	4,0	-	-
21	4,0	-	-
22	3,0	2,0	3,0
23	4,0	-	-
24	4,0	-	-
25	1,0	4,0	1,0
26	1,0	4,0	1,0
27	1,0	-	-
28	3,0	4,0	1,0
29	4,0	-	-
30	4,0	-	-
31	4,0	-	-
32	4,0	-	-
33	4,0	-	-
34	4,0	-	-
35	4,0	-	-
36	4,0	-	-
37	3,0	2,0	3,0
38	4,0	-	-

7/22/17 6:21 AM

11/22

DATA1.sav

	Nomer	Gender	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	A1
39	39,0	2,0	13,0	1,00	1,0	1,0
40	40,0	2,0	21,0	4,00	1,0	2,0
41	41,0	2,0	21,0	4,00	1,0	3,0
42	42,0	1,0	23,0	4,00	5,0	2,0
43	43,0	1,0	13,0	2,00	1,0	1,0
44	44,0	2,0	10,0	1,00	1,0	1,0
45	45,0	1,0	10,0	1,00	1,0	1,0
46	46,0	1,0	9,0	1,00	1,0	1,0
47	47,0	2,0	25,0	6,00	1,0	2,0
48	48,0	1,0	20,0	4,00	1,0	3,0
49	49,0	2,0	15,0	2,00	1,0	2,0
50	50,0	2,0	16,0	3,00	1,0	2,0
51	51,0	2,0	13,0	1,00	1,0	1,0
52	52,0	2,0	13,0	1,00	1,0	1,0
53	53,0	2,0	25,0	6,00	1,0	2,0
54	54,0	1,0	9,0	1,00	1,0	1,0
55	55,0	2,0	14,0	2,00	1,0	2,0
56	56,0	2,0	15,0	2,00	1,0	2,0
57	57,0	2,0	13,0	1,00	1,0	1,0
58	58,0	1,0	10,0	1,00	1,0	1,0
59	59,0	1,0	15,0	2,00	1,0	1,0
60	60,0	1,0	14,0	2,00	1,0	1,0
61	61,0	1,0	15,0	2,00	1,0	1,0
62	62,0	2,0	13,0	2,00	1,0	2,0
63	63,0	2,0	13,0	2,00	1,0	2,0
64	64,0	2,0	13,0	2,00	1,0	2,0
65	65,0	2,0	17,0	3,00	1,0	2,0
66	66,0	1,0	16,0	3,00	2,0	2,0
67	67,0	1,0	15,0	2,00	1,0	2,0
68	68,0	1,0	33,0	6,00	2,0	2,0
69	69,0	1,0	34,0	6,00	2,0	2,0
70	70,0	1,0	27,0	6,00	1,0	2,0
71	71,0	1,0	28,0	6,00	1,0	2,0
72	72,0	1,0	26,0	6,00	1,0	2,0
73	73,0	1,0	35,0	7,00	6,0	2,0
74	74,0	2,0	29,0	7,00	6,0	2,0
75	75,0	2,0	30,0	7,00	6,0	2,0
76	76,0	2,0	29,0	7,00	6,0	2,0

7/22/17 6:21 AM

12/22

DATA1.sav

	A2.1	A2.2	A2.3	A2.4	A2.5	A3.1
39	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
40	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
41	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
42	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
43	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
44	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	1,0
45	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
46	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
47	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
48	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0
49	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
50	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
51	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
52	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
53	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
54	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	1,0
55	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
56	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
57	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
58	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
59	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
60	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
61	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
62	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
63	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
64	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
65	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
66	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
67	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
68	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
69	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
70	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
71	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
72	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
73	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
74	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
75	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
76	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0

7/22/17 6:21 AM

13/22

DATA1.sav

	A3.2	A3.3	A3.4	A3.5	A4.1	A4.2
39	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
40	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
41	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0	1,0
42	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
43	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
44	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
45	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
46	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
47	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
48	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
49	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
50	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
51	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
52	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
53	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
54	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
55	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
56	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
57	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
58	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
59	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
60	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
61	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0
62	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
63	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
64	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
65	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
66	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
67	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
68	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
69	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
70	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
71	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
72	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
73	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
74	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
75	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
76	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0

7/22/17 6:21 AM

14/22

DATA1.sav

	A5	A6	C1	C2	C3	C4
39	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
40	3,0	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0
41	3,0	1,0	3,0	1,0	2,0	2,0
42	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0	1,0
43	1,0	3,0	1,0	1,0	2,0	1,0
44	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
45	2,0	3,0	1,0	2,0	1,0	1,0
46	2,0	3,0	1,0	2,0	1,0	1,0
47	3,0	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0
48	3,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
49	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
50	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
51	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
52	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
53	3,0	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0
54	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
55	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
56	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
57	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
58	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
59	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
60	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
61	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
62	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
63	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
64	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
65	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	1,0
66	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
67	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0
68	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0
69	2,0	1,0	4,0	1,0	2,0	2,0
70	3,0	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0
71	3,0	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0
72	3,0	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0
73	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0
74	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0
75	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0
76	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0

7/22/17 6:21 AM

15/22

DATA1.sav

	CS	Ap1.1	Ap1.2	Ap1.3	Ap1.4	Ap1.5
39	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
40	1,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
41	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
42	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
43	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
44	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
45	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
46	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
47	1,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
48	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
49	1,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
50	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
51	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
52	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
53	1,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
54	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
55	1,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
56	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
57	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
58	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
59	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
60	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
61	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
62	1,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
63	1,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
64	1,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
65	1,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
66	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
67	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
68	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
69	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
70	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
71	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
72	1,0	2,0	1,0	2,0	1,0	2,0
73	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
74	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
75	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0
76	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	1,0

7/22/17 6:21 AM

16/22

DATA1.sav

	Ap1.6	Ap1.7	Ap1.8	Ap2	Ap3	P1
39	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
40	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
41	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	2,0
42	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
43	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
44	2,0	2,0	2,0	3,0	3,0	2,0
45	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
46	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
47	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
48	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	2,0
49	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
50	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
51	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
52	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
53	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
54	2,0	2,0	2,0	3,0	3,0	2,0
55	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
56	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
57	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
58	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
59	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
60	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
61	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
62	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
63	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
64	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
65	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
66	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
67	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0
68	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0
69	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0
70	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0
71	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0
72	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0
73	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	4,0
74	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	4,0
75	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	4,0
76	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	4,0

7/22/17 6:21 AM

17/22

DATA1.sav

	P2	P3	P4	F1	F2	F3
39	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
40	2,0	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0
41	1,0	2,0	-	3,0	1,0	3,0
42	3,0	2,0	-	1,0	1,0	1,0
43	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
44	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0
45	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
46	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
47	2,0	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0
48	1,0	2,0	-	3,0	1,0	3,0
49	3,0	2,0	-	4,0	3,0	1,0
50	3,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0
51	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
52	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
53	2,0	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0
54	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0
55	3,0	2,0	-	4,0	3,0	1,0
56	3,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0
57	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
58	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
59	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
60	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
61	3,0	2,0	-	1,0	2,0	1,0
62	3,0	2,0	-	4,0	3,0	1,0
63	3,0	2,0	-	4,0	3,0	1,0
64	3,0	2,0	-	4,0	3,0	1,0
65	3,0	2,0	-	4,0	3,0	1,0
66	3,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0
67	3,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0
68	2,0	1,0	1,0	2,0	3,0	3,0
69	2,0	1,0	1,0	2,0	3,0	3,0
70	2,0	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0
71	2,0	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0
72	2,0	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0
73	1,0	1,0	1,0	3,0	3,0	3,0
74	1,0	1,0	1,0	3,0	3,0	3,0
75	1,0	1,0	1,0	3,0	3,0	3,0
76	1,0	1,0	1,0	3,0	3,0	3,0

7/22/17 6:21 AM

18/22

DATA1.xlsx

	F4	F5.1	F5.2	F5.3	F5.4	F5.5
39	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
40	1,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
41	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
42	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
43	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
44	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
45	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
46	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
47	1,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
48	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
49	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
50	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
51	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
52	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
53	1,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
54	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
55	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
56	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
57	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
58	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
59	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
60	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
61	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
62	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
63	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
64	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
65	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
66	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
67	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0	2,0
68	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0
69	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0
70	1,0	2,0	2,0	1,0	2,0	2,0
71	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0
72	1,0	1,0	2,0	1,0	2,0	2,0
73	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0
74	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0
75	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0
76	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0

7/23/17 6:21 AM

18/22

DATA1.sav

	L1	L2	L3.1	L3.2	L3.3	L3.4
39	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
40	4,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
41	2,0	4,0	2,0	2,0	1,0	1,0
42	3,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
43	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
44	4,0	3,0	2,0	1,0	2,0	2,0
45	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
46	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
47	4,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
48	2,0	4,0	2,0	2,0	1,0	1,0
49	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
50	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
51	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
52	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
53	4,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
54	4,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0
55	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
56	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
57	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
58	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
59	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
60	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
61	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
62	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
63	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
64	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
65	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
66	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
67	3,0	3,0	2,0	1,0	2,0	1,0
68	4,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
69	4,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
70	4,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
71	4,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
72	4,0	4,0	2,0	2,0	1,0	2,0
73	3,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
74	3,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
75	3,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0
76	3,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0

7/22/17 6:21 AM

20/22

DATA1.sav

	I3.5	I3.6	I3.7	I4	E1	E2
39	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
40	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	3,0
41	1,0	2,0	2,0	3,0	1,0	2,0
42	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0	3,0
43	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
44	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
45	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
46	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
47	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	3,0
48	1,0	2,0	2,0	3,0	1,0	2,0
49	2,0	1,0	2,0	4,0	4,0	3,0
50	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
51	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
52	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
53	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	3,0
54	2,0	1,0	2,0	3,0	2,0	3,0
55	2,0	1,0	2,0	4,0	4,0	3,0
56	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
57	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
58	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
59	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
60	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
61	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	2,0
62	2,0	1,0	2,0	4,0	4,0	3,0
63	2,0	1,0	2,0	4,0	4,0	3,0
64	2,0	1,0	2,0	4,0	4,0	3,0
65	2,0	1,0	2,0	4,0	4,0	3,0
66	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
67	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	1,0
68	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	3,0
69	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	3,0
70	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	3,0
71	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	3,0
72	2,0	1,0	2,0	2,0	3,0	3,0
73	2,0	1,0	2,0	3,0	3,0	3,0
74	2,0	1,0	2,0	3,0	3,0	3,0
75	2,0	1,0	2,0	3,0	3,0	3,0
76	2,0	1,0	2,0	3,0	3,0	3,0

7/22/17 6:21 AM

21/22

DATA1.sav

	E.3	E.4	E.5
39	4,0	-	-
40	3,0	4,0	1,0
41	4,0	-	-
42	4,0	-	-
43	4,0	-	-
44	4,0	-	-
45	4,0	-	-
46	4,0	-	-
47	3,0	4,0	1,0
48	4,0	-	-
49	3,0	2,0	3,0
50	4,0	-	-
51	4,0	-	-
52	4,0	-	-
53	3,0	4,0	1,0
54	4,0	-	-
55	3,0	2,0	3,0
56	4,0	-	-
57	4,0	-	-
58	4,0	-	-
59	4,0	-	-
60	4,0	-	-
61	4,0	-	-
62	3,0	2,0	3,0
63	3,0	2,0	3,0
64	3,0	2,0	3,0
65	3,0	2,0	3,0
66	4,0	-	-
67	4,0	-	-
68	2,0	4,0	1,0
69	2,0	4,0	1,0
70	3,0	4,0	1,0
71	3,0	4,0	1,0
72	3,0	4,0	1,0
73	2,0	4,0	1,0
74	2,0	4,0	1,0
75	2,0	4,0	1,0
76	2,0	4,0	1,0

T12217 6121 A W

22/22

Kriteria responden

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	31	40,8	40,8
	Perempuan	45	59,2	100,0
	Total	76	100,0	

Usia Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7,0	1	1,3	1,3
	8,0	4	5,3	6,6
	9,0	5	6,6	13,2
	10,0	6	7,9	21,1
	13,0	12	15,8	36,8
	14,0	3	3,9	40,8
	15,0	8	10,5	51,3
	16,0	4	5,3	56,6
	17,0	3	3,9	60,5
	18,0	1	1,3	61,8
	20,0	2	2,6	64,5
	21,0	2	2,6	67,1
	22,0	4	5,3	72,4
	23,0	2	2,6	75,0
	24,0	2	2,6	77,6
	25,0	3	3,9	81,6
	26,0	1	1,3	82,9
	27,0	1	1,3	84,2
	28,0	1	1,3	85,5
	29,0	2	2,6	88,2
	30,0	1	1,3	89,5
	33,0	1	1,3	90,8
	34,0	1	1,3	92,1
	35,0	1	1,3	93,4
	42,0	1	1,3	94,7
	43,0	1	1,3	96,1
	45,0	1	1,3	97,4

55,0	1	1,3	1,3	98,7
56,0	1	1,3	1,3	100,0
Total	76	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tamat TK sederajat	20	26,3	26,3	26,3
	Tamat SD sederajat	19	25,0	25,0	51,3
	Tamat SMP sederajat	8	10,5	10,5	61,8
	Tamat SMA sederajat	12	15,8	15,8	77,6
	Tamat Diploma	2	2,6	2,6	80,3
	Tamat Sarjana	9	11,8	11,8	92,1
	Tamat Magister	6	7,9	7,9	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/Mahasiswa	59	77,6	77,6	77,6
	Guru	7	9,2	9,2	86,8
	Pegawai Swasta	6	7,9	7,9	94,7
	Dosen	4	5,3	5,3	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Intensitas Berkunjung ke Kampoeng Batja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sering (>6 kali)	25	32,9	32,9	18,4
	Sering (4-6 kali)	46	60,5	60,5	69,7
	Jarang (1-3 kali)	5	6,6	6,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Ingin membaca buku, karena kemauan sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	5	6,6	6,6	6,6
	ya	71	93,4	93,4	100,0

Total	76	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Ingin meminjam buku, karena kemauan sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	64	84,2	84,2	84,2
	Ya	12	15,8	15,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Ingin membaca buku karena tugas sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	71	93,4	93,4	93,4
	Ya	5	6,6	6,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Ingin meminjam buku, karena tugas sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	73	96,1	96,1	96,1
	Ya	3	3,9	3,9	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

**Karena ada kegiatan khusus dari kampoeng batja
(seperti: wisata literasi dll)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	49	64,5	64,5	64,5
	Ya	27	35,5	35,5	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Membaca buku koleksi yang ada di Kampoeng Batja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	49	64,5	64,5	64,5
	Tidak	27	35,5	35,5	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Diskusi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	14	18,4	18,4	18,4
	Tidak	62	81,6	81,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Belajar kelompok dengan teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	20	26,3	26,3	26,3
	Tidak	56	73,7	73,7	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Bermain bersama teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	38	50,0	50,0	50,0
	Tidak	38	50,0	50,0	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Fiksi (Novel, dongeng, dsb)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	43	56,6	56,6	56,6
	Tidak	33	43,4	43,4	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Non fiksi (IPA, Ilmu sosial, agama dsb)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	47	61,8	61,8	61,8
	Tidak	29	38,2	38,2	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Pertimbangan memilih informasi di Kampoeng Batja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memilih informasi sesuai kebutuhan	46	60,5	60,5	60,5
	Hanya membaca koleksi yang tersedia di Kampoeng Batja	13	17,1	17,1	77,6
	Memilih informasi sesuai topik yang lagi ramai dibicarakan	14	18,4	18,4	96,1
	Lainnya	3	3,9	3,9	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Bentuk akses informasi yang disukai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Membaca buku langsung di kampoeng batja	62	81,6	81,6	81,6
	meminjam buku dari kampoeng batja dan membaca di rumah	3	3,9	3,9	85,5
	Membaca buku dikampoeng batja bersama teman	11	14,5	14,5	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Strategi dalam menyerap informasi dari buku bacaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Membaca berulang kali dan perlahan-lahan	49	64,5	64,5	64,5
	Membuat catatan tersendiri, mengenai informasi yang dianggap penting	22	28,9	28,9	93,4
	Mendiskusikan informasi yang anda dapatkan dengan teman	4	5,3	5,3	98,7

Mendiskusikan informasi yang anda dapatkan dengan pustakawan	1	1,3	1,3	100,0
Total	76	100,0	100,0	

Strategi dalam memahami informasi dari buku bacaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Menggabungkan informasi yang sudah anda dapatkan untuk dijadikan sebagai pemahaman baru	33	43,4	43,4	43,4
Mengoreksi kembali, apakah informasi sudah sesuai dengan kebutuhan	43	56,6	56,6	100,0
Total	76	100,0	100,0	

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya saat berkunjung kembali ke kampoeng batja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Melanjutkan membaca buku yang sebelumnya sudah anda baca sampai selesai	22	28,9	28,9	28,9
Membaca buku baru, yang belum pernah anda baca sebelumnya	54	71,1	71,1	100,0
Total	76	100,0	100,0	

Pemanfaatan dari kampoeng batja membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat membantu	60	78,9	78,9	78,9
Cukup membantu	16	21,1	21,1	100,0
Total	76	100,0	100,0	

Kondisi koleksi di Kampoeng Batja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sudah sesuai dengan kebutuhan anda	64	84,2	84,2	84,2
	belum sesuai karena koleksi hanya itu-itu saja (kurang update)	12	15,8	15,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Informasi tersebut dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	33	43,4	43,4	43,4
	Tidak	43	56,6	56,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Membuat anda semakin mengetahui secara spesifik informasi yang anda butuhkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	29	38,2	38,2	38,2
	Tidak	47	61,8	61,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Membuat anda mengetahui apa yang harus anda lakukan selanjutnya, untuk mengetahui masalah tersebut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	14	18,4	18,4	18,4
	Tidak	62	81,6	81,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Membuat anda dapat mencari informasi tambahan selanjutnya secara tepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	9	11,8	11,8	11,8
	Tidak	67	88,2	88,2	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Membuat anda semakin kritis terhadap informasi yang dibagikan oleh orang lain baik di media sosial maupun koran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	19	25,0	25,0	25,0
	Tidak	57	75,0	75,0	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Membuat anda termotivasi untuk terus mengakses informasi yang berkaitan dengan kesukaan anda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	4	5,3	5,3	5,3
	Tidak	72	94,7	94,7	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Hal yang dilakukan setelah memperoleh informasi baru dari membaca buku di kampoeng batja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hanya sebagai pengetahuan baru saja	16	21,1	21,1	21,1
	Mempraktekan apa yang diperoleh dalam kehidupan sehari hari	46	60,5	60,5	81,6
	Membuat semakin senang dalam membaca buku	14	18,4	18,4	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Alokasi waktu membaca buku di kampoeng batja atau dirumah setiap harinya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	lebih dari 2 jam	12	15,8	15,8	11,8
	1-2 jam	53	69,7	69,7	59,2
	30-60 menit	6	7,9	7,9	85,5
	kurang dari 30 menit	5	6,6	6,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Cara untuk mengembangkan pemahaman ketika membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Melakukan diskusi dengan teman	16	21,1	21,1	21,1
	melakukan diskusi dengan pustakawan	13	17,1	17,1	38,2
	Masih hanya sebatas membaca saja	47	61,8	61,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Membuat ringkasan dari hasil membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	29	38,2	38,2	38,2
	Tidak	45	59,2	59,2	97,4
	3,0	2	2,6	2,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Alasan membuat ringkasan dari hasil membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Inisiatif diri sendiri supaya lebih memahami isi bacaan	56	73,7	96,6	96,6
	Untuk memenuhi tugas sekolah	2	2,6	3,4	100,0
	Total	58	76,3	100,0	

Missing	System	18	23,7	
Total		76	100,0	

Hal yang diperoleh setelah melakukan pemanfaatan informasi di Kampoeng Batja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memahami bacaan hingga menjelaskannya dengan menggunakan bahasa sendiri	39	51,3	52,0	52,0
	Menghasilkan ringkasan (review) dari suatu materi bacaan	14	18,4	18,7	70,7
	Menghasilkan ringkasan dan memberikan komentar pada suatu bacaan atas hasil pemahaman sendiri	12	15,8	16,0	86,7
	Lainnya	10	13,2	13,3	100,0
	Total	75	98,7	100,0	
Missing	System	1	1,3		
Total		76	100,0		

Hasil yang dirasakan setelah membaca buku di Kampoeng Batja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Membuat semakin mudah dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain	24	31,6	32,4	32,4
	Membuat anda mudah menghafalkan sesuatu yang anda pelajari	32	42,1	43,2	75,7
	Membuat perbendaharaan kata anda bertambah	18	23,7	24,3	100,0
	Total	74	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		76	100,0		

Hal yang dilakukan untuk memudahkan dalam memahami buku bacaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Membaca berulang kali, sampai memahami isi bacaan	47	61,8	61,8	61,8
	Melakukan review terhadap buku bacaan	15	19,7	19,7	81,6
	Melakukan diskusi dengan teman tentang isi bacaan	14	18,4	18,4	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Hal yang dilakukan setelah memahami buku bacaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mencari sumber pembandingan untuk melakukan analisis dari buku bacaan	23	30,3	30,3	30,3
	Hanya memahami buku tersebut tanpa melakukan analisis dari buku bacaan	53	69,7	69,7	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Menjadi narasumber/pemateri diskusi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	4	5,3	5,3	5,3
	Tidak	72	94,7	94,7	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Story telling

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	14	18,4	18,4	18,4
	Tidak	62	81,6	81,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Berbagi tulisan di media sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	10	13,2	13,2	13,2
	Tidak	66	86,8	86,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Tidak pernah sama sekali

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	39	51,3	51,3	51,3
	Tidak	37	48,7	48,7	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Lainnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	9	11,8	11,8	11,8
	Tidak	67	88,2	88,2	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Alokasi dalam melakukan akses informasi di Kampoeng batja atau di rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 jam	13	17,1	17,1	17,1
	30-60 menit	32	42,1	42,1	59,2
	kurang dari 30 menit	31	40,8	40,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Membaca koran	18	23,7	23,7	23,7
	Melihat berita di TV	40	52,6	52,6	76,3
	Membaca artikel/berita online di media internet	18	23,7	23,7	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Informasi yang berkaitan cara pemakaian/pembuatan sesuatu (manual) seperti membaca buku resep memasak, membuat kerajinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	26	34,2	34,2	34,2
	Tidak	50	65,8	65,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Informasi yang berkaitan interaksi dengan orang lain, seperti membaca buku cara komunikasi dengan orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	22	28,9	28,9	28,9
	Tidak	54	71,1	71,1	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Informasi yang berkaitan dengan ekspresi diri, seperti membaca buku tentang pengembangan kepribadian diri, biografi tokoh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	45	59,2	59,2	59,2
	Tidak	31	40,8	40,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti buku ekosistem, cara menanam tanaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	6	7,9	7,9	7,9
	Tidak	70	92,1	92,1	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Informasi yang berkaitan dengan imajinasi, seperti membaca buku cerita fiksi, membuat drama, puisi dll

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	42	55,3	55,3	55,3
	Tidak	34	44,7	44,7	100,0

Total	76	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Cara untuk mengembangkan informasi yang dimiliki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mengikuti komunitas (tatap muka langsung)	17	22,4	22,4	22,4
	Mengikuti komunitas online	16	21,1	21,1	43,4
	Hanya dengan membaca buku	34	44,7	44,7	88,2
	Lainnya	9	11,8	11,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Hal yang dilakukan ketika menemukan informasi pada media dan informasi tersebut mengandung kebohongan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memberikan komentar bahwa informasi itu tidak benar	7	9,2	9,2	9,2
	Membagikan informasi tersebut kepada teman	15	19,7	19,7	28,9
	Mengabaikan informasi tersebut	54	71,1	71,1	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Intensitas membuat tulisan (karya tulis, review) dalam satu bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering (4-6 kali)	10	13,2	13,2	13,2
	Jarang (1-3 kali)	18	23,7	23,7	36,8
	Tidak pernah	48	63,2	63,2	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Bentuk karya tulis yang dibuat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cerpen	9	11,8	32,1	32,1
	Review buku	18	23,7	64,3	96,4
	Lainnya	1	1,3	3,6	100,0
	Total	28	36,8	100,0	
Missing	System	48	63,2		
Total		76	100,0		

Hal yang dilakukan untuk membantu proses pembuatan karya tulisan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	mengambil informasi dari buku dengan menyebut pengarang	19	25,0	67,9	67,9
	Mengambil informasi dari buku tanpa menyebutkan pengarangnya	9	11,8	32,1	100,0
	Total	28	36,8	100,0	
Missing	System	48	63,2		
Total		76	100,0		

Hal yang dilakukan ketika mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mencari tahu dari berbagai sumber untuk mengkonfirmasi ulang kebenaran akan informasi tersebut	23	30,3	30,3	30,3
	Hanya dijadikan sebagai pengetahuan pribadi dan terkadang dibagikan	25	32,9	32,9	63,2
	secara aktif membagikan informasi tersebut	19	25,0	25,0	88,2
	Lainnya	9	11,8	11,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

